HARIAN UNTUK UMUM
TERBIT SEJAK 28 JUNI 1965

Pendiri:
P.K. OJONG (1920-1980)
JAKOB OETAMA (1931-2020)

KOMPAS
1965-2020

KOMPAS

AMANAT HATI NURANI RAKYAT

16 Halaman/20 Halaman E-paper
Nomor 082 Tahun Ke-56

E-mail kompas@kompas.id
Redaksi (021) 5347710
Iklan (021) 80626688-99
Layanan Pelanggan
(021) 25676000 (WA) 0812 900 50800

Harga Langganan Rp 98.000,00
+ Ongkos Kirim
Harga Eceran Rp 4.500,00

Solusi Isu Palestina
Perspektif dunia Arab kini terbelah dalam mencari solusi ideal atas isu Palestina.
INTERNASIONAL/HLM 3



Kluster Kantor Meluas
Penularan Covid-19 di kluster perkantoran di DKI Jakarta dan Jawa Timur terus meluas.
NUSANTARA/HLM 4



Krisis Jadi Lagu
Persoalan dan krisis menjadi inspirasi bagi Indi Arisa dan bahkan dijadikan lagu.
NAMA & PERISTIWA/HLM 6

MINGGU, 20 SEPTEMBER 2020

www.kompas.id

@hariankompas @hariankompas @hariankompas



AP PHOTO/GEMUNU AMARASINGHE

Para pengunjuk rasa prodemokrasi menghidupkan lampu telepon genggam mereka saat menyaksikan hiburan musik di sela-sela unjuk rasa di Lapangan Sanam Luang di Bangkok, Thailand, Sabtu (19/9/2020) malam. Pengunjuk rasa tetap bertahan walau turun hujan dan malam makin larut.

Timbang Serius Risiko Pilkada

Pemerintah diingatkan menimbang risiko meneruskan Pilkada 2020 di tengah regulasi yang belum adaptif terhadap pandemi Covid-19. Sejumlah komisioner KPU RI dan KPU di daerah sudah ada yang terpapar Covid-19.

JAKARTA, KOMPAS — Penyebaran Covid-19 di kalangan penyelenggara pemilu serta tingginya kasus positif Covid-19 di beberapa daerah di Indonesia menjadi pengingat bagi pemerintah untuk mempertimbangkan serius risiko melanjutkan Pilkada 2020. Pilkada di tengah pandemi memerlukan regulasi adaptif, kesiapan teknis, serta kedisiplinan penyelenggara, peserta, dan calon pemilih.

Menyusul Ketua Komisi Pemilihan Umum (KPU) RI Arief Budiman yang dinyatakan positif Covid-19 sehari sebelumnya, Sabtu (19/9/2020), anggota KPU, Pramono Ubaid Tanthowi, mengumumkan dirinya positif Covid-19. Pramono kini melakukan isolasi mandiri.

Sebelumnya, Pramono bersama Arief berkegiatan di Makassar, Sulawesi Selatan, pada 14-15 September 2020. Setelah itu, bersama anggota KPU RI yang lain, mereka menghadiri simulasi Sistem Informasi Rekapitulasi (Sirekap) Pilkada 2020 di Depok, Jawa Barat.

Adapun Ketua KPU Sulawesi Selatan Faisal Amir yang berinteraksi dengan Arief dan Pramono juga dinyatakan positif Covid-19. "Ketua KPU dirawat di RS Wahidin setelah pemeriksaan *swab* dan dinyatakan positif. Saat ini kami berkoordinasi dengan dinas kesehatan untuk melakukan *swab* bagi semua komisioner dan staf KPU Sulsel," kata anggota KPU Sulsel, Asram Jaya.

Di KPU Tangerang Selatan, Banten, seorang anggota KPU dan staf positif Covid-19. Mereka menjalani tes usap sebelum pendaftaran pasangan calon peserta pilkada, tetapi baru menerima hasil positif Covid-19 pada 16 September. Karena itu, semua anggota dan staf KPU Tangsel akan menjalani tes usap (Kompas.com, 19/9).

Sebelum itu, sejumlah anggota KPU kabupaten dan kota di beberapa daerah juga ada yang dilaporkan positif Covid-19. Awal September, anggota KPU RI, Evi Novida Ginting, juga dinyatakan positif Covid-19. Namun, hasil uji usap terakhir, ia sudah negatif Covid-19.

Berdasarkan data Satuan Tugas Penanganan Covid-19, hingga Sabtu siang terdapat 4.168 kasus baru Covid-19. Angka harian itu menjadi yang tertinggi sejauh ini. Kini, total kasus Covid-19 di Indonesia 240.687 orang. Dari jumlah itu, 9.448 orang meninggal dunia dan 174.350 orang sembuh.

Selain penyelenggara pemilu, sejumlah tokoh publik juga positif Covid-19. Anggota Dewan Pengawas Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), Syamsuddin Haris, kemarin diumumkan KPK positif Covid-19. Selain itu, Rektor IPB University Prof Arif Satria juga menyampaikan bahwa dirinya positif Covid-19 berdasarkan hasil uji usap.

Risiko makin tinggi

Peneliti Perkumpulan untuk Pemilu dan Demokrasi, Heroik M Pratama, mengingatkan, risiko menyelenggarakan Pilkada 2020 semakin tinggi. Menurut dia, anggota KPU RI yang positif Covid-19 telah mengedepankan protokol kesehatan, tetapi tetap terpapar Covid-19.

Di sisi lain, ada pemangku kepentingan Pilkada 2020 yang mengabaikan protokol kesehatan. Hal ini, misalnya, terlihat saat pendaftaran peserta pilkada pada 4-6 September. Pasangan bakal calon juga terlihat mengumpulkan massa dan menggelar arak-arakan.

"Baiknya ditunda tahapan yang berlangsung. Lalu, evaluasi menyeluruh dan siapkan desain regulasi yang adaptif untuk penyelenggaraan pilkada di tengah pandemi. Apalagi kasus positif makin tinggi," katanya.

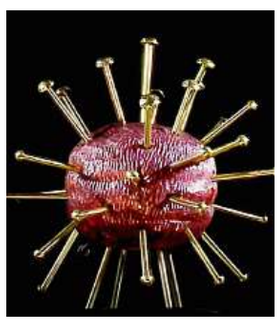
Heroik meminta pemerintah dan DPR menimbang serius risiko melanjutkan pilkada. Dia mengingatkan, risiko pengumpulan massa akan kembali terjadi pada 23 September dengan

(Bersambung ke hlm 15 kol 4-7)

INDEKS

Indonesia Investigasi Temuan Virus
China menangguhkan impor produk perikanan dari PT PI selama tujuh hari setelah menemukan virus korona tipe baru pada kemasan luar.
UMUM/HLM 15

Musim Seni Salihara
E-PAPER/HLM A



Seni: Patung Menghening kan Cipta
HIBURAN/HLM 11

READ EDITORS' CHOICE IN ENGLISH kompas.id

THAILAND

Unjuk Rasa Terbesar Menuntut PM Mundur dan Reformasi Monarki

BANGKOK, SABTU — Sekitar 20.000 pengunjuk rasa prodemokrasi turun ke jalan-jalan di kota Bangkok, Thailand, Sabtu (19/9/2020). Dalam aksi yang akan digelar dua hari berturut-turut itu, mereka menyerukan Perdana Menteri Prayuth Chan-O-Cha mundur dari jabatannya dan menuntut reformasi monarki di Kerajaan Thailand.

"Hancurkan feodalisme, hidup rakyat," demikian yel-yel pengunjuk rasa. "Hancurkan kediktatoran, hidup demokrasi!" teriak massa lainnya.

Unjuk rasa dengan seruan pengunduran diri Prayuth sudah kerap digelar di Thailand, khususnya di Bangkok, sejak Juli lalu. Namun, unjuk rasa akhir pekan ini merupakan yang terbesar sejak Prayuth mengambil alih kekuasaan di Thailand melalui kudeta tahun 2014. Unjuk rasa itu juga bertepatan dengan peringatan kudeta melawan PM Thaksin Shinawatra tahun 2006.

Dalam berbagai demonstrasi sejak pertengahan Juli lalu, tuntutan pengunjuk rasa berkisar pada pelengseran pemerintah, penyusunan konstitusi baru, pelaksanaan pemilu, serta kritik dan desakan reformasi monarki Raja Maha Vajiralongkorn. Di Thailand, kritik terhadap Raja dan monarki adalah hal tabu. Pelanggarnya bisa dijerat dengan Undang-Undang Lese Majeste dengan ancaman 3-15 tahun penjara.

"Ini problem yang ditutup-tutupi sedemikian lama. (Monarki) ini harus diakhiri sampai di sini," kata Waan (20), mahasiswa pengunjuk rasa.

(Bersambung ke hlm 15 kol 1-3)

KEHIDUPAN

Mereka Tak Mau Dikalahkan Kanker

Pandemi Covid-19 menjadi pukulan ganda bagi pasien kanker. Sel-sel ganas itu menggerogoti, sementara virus korona pun mengintai daya tahan tubuh yang rawan. Perawatan dan pengobatan yang harus dijalani makin rumit. Akan tetapi, semangat mereka tak lantas pupus.

Pandemi Covid-19 memang menyulitkan semua orang. Namun, bagi pasien kanker, kesulitan itu sungguh berlipat ganda. Ketahanan tubuh yang dilemahkan kanker dan didera pengobatan keras kini diintai pula oleh virus.

Akan tetapi, semangat dan harapan adalah sesuatu yang lebih besar dari tantangan pandemi. Ini sebagian kisah para pasien kanker yang berusaha merangkul ketakutan, menyalakan semangat, dan terus berjuang melawan kanker.

Jenny Tahitoe (58) menemukan keriaan dengan berkebun bersama adiknya. Ia menanam bunga, sayur, buah, dan tanaman bumbu. Pada salah satu *polybag* tempat menanam kemangi, dia menemukan jamur-jamur putih tumbuh. Ia memotret jamur itu dengan telepon seluler.

Foto jamur yang diberi judul "Payung-payung Alam" itu mengantarnya jadi peringkat kedua lomba foto untuk pasien dan penyintas kanker yang diadakan Yayasan Kanker Indonesia (YKI), Agustus lalu.

"Mungkin ini alasan saya tetap hidup selama ini. Saya tidak pernah bertanya kepada Tuhan, kenapa saya sakit. Pertanyaan saya malah, Tuhan, kenapa saya masih hidup," ungkap Jenny.

Sudah sembilan operasi dan 98 kali radiasi dilalui Jenny sepanjang 37 tahun ia didera kanker. Namun, hidup bagi Jenny tetap asyik-asyik saja. "Jadi, koleksi kanker saya sekarang ada tiga," ujarnya diiringi tawa berderai.

Perbincangan dengan Jenny melalui telepon, Senin (14/9/2020), diselingi batuk-batuk kecil. Akhir bulan lalu dia demam dan batuk, tetapi sudah membaik. "Sejak Desember 2019, saya mulai kemo oral. Obatnya harus diambil ke RSCM. Saya tahu di RSCM tidak mungkin menjaga jarak. Hati saya tidak nyaman. Lalu saya putuskan stop kemo oral daripada kena Covid. Saya masih mau hidup," tuturnya.

Jenny pertama kali didiagnosis kanker payudara tahun 1983 dan menjalani pengangkatan payudara kanan. Tahun

(Bersambung ke hlm 15 kol 1-7)

BACA JUGA **HLM 7**



ARSIP MASFILIANDA

Beberapa penyintas kanker dari dari Lovepink dan Rongun berpose seusai tampil pada pertunjukan untuk siswa-siswa SMP Cita Buana di Jakarta tahun 2019..

Menuntut Penebusan dari Westerling

Tak mudah memperjuangkan kasus yang sudah berusia lebih dari 70 tahun. Namun, sejumlah keluarga korban kekejaman Westerling, dibantu KUKB, tetap berusaha menuntut penebusan "dosa" kepada Pemerintah Belanda lewat jalur peradilan.

Sesekali, La Muha (81) tampak mengerutkan keningnya. Ia fokus mendengarkan perkataan penerjemah yang sedang mengulang pertanyaan hakim dari bahasa Belanda ke bahasa Indonesia. Pada Selasa (15/9/2020), La Muha menjadi saksi dalam persidangan virtual Santa melawan Pemerintah Belanda di Pengadilan Distrik Den Haag.

La Muha harus menjawab deretan pertanyaan berulang dari hakim. Hal yang paling utama ialah dia harus mengonfirmasi bahwa benar Santa putra Iabu. Iabu adalah korban penembakan tentara Belanda di bawah pimpinan Kapten Raymond Pierre Paul Westerling di Lisu, Barru, Sulawesi Selatan (Sulsel), pada 1947.

"Perkelahian yang melibatkan Iabu itu? Awalnya ditunjuk, selain yang ditunjuk itu dipisahkan dari yang menunjuk. Kemudian yang ditunjuk berkelahi dengan yang menunjuk. Iabu berkelahi dengan Beddu Tjolle," kata La Muha yang menceritakan kronologi kematian Iabu.

La Muha beberapa kali terlihat kesulitan menjawab pertanyaan. Hakim kerap mengulang pertanyaan yang sama berkali-kali sehingga membingungkannya. Ditambah lagi, terjemahan pertanyaan yang baku terusik masalah koneksi internet yang tidak lancar.

Dalam kasus itu, Iabu ialah satu dari ribuan korban pembantaian tentara Westerling di Sulsel. Ia dieksekusi setelah kalah berkelahi dengan warga lainnya, Beddu Tjolle, atas perintah tentara Belanda.

Berdasarkan catatan sejarah, Belanda kembali ke Indonesia setelah Jepang menyerah kepada sekutu. Di bawah pimpinan sejumlah perwira, salah satunya Westerling, Belanda berusaha kembali menduduki Indonesia meski Indonesia sudah menyatakan kemerdekaan pada 17 Agustus 1945.

Westerling alias de Turk memerintahkan pembantaian massal orang-orang yang dituduh pemberontak selama 1945-1949 di sejumlah wilayah Indonesia. Di Sulsel, Westerling dan tentaranya diduga membantai sekitar 40.000 jiwa pada 1946-1947.

Dikutip dari historibersama.com, Westerling memiliki gaya khusus yang dikenal sebagai metode Westerling. Westerling akan menggiring warga lokal ke sebuah titik terbuka, mencari senjata, dan menginterogasi warga.

Pada fase pertama, tentara Belanda akan mencari pemberontak berdasarkan daftar nama yang telah disusun. Namun, mereka kemudian mulai menahan orang berdasarkan keterangan warga lokal.

Pada fase kedua, proses interogasi tentara Belanda semakin menjadi-jadi. Warga lokal harus saling menunjuk orang yang kemungkinan adalah pemberontak. Selanjutnya, warga yang menunjuk dan ditunjuk harus berkelahi. Orang yang menang akan selamat, sedangkan yang kalah akan dieksekusi di tempat. Iabu tewas akibat metode ini.

Kini, Sulsel memperingati 11 Desember sebagai Hari Korban 40.000 Jiwa. Namun, oleh Belanda, Westerling tak pernah diadili.



FOTO-FOTO: IPPHOS

Peringatan korban 40.000 jiwa akibat keganasan Westerling di Sulawesi Selatan bertempat di Kepatihan Yogyakarta, 11 Desember 1947 (atas). Foto bawah: Kapten Westerling (kanan), yang melarikan diri dari Jakarta pada Februari 1950, ditahan dan diinterogasi oleh Inggris ketika tiba di Singapura. Dia diborgol dan dibawa petugas keamanan Inggris untuk diinterogasi. Namun, pada Agustus 1950, dia pulang ke Belanda.



Korban menuntut

Selama puluhan tahun, warga Indonesia yang menjadi korban kekejaman pasukan Westerling berusaha menuntut dua hal dari Pemerintah Belanda, yaitu pengakuan bersalah dan ganti rugi.

Pada 2013, Pemerintah Belanda secara resmi meminta maaf dan membayar ganti rugi kepada keluarga korban pembunuhan massal yang dilakukan Westerling selama 1945-1949, termasuk keluarga korban pembantaian di Rawagede, Bekasi, Jawa Barat. Permintaan maaf itu disampaikan Duta Besar Belanda untuk Indonesia Tjeerd de Zwaan (*Kompas*, 13/9/2013).

Pemerintah Belanda juga memberikan ganti rugi kepada sejumlah keluarga korban di tahun yang sama. Belanda memberi 10 janda korban Westerling 20.000 euro atau Rp 296,7 juta.

Salah satu pihak yang terlibat dalam penuntutan hak korban kejahatan Belanda di masa lalu adalah Komite Utang Kehormatan Belanda (KUKB) bersama pengacara Liesbeth Zegveld.

Yang terbaru, Maret 2020, pengadilan di Belanda memberikan ganti rugi kepada Andi Monji (83), yang ayahnya dieksekusi tentara Belanda di Desa Suppa, Sulsel. Andi mendapatkan ganti rugi sekitar Rp 175 juta. Selain Andi, ada delapan janda dan tiga anak yatim lainnya diberi kompensasi di kisaran Rp 2,2 juta hingga Rp 63,8 juta. Putusan ini keluar setelah pengadilan berlangsung delapan tahun.

"Saya berterima kasih atas keputusan pengadilan. Saya masih berusia 10 tahun ketika saya dipaksa menyaksikan ayah saya dieksekusi oleh militer Belanda setelah terlebih dahulu dipukuli. Saya menangis," kata Monji, dikutip dari *The Guardian* (27/3/2020).

Menurut catatan KUKB selama 2012-2020, ada 31 kasus yang menang tanpa melalui jalur pengadilan. Sementara itu, sekitar 15 kasus menang lewat jalur pengadilan. Saat ini, ada dua kasus di Sulsel yang sedang berjalan, yakni kasus di Lisu, yang melibatkan Iabu, dan satu kasus di Amparita.

Peneliti KUKB, Yvonne Rieger-Rompas, mengakui tidak mudah memperjuangkan kasus yang sudah berusia lebih dari 70 tahun itu. Banyak saksi yang telah meninggal atau tinggal terpencar. "Mencari saksi tidak mudah karena selain jarak, kondisi jalan juga tidak baik," ujarnya.

Belum lagi banyak warga di pedalaman yang tidak memiliki data kependudukan tepat. Pernah ada seorang warga yang di KTP-nya tertulis kelahiran tahun 1979, tetapi saat ditemui sudah terlihat warga itu berusia lebih dari 70 tahun. Kendala-kendala seperti ini mengganggu jalannya verifikasi identitas keluarga korban ke Pemerintah Belanda.

Namun, hal yang patut dikagumi ialah ingatan warga setempat yang belum memudar mengenai peristiwa itu. Untuk itu, salah satu cara membuktikan kebenaran cerita korban adalah dengan mendatangkan saksi.

"Misalnya, untuk membuktikan penuntut adalah janda korban, kami harus mencari orang-orang yang bisa memverifikasi itu, begitu juga dengan anak korban. Namun, tidak hanya dari cerita satu atau dua orang, kami juga harus mencari beberapa orang dan itu memakan waktu lama," kata Yvonne.

Dalam kasus Santa melawan Pemerintah Belanda, misalnya, La Muha adalah saksi pengganti. KUKB telah menyediakan saksi lain yang bisa mengonfirmasi Santa adalah putra Iabu, tetapi saksi itu tiba-tiba sakit keras karena usia yang sudah uzur.

Sangat berat

Penulis buku, Andi Makmur Makka (75), adalah putra salah satu tokoh Sulsel, Makkarumpa Daeng Parani. Pada 1947, Makkarumpa Daeng Parani meninggal akibat ditembak tentara Belanda pimpinan Westerling, di Parepare. Andi waktu itu baru berusia dua tahun.

"Dampak peristiwa itu kepada keluarga saya sangat berat karena jadi terpencar-pencar. Semua saudara saya pergi, ada yang ke Jawa dan dua orang lainnya menghilang," tutur Andi.

Andi melanjutkan, keluarga korban Westerling terpecah menjadi dua kubu dalam menyikapi insiden masa lalu itu. Kubu pertama bersedia menuntut ganti rugi materi. Sementara itu, kubu kedua lebih mengejar pengakuan bersalah Pemerintah Belanda karena melihat ganti rugi tak setimpal dengan nyawa orangtua mereka.

"Kami sekarang ikut kubu yang kedua, tetapi kami juga tidak keberatan dengan kelompok yang pertama," ujarnya.

Andi menegaskan, Westerling merupakan "personifikasi" kejahatan perang yang dilakukan Belanda di Sulsel. Masih ada perwira lainnya yang ikut bertanggung jawab.

Ketua KUKB Jeffry Pondaag menjelaskan, keberadaan Belanda di Sulsel pada masa itu merupakan pelanggaran besar. Apalagi, Indonesia telah menyatakan kemerdekaan pada 1945.

Sayangnya, lanjut Jeffry, upaya penuntutan ganti rugi kepada Pemerintah Belanda berlangsung tanpa bantuan Pemerintah Indonesia. Selain itu, isu ini kurang mendapat perhatian dari publik karena kurangnya pemahaman mengenai bahasa Belanda.

Kembali ke persidangan Santa melawan Pemerintah Belanda, ada satu kejadian menarik terjadi. La Muha sebagai saksi tiba-tiba melontarkan pertanyaan kepada hakim setelah sidang selesai. Ia mempertanyakan nasib keluarga korban-korban kekejaman Westerling yang lain.

"Apakah ini hanya keluarga Iabu yang diperlakukan begini? Bagaimana dengan yang lain yang menjadi korban?" kata La Muha. Hakim lalu menjawab dalam bahasa Belanda, setuju dan sadar ada banyak kejadian lainnya. Jawaban itu kemudian diterjemahkan ke bahasa Indonesia. (ELSA EMIRIA LEBA)

PENANGANAN PANDEMI

Dokter Reisa, Covid-19, dan Ancaman "Badai" Misinfodemik

"Di akhir pekan, biasanya kita keluar rumah. Tapi, selama pandemi belum berakhir, keluar rumah hanya untuk hal mendesak, ya."

Juru Bicara Satuan Tugas Penanganan Covid-19 dr Reisa Broto Asmoro dengan nada suara tertata mengajak masyarakat bersama-sama mematuhi protokol kesehatan. Ia juga mengingatkan, pandemi Covid-19 belum berakhir.

Gerakan 3M, yakni menggunakan masker, menjaga jarak, dan menjauhi kerumunan, serta mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, perlu dilakukan sesering mungkin saat beraktivitas di luar rumah. Adapun pemerintah melakukan 3T: *testing*, *tracing*, dan *treatment* atau pemeriksaan, pelacakan, dan perawatan dalam menghadapi Covid-19.

"Pemerintah 3T, kita 3M. Indonesia pasti bisa," ujarnya dalam konferensi pers virtual dari Kantor Presiden, Jakarta, Jumat (18/9/2020).

Puteri Indonesia Lingkungan 2010 ini diharap mampu menarik perhatian masyarakat dan bisa menyampaikan banyak informasi mengenai Covid-19. Bukan apa-apa, pandemi yang di Indonesia berlangsung sejak awal Maret itu disertai "badai" misinformasi. Informasi sesat, rumor yang belum terverifikasi, stigma, dan teori konspirasi banyak beredar di ruang daring.

Pada Januari sampai September 2020, menurut Ketua Presidium Mafindo Septiaji Eko Nugroho dalam diskusi daring yang diadakan Journocoders Indonesia, Jumat, ada setidaknya 609 kabar bohong soal pandemi Covid-19 atau misinfodemik di Indonesia.

Dalam artikel Covid-19 Related Infodemic and Its Impact on Public Health: A Global Social Media Analysis yang ditulis Md Saiful Islam dan kawan-kawan di *The American Journal of Tropical Medicine and Hygiene* (2020) disebutkan, dari 87 negara yang dilanda misinfodemik, Indonesia menduduki peringkat ke-5 terbanyak setelah India, Amerika Serikat, China, dan Spanyol.

Dalam data yang dikumpulkan pada 31 Desember 2019 sampai 5 April 2020 dari Facebook, Twitter, dan portal berita daring, para peneliti itu mendapati 2.311 laporan terkait infodemik dalam 25 bahasa di 87 negara. Dari jumlah tersebut, 89 persen adalah rumor, baik informasi tidak tepat maupun sesat. Sebanyak 7,8 persen berisi teori konspirasi, sedangkan sisanya stigma.

Dalam kesimpulannya, mereka menyebutkan, informasi sesat dan rumor bisa menimbulkan ketidakpercayaan masyarakat kepada para petugas medis. Akibatnya juga bisa fatal pada kesehatan masyarakat. Upaya memutus penularan Covid-19 juga semakin sulit.

Salah satu contohnya, rumor mengenai konsumsi alkohol konsentrasi tinggi sebagai obat Covid-19 yang beredar di seluruh dunia. Hal itu mengakibatkan sekitar 800 orang meninggal, 5.878 masuk rumah sakit, dan 60 orang buta.

Di Indonesia, kata Septiaji, informasi sesat ini mengakibatkan adanya masyarakat yang mencuri jenazah pasien Covid-19, mengintimidasi dokter dan perawat, bahkan memercayai bahwa Covid-19 tidak ada, bahkan hanya diciptakan media, atau untuk kepentingan bisnis rumah sakit.

Oleh karena itu, klarifikasi atas informasi sesat itu menjadi sangat penting. Mafindo berkontribusi melalui situs Turnbackhoax.id dan media sosial. Pemerintah menyampaikan klarifikasi melalui Kementerian Komunikasi dan Informatika, serta media arus utama juga kerap memberitakan hasil pengecekan fakta.

Presiden Joko Widodo lewat akunnya di Youtube juga kerap mengunggah berbagai informasi mengenai Covid-19, termasuk apa yang harus dilakukan saat isolasi mandiri. Namun, semua itu dirasa tak cukup. Juga diperlukan konsistensi jubir pemerintah, selain transparansi. Ketika pernyataan dan tindakan pemerintah tak konsisten, kepercayaan masyarakat tidak terbangun.

Keterbukaan informasi

Informasi terkait Covid-19 dari pemerintah harus disampaikan secara utuh, tidak parsial. Keterbukaan juga perlu dibudayakan. Para pejabat yang terinfeksi Covid-19 mesti segera diumumkan. Namun, pemerintahan malah diam saat dihujani pertanyaan oleh awak media soal status Menteri Kelautan dan Perikanan Edhy Prabowo yang disebut positif Covid-19, awal September. Belakangan, konfirmasi status positif itu datang dari rekan satu parpol Edhy Prabowo.

Kasus di perkantoran, baik pemerintah maupun swasta, harus diumumkan cepat. Sebab, hal ini akan memudahkan pelacakan. Orang yang berinteraksi dengan mereka yang terinfeksi bisa segera mengisolasi diri sebagai antisipasi. Terinfeksi Covid-19 bukan aib.

Selain komunikasi yang transparan dan konsisten, edukasi juga semestinya bisa dilakukan lebih intensif. Bagi sebagian kelompok masyarakat di Indonesia, edukasi dari pemimpin agama, kepala suku, atau tetua adat mungkin lebih dipercaya. Karena itu, kata Septiaji, diperlukan banyak pemangku kepentingan yang bekerja sama.

Sebab, banyak masyarakat mengabaikan protokol kesehatan karena berbagai faktor. Di pasar tradisional di Kota Bogor, Jawa Barat, misalnya, jarang ditemui pedagang menggunakan masker. Endi, salah satu pedagang, mengatakan, sebelum bekerja dan keluar rumah selalu berserah kepada Tuhan dan meminta perlindungan. Karena itu, ia yakin dan tak mengenakan masker.

Maraknya informasi sesat terkait Covid-19, menurut Zainab Husain, Managing Editor Soch Fact Check, organisasi pengecek fakta di Pakistan, dalam diskusi daring, Jumat, juga dihadapi Pakistan. Karena itu, semakin banyak kelompok masyarakat dan pemerintah yang bekerja sama semakin baik. Selain itu, di Pakistan, penjelasan perlu dilakukan dalam bahasa lokal karena tak semua memahami bahasa Inggris.

Septiaji mengingatkan, "Ini isu sangat serius. Jika gagal mengatasi misinfodemik, melawan Covid akan makin sulit."

Pertanyaannya, mau dan mampukah kita? (NINA SUSILO)

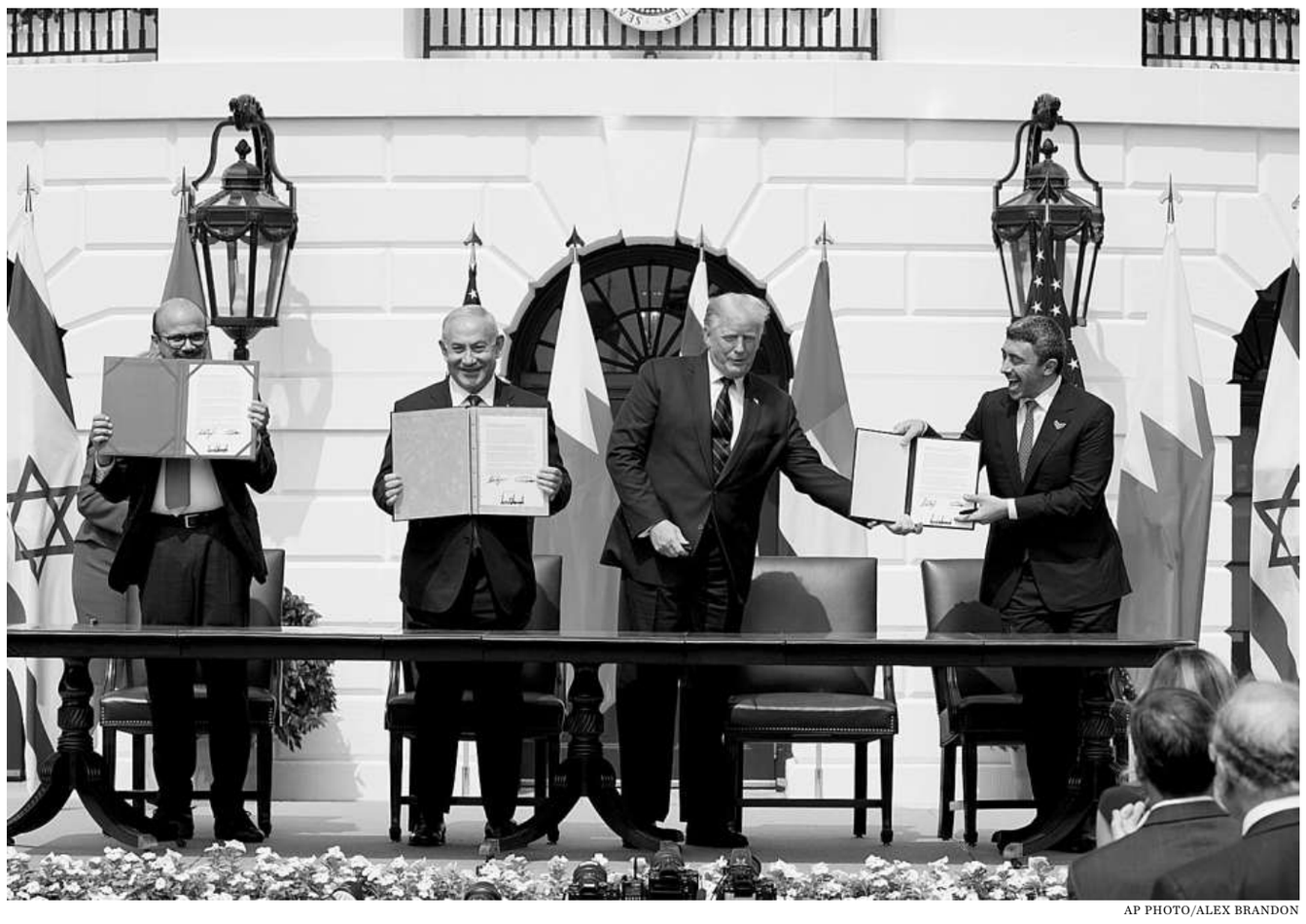


KOMPAS/WAWAN H PRABOWO

Petugas medis menyiapkan alat yang akan digunakan untuk mengambil sampel lendir dari hidung dan tenggorokan. Mereka melayani tes reaksi rantai polimerase (PCR) untuk mendeteksi Covid-19 secara *drive thru* di sebuah rumah sakit di Bintaro, Tangerang Selatan, Banten, Sabtu (19/9/2020).

Pertarungan Dua Perspektif Menuju Solusi Isu Palestina

Pembukaan hubungan diplomatik Uni Emirat Arab dan Bahrain dengan Israel lewat upacara penandatanganan di Gedung Putih, Washington DC, Amerika Serikat, Selasa (15/9/2020), tak pelak lagi merupakan peristiwa terbesar di Timur Tengah saat ini. Peristiwa itu serta-merta membelah perspektif dunia Arab dalam mencari solusi ideal atas isu Palestina.



AP PHOTO/ALEX BRANDON

MUSTHAFA ABD RAHMAN *dari Kairo, Mesir*

Perspektif pertama ialah perspektif lama yang berpijak pada Inisiatif Damai Arab 2002 yang dicetuskan (saat itu) Putra Mahkota Arab Saudi Abdullah bin Abdulaziz, kemudian diadopsi sebagai Inisiatif Damai Arab dalam Konferensi Tingkat Tinggi Liga Arab di Beirut, Lebanon, tahun 2002.

Inisiatif Damai Arab 2002 menegaskan kesediaan negara-negara Arab dan Islam yang tergabung dalam organisasi Liga Arab dan Organisasi Kerja Sama Islam (OKI) membuka hubungan diplomatik dengan Israel secara kolektif, dengan imbalan berdirinya negara Palestina di atas tanah tahun 1967 dengan ibu kota Jerusalem Timur. Perspektif lama ini secara resmi masih dianut oleh sebagian besar negara Arab di bawah pimpinan Arab Saudi.

Perspektif kedua ialah perspektif baru yang diusung UEA dan Bahrain. Perspektif baru ini didukung Mesir dan Kesultanan Oman. Mesir membuka hubungan resmi dengan Israel sejak 1979 melalui perjanjian damai Camp David. Adapun Kesultanan Oman bertahan menjalin hubungan tidak resmi dengan Israel meskipun banyak yang menduga Oman akan menyusul UEA dan Bahrain, cepat atau lambat.

Saudi dalam posisi unik (bermain dua kaki), yaitu tetap memegang teguh Inisiatif Damai Arab tahun 2002, tetapi dalam waktu yang sama mendukung perspektif UEA dan Bahrain. Perspektif baru ini diyakini bahwa solusi ideal atas isu Palestina ialah membuka dahulu hubungan diplomatik dengan Israel, lalu baru melobi Israel agar bersedia mencapai solusi politik yang adil atas isu Palestina.

Dengan kata lain, UEA dan Bahrain ingin membalik paradigma pola pikir dalam Inisiatif Damai Arab 2002, yakni beralih dari syarat berdirinya negara Palestina dahulu kemudian membuka hubungan diplomatik dengan Israel menjadi membuka hubungan resmi dengan Israel dulu, lalu berjuang mendirikan negara Palestina.

Para pejabat serta media UEA dan Bahrain terus menegaskan, meskipun memutuskan membuka hubungan diplomatik dengan Israel, bukan berarti mereka meninggalkan Palestina. Mereka menyatakan, membuka hubungan resmi dengan Israel justru untuk menyelamatkan Palestina.

Para pejabat dan media UEA dan Bahrain berdalih, saat ini tidak ada pilihan lain kecuali membuka hubungan resmi dengan Israel untuk mencari solusi ideal atas isu Palestina setelah bangsa Arab melalui perang dan perundingan damai sekian dekade gagal mengembalikan hak-hak rakyat Palestina.

Para pejabat dan media UEA masih sangat berbangga menyatakan, hubungan resmi UEA-Israel telah berhasil membekukan rencana Israel menganeksasi Lembah Jordan atau 30 persen wilayah Tepi Barat. Namun, Perdana Menteri Israel Benjamin Netanyahu sering membantah, hubungan resmi UEA-Israel tak membekukan—tetapi hanya menunda—aneksasi wilayah Tepi Barat.

Saling kecam

Ironisnya, para pendukung dua perspektif itu bukannya saling mendukung (bekerja sama) menuju solusi ideal isu Palestina, melainkan saling serang dan mengecam satu sama lain. Aksi saling kecam itu kini mewarnai sejumlah media massa di Timur Tengah dalam beberapa hari terakhir ini. Hal itu tak terlepas dari persaingan geopolitik sengit antara poros Arab Saudi-UEA-Mesir, poros Iran, dan poros Turki-Qatar.

Para pejabat dan media poros Iran dan poros Turki-Qatar mengecam perspektif UEA-Bahrain itu. Sementara para pejabat dan media poros Arab Saudi-UEA-Mesir mendukung perspektif UEA-Bahrain.

Media Mesir, *Al-Ahram Weekly*, edisi 17-23 September 2020, menurunkan tulisan berjudul "Bye-bye Arab Peace Initiative". Menurut media itu, hubungan resmi UEA dan Bahrain dengan Israel telah mengubur Inisiatif Damai Arab 2002. Koran mingguan berbahasa Inggris itu memprediksi, ada negara Arab lain yang akan mengikuti jejak UEA dan Bahrain.

Palestina dalam konteks ini berada di poros Iran dan poros Turki-Qatar yang mengecam keras perspektif UEA-Bahrain. Para pejabat Palestina sering menyebut, aksi UEA-Bahrain membuka hubungan resmi dengan Israel seperti menikam Palestina dari belakang.

Tak pelak lagi media Saudi, UEA, dan Mesir kini mengecam keras sikap Palestina yang menolak perspektif UEA-Bahrain itu. Kolomnis asal Arab Saudi, Abdulrahman al-Rashed, dalam artikelnya di harian *Asharq al-Awsat* edisi Selasa, 15 September 2020, menyebut, bendungan telah ambruk. Ia menulis, UEA dan Bahrain—sebelumnya Mesir dan Jordania—telah membuka hubungan resmi dengan Israel, sedangkan Arab Saudi, Oman, dan Sudan menyambut positif.

Menurut Rashed, laju kereta hubungan resmi Arab-Israel tidak akan berhenti di Manama, ibu kota Bahrain, saat Palestina masih gagal memahami perkembangan itu. Ia menyebut pimpinan Palestina kini hidup jauh dari realitas kehidupan yang sudah sangat berubah dan tidak memahami kondisi baru negara-negara Arab yang telah setengah abad mendukungnya.

Pengamat Arab Saudi, Abdulah bin Bijad al-Otaibi, dalam artikelnya di harian *Asharq al-Awsat* edisi Minggu, 13 September 2020, mengatakan, membuka hubungan resmi dengan Israel dan dalam waktu yang sama tetap mendukung Palestina adalah solusi realistis saat ini di tengah sangat sulitnya konflik Arab-Israel yang berlangsung tujuh dekade.

Menurut Otaibi, jalan yang ditempuh UEA dan Bahrain adalah jalan perdamaian Arab Teluk untuk mencairkan kebekuan isu Palestina saat ini sehingga isu Palestina tidak dijadikan komoditas dagang oleh pihak-pihak yang hanya ingin mengambil keuntungan sesaat dari isu Palestina.

Aneksasi jadi ukuran

Terlepas polemik antara kubu pro dan kontra UEA-Bahrain yang menghiasi beberapa media di Timur Tengah saat ini, sejarah nanti tentu akan mencatat siapa dari pendukung dua perspektif tersebut yang mendekati kebenaran. Uji coba awal untuk melihat siapa dari pendukung dua perspektif itu yang paling mendekati kebenaran adalah terkait isu aneksasi wilayah di Tepi Barat.

Jika Israel nanti tidak pernah melaksanakan aneksasi atas Lembah Jordan atau 30 persen wilayah Tepi Barat, klaim UEA adalah benar bahwa hubungan resmi UEA-Israel berhasil membekukan aneksasi tersebut. Namun, bila hal ini terjadi, sumbangsih UEA dalam isu Palestina sangat besar karena hampir semua sepakat bahwa aneksasi akan mengubur solusi dua negara, Palestina-Israel.

Sebaliknya jika Israel kelak tetap melakukan aneksasi, klaim UEA tidak benar dan sekaligus gagal pula mencari solusi ideal atas isu Palestina melalui pembukaan hubungan resmi dengan Israel. Bila hal ini terjadi, akan muncul opini, yaitu mencegah aneksasi saja sudah gagal, apalagi mau mendirikan negara Palestina dengan ibu kota Jerusalem Timur.

Akan muncul pula, nanti, opini bahwa apa yang dilakukan UEA dan Bahrain saat ini tidak lebih hanya membuat Palestina semakin tidak berdaya. Di tengah pertarungan dua perspektif itu, Palestina yang berada di pihak paling lemah seharusnya tidak emosional dengan mengecam keras sana-sini, tetapi bisa bermain cantik dengan memasang dua kaki.

Fatah dan Hamas harus bersatu untuk menghadapi perkembangan yang semakin tidak menguntungkan Palestina. Pimpinan Palestina kemudian harus berbagi peran. Tokoh seperti Presiden Mahmoud Abbas harus tetap menjaga hubungan baik dengan Arab Saudi, UEA, dan Bahrain. Sementara tokoh seperti Ismail Haniya (pemimpin Hamas) menjaga hubungan dengan poros Turki-Qatar dan poros Iran.

Para penanda tangan
Kesepakatan Ibrahim, dari kiri kanan, adalah Menlu Bahrain Khalid bin Ahmed al-Khalifa, Perdana Menteri Israel Benjamin Netanyahu, Presiden Amerika Serikat Donald Trump, dan Menlu Uni Emirat Arab Abdullah bin Zayed al-Nahyan, Selasa (15/9/2020), di Washington DC (atas). Sejumlah tentara Israel terlihat di kamp latihan militer di dekat Desa Yatta, Tepi Barat, 16 September 2020 (bawah).



AFP/HAZEM BADER



Berwisata di Tengah Pandemi



KOMPAS/FERGANATA INDRA RIATMOKO

Pengunjung berwisata di Pantai Sadranan, Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, Sabtu (19/9/2020). Kunjungan wisatawan ke sejumlah obyek wisata di DIY terus naik meski pandemi berlangsung. Dalam sehari, Sabtu, 74 orang terkonfirmasi positif Covid-19. Ini rekor baru penambahan kasus harian di DIY. Total kasus positif Covid-19 di DIY kini 2.111 kasus.

Penularan di Perkantoran Makin Meluas

Penularan Covid-19 di kluster perkantoran meluas. Di Jakarta saja, 36 kantor Pemprov DKI yang terpapar. Kasus serupa ditemui di Sidoarjo dan Probolinggo, Jawa Timur.

JAKARTA, KOMPAS — Berdasarkan data dari corona.jakarta.go.id pada Sabtu (19/9/2020) pagi, secara keseluruhan, kluster penularan Covid-19 di perkantoran milik Pemerintah Provinsi DKI telah meluas ke 36 kantor. Sudah sebanyak 212 pegawai Pemda Pemprov DKI yang positif terpapar Covid-19.

Kantor dengan kasus terbanyak ialah Suku Dinas Ketahanan Pangan, Kelautan, dan Pertanian Jakarta Utara dengan 25 orang tercatat positif Covid-19. Selain itu, ada informasi yang beredar bahwa 55 petugas lapangan Dinkes DKI terkonfirmasi Covid-19.

Kepala Dinas Kesehatan (Dinkes) DKI Widyastuti belum merespons permintaan konfirmasi atas data itu. Sebelumnya, Widyastuti menyatakan ada 22 pegawai dinkes terkonfirmasi Covid-19. Data kasus di kantor dinkes di Jalan Kesehatan tersebut belum tercantum di situs corona.jakarta.go.id. Namun ada laporan, di kantor Ambulans Gawat Darurat (AGD) Dinkes DKI ditemukan 11 kasus positif, di Suku Dinkes Jakarta Utara 3 kasus, dan kantin dinkes 3 kasus.

Hingga Sabtu, tercatat tiga aparatur sipil negara di lingkungan Pemprov DKI Jakarta yang meninggal akibat Covid-19. Pada Sabtu (19/9) Camat Kelapa Gading, Jakarta Utara, M Hermawan meninggal akibat Covid-19. Sebelum itu sudah wafat Sekretaris Daerah DKI Saefullah dan Lurah Meruya Selatan, Jakarta Barat, Ubay Hasan.

Kepala Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi, dan Energi DKI Andri Yansyah menambahkan, dari 287 perusahaan swasta yang diinspeksi secara mendadak dalam rangka pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dengan pengetatan, terdapat 37 perusahaan yang diwajibkan menutup sementara kantornya. Ini merupakan hasil pemeriksaan atas aktivitas di perkantoran periode Senin-Jumat (14-18/9) atau pada pekan pertama PSBB dengan pengetatan. "Sebanyak 20 perusahaan ditutup karena tidak menjalankan protokol kesehatan pencegahan Covid-19," ujar Andri.

Berdasarkan data hari Sabtu, di DKI ada penambahan kasus positif 932 orang dan ada total 61.807 kasus positif. Persentase kasus positif dalam sepekan terakhir naik 13,9 persen. Persentase kasus positif secara total 7,6 persen.

Di tingkat nasional, hingga Sabtu bertambah 4.168 kasus positif baru. Kini ada total 240.687 kasus positif. Persentase kasus positif nasional 14,2 persen. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan batas aman persentase kasus positif maksimal 5 persen.

Tingkat kematian

Selain di Ibu Kota, kasus positif secara nasional terus naik. Ini cerminan penambahan kasus di banyak daerah. Di Sidoarjo dan Probolinggo, Jawa Timur, kluster perkantoran dan perusahaan bertambah. Secara kumulatif, 621 pegawai di Sidoarjo terkonfirmasi positif. Di lingkungan dinas, kasus positif menyebar di 22 kantor atau 73 persen dari total 30 unit kerja.

Menyikapi hal itu, pemerintah daerah memperpanjang penerapan sistem kerja 50 persen di kantor dan sisanya di rumah. "Dalam pekan ini, ditargetkan sebanyak 1.600 orang diuji usap atau secara kumulatif menjadi 2.600 pegawai. Guru-guru sekolah dasar dan sekolah menengah juga menjadi sasaran uji usap," ujar Kepala Dinkes Sidoarjo Syaf Satriawarman, Sabtu. Salah satu alasan uji usap menyasar guru ialah angka kematiannya tinggi. Dari 17 kasus kematian di lingkungan pegawai, delapan kasus terjadi di lingkungan SD.

Di Kabupaten Probolinggo, pemerintah setempat kini mewajibkan perusahaan menyediakan rumah isolasi bagi pekerjanya yang terkonfirmasi positif. Pada Jumat (18/9), sebanyak 145 kasus baru Covid-19 di kabupaten ini. Dari jumlah itu, 85 persen dari kluster pabrik. Kemarin, 12 kasus baru muncul dari kluster pekantoran.

"Artinya, kita semua harus semakin disiplin menerapkan protokol kesehatan," kata Dewi Vironica, Juru Bicara Ketua Pelaksana Satgas Penanganan Covid-19 Kabupaten Probolinggo.

Tembus rekor

Penambahan pasien positif Covid-19 di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) mencatatkan rekor baru. Sepanjang Sabtu, terdapat 74 pasien baru yang terkonfirmasi positif Covid-19 di DIY. Sebagian besar pasien positif tersebut merupakan hasil penelusuran kontak dengan pasien sebelumnya.

Berdasarkan data Dinkes DIY, sejumlah 74 pasien baru itu merupakan rekor tertinggi penambahan pasien di DIY dalam sehari. Rekor penambahan pasien di DIY sebelumnya terjadi pada 1 Agustus 2020 dengan 67 pasien dalam sehari.

Di Kalimantan Barat, Dinas Perhubungan Provinsi Kalbar mengeluarkan surat yang melarang salah satu maskapai membawa penumpang rute Jakarta-Pontianak selama 10 hari, mulai 21 September. Sebelumnya, ada penumpangnya yang positif Covid-19. (JOG/DIA/NIK/HRS/ESA)

PANDEMI

Bantuan Tunai Diharapkan Selamatkan Pelaku UMKM

BANDUNG, KOMPAS — Bantuan terhadap usaha mikro, kecil, dan menengah atau UMKM di Jawa Barat terus didorong untuk menyelamatkan pelaku usaha dari dampak pandemi Covid-19. Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil di Bandung, Sabtu (19/9/2020), menyatakan, bantuan yang diberikan juga bertujuan membangkitkan perekonomian Jabar.

Bantuan ini, antara lain, dari Bantuan Presiden (Banpres) Produktif Usaha Mikro sebesar Rp 2,4 juta per pelaku usaha. Selain itu, ada alokasi dana mencapai Rp 2 triliun di Bank Jawa Barat dan Banten (BJB) untuk bantuan akses modal UMKM di Jabar.

"Bantuan-bantuan ini bisa dimanfaatkan para pelaku usaha. UMKM bisa membangkitkan ekonominya dengan dukungan terhadap ekosistem, baik dari sisi pemasaran maupun kualitas produk," ujarnya.

Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Kecil (KUK) Provinsi Jabar Kusmana Hartadji mengatakan, sebanyak 1.028.000 pelaku UMKM di Jabar telah divalidasi untuk menerima Banpres Produktif

Kusmana berujar, bersama dinas yang menaungi UMKM di setiap daerah, pihaknya mengusulkan 1,5 juta pelaku usaha mendapatkan bantuan. Tidak hanya UMKM, penerima bantuan juga berasal dari perbankan, Permodalan Nasional Madani, dan koperasi.

Kusmana mendorong UMKM mengakses perbankan sehingga memiliki modal usaha. "Kami punya program UMKM Juara. Kita punya nama pelaku usaha beserta alamatnya, sekitar 3.000 UMKM, untuk diprospek oleh beberapa kantor cabang BJB," katanya.

Christian Harazaki (28), pengusaha media tanam asal Lembang, Kabupaten Bandung Barat, menyambut baik program bantuan untuk UMKM. Namun, hingga saat ini, dia belum mendapatkan dana tersebut karena belum mendapatkan informasi yang jelas.

Padahal, Christian membutuhkan tambahan modal karena usahanya baru dirintis empat bulan lalu. Sebelumnya, dia mengelola penginapan di Lembang. Namun, hilangnya pemasukan karena tidak adanya kunjungan memaksa Chris menutup usahanya.

Tes usap gratis

Di Kota Surabaya, Jawa Timur, Kepala Dinas Kesehatan Febria Rachmanita menyatakan, warga bisa meminta tes usap secara gratis di puskesmas. Tes gratis utamanya untuk pelaku perjalanan, tetapi jika ada warga di luar kategori itu pun akan tetap dilayani. Hasil tes usap bisa keluar dalam waktu sekitar 1,5 jam sesuai pengambilan sampel.

Wali Kota Surabaya Tri Rismaharini mengatakan, hasil tes usap bisa keluar cepat karena mereka memiliki reagen khusus. Reagen ini bantuan dari Kementerian Kesehatan. Pengujian sampel dilakukan di Laboratorium Kesehatan Daerah yang buka 24 jam.

Tes gratis bagi warga Surabaya, lanjut dia, bisa terwujud berkat solidaritas dari berbagai pihak. Selain dari kementerian, bantuan reagen, mesin PCR, serta alat pelindung diri didapat dari sejumlah pihak, seperti badan usaha milik negara, swasta, dan masyarakat umum. (SYA/RTG)

Metropolitan

BAROMETRO

Adaptasi Tontonan Olahraga Baru

KRISHNA P PANOLIH *(Litbang Kompas)*

Kecamuk pandemi Covid-19 berdampak sangat besar pada dunia olahraga. Olimpiade di Tokyo yang seharusnya dilaksanakan pada akhir Juli lalu ditunda hingga tahun depan. Pekan Olahraga Nasional ke-20 yang akan digelar di Papua pun diundur setahun lagi.

Menyiasati kondisi, Kementerian Pemuda dan Olahraga pada 11 Juni lalu mengeluarkan Surat Edaran nomor 6.11.1/Menpora/VI/2020. Bertajuk "Protokol Pencegahan Penularan Covid-19 pada Kegiatan Kepemudaan dan Keolahragaan", setiap cabang olahraga bisa memulai kegiatannya dengan acuan itu.

Namun, publik belum banyak yang tahu kebijakan itu. Dari jajak pendapat *Kompas* pada pertengahan Agustus lalu, sekitar separuh responden menyatakan tidak tahu tentang edaran Kemenpora itu.

Di sisi lain, keputusan Kemenpora tersebut jelas bukan hal yang mudah bagi para pengurus cabang olahraga (cabor). Banyak persyaratan ketat yang harus dipenuhi oleh atlet, pelatih, pengurus, hingga aturan ketat saat pertandingan digelar karena berhubungan dengan publik.

Saat pertandingan disebut bisa menghadirkan penonton, tetapi dengan sejumlah peraturan ketat protokol Covid-19, seperti mencegah kerumunan. Namun, ada sejumlah cabor yang tak membolehkan kehadiran penonton, yakni sepak bola dan basket.

Meski demikian, jika nantinya ada acara olahraga yang bisa ditonton langsung, tidak serta merta membuat orang bersemangat untuk menonton. Hanya 12,5 persen responden yang bersedia datang menonton langsung di arena pertandingan.

Alasan sekitar 42 persen dari yang bersedia menonton langsung itu ialah datang ke arena olahraga sebagai hiburan. Kejenuhan akan situasi pandemi bisa berkurang, salah satunya dengan menonton langsung pertandingan olahraga, seperti sepak bola.

Menurut Rui Biscaia dari Technical University of Lisbon and Colleagues (2012), ada aspek *zeitgeist* (sikap yang terbentuk dari suasana hati dalam jangka waktu tertentu) yang terwujud dalam kegembiraan. Artinya, tetap terhibur, tak peduli apakah tim favorit menang atau kalah.

Selain itu, ada emosi positif yang dirasakan para penggemar setelah menikmati pertandingan di stadion, dan ini cenderung membuat mereka ingin kembali lagi. Seperti alasan yang diungkapkan seperempat lebih responden.

Tak ada yang bisa menggantikan rasa girang, heboh, atau penasaran dalam menonton langsung olahraga. Michael Mandelbaum, penulis *"The Meaning of Sports"*, dikutip dari laman tesh.com, menyebut tiga hal yang membuat sebuah kompetisi (olahraga) menarik, yaitu ketegangan, terlihat nyata, dan koherensi hingga tontonan tersebut selesai. Tak ada yang bisa tahu apa yang akan terjadi, dan itu menyenangkan.

Rasa senang ini juga dipicu oleh hormon *dopamine* yang membuat orang tak terlalu mempermasalahkan siapa lawan siapa (dalam olahraga) karena berbaur dalam kebahagiaan saat menonton olahraga.

Tidak langsung

Separuh lebih responden memilih menonton secara tidak langsung di masa pagebluk ini. Media yang digunakan ialah melalui daring (51 persen) dan televisi (1,3 persen).

Sebanyak 43,8 persen responden melihat alasan keselamatan dan kesehatan, serta sepertiganya tidak ingin menambah korban tertular Covid-19. Alasan itu benar. Sebab, ada beberapa kasus Covid-19 karena pertandingan olahraga. Salah satunya ialah turnamen tenis Adria Tour di kawasan Balkan, Juni lalu. Empat petenis dan dua pelatih terpapar Covid-19, termasuk petenis nomor satu dunia, Novak Djokovik.

Menikmati tontonan lewat siaran langsung di televisi, *streaming* Youtube, atau siaran tunda bisa menjadi alternatif yang tak kalah menggairahkan. Organisasi dunia PBB mempertimbangkan tontonan olahraga secara virtual sebagai salah satu sarana hiburan di masa pandemi.

Alternatif tontonan pertandingan virtual adalah *e-sport* (olahraga elektronik) yang sudah diuji coba saat Asian Games 2018. Salah satunya adalah Valentino Rossi dalam MotoGP yang bisa dinikmati penonton sambil merasakan "kencangnya" motor melalui *game controller*.

Pilihan lainnya adalah acara daring termasuk *live chat* bersama atlet top, seperti petenis Roger Federer atau Andy Murray, yang dikemas dalam acara *"Airbnb Talks With Olympians"*. Dalam acara berbayar ini, penonton bisa menikmati berbagai cerita, tips praktis, dan lainnya dari para atlet, yang tentu saja bisa memotivasi penontonnya.

Tak ada jawaban pasti kapan masyarakat bisa kembali menikmati pertandingan olahraga langsung di arena olahraga. Namun, ada bentuk baru tontonan olahraga yang tak kalah seru secara virtual, yaitu menggunakan kecanggihan teknologi.



KOMPAS
TERBIT SEJAK 28 JUNI 1965

Pemimpin Umum: Jakob Oetama
Wakil Pemimpin Umum: Lilik Oetama, Budiman Tanuredjo
Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab: Sutta Dharmasaputra
Wakil Pemimpin Redaksi: Mohammad Bakir, P. Tri Agung Kristanto
Redaktur Senior: Ninok Leksono, Rikard Bagun, Ninuk Mardiana Pambudy
Redaktur Pelaksana: Adi Prinantyo
Wakil Redaktur Pelaksana: Marcellus Hernowo, Antonius Tomy Trinugroho, Haryo Damardono
Sekretaris Redaksi: Subur Tjahjono, Ilham Khoiri

Dimensi Baru Liverpool

Upaya Liverpool mempertahankan gelar juara Liga Inggris akan diuji tim ambisius, Chelsea, di Stamford Bridge, Minggu malam ini. Chelsea melawan arus di tengah pandemi dengan giat berbelanja pemain baru.

LONDON, SABTU — Laga kontra Chelsea di Stamford Bridge, Minggu (20/9/2020), pukul 22.30 WIB, bisa menjadi pengingat Liverpool untuk terus berbenah. "Si Merah" tidak tinggal diam dan mulai bergerilya di bursa transfer untuk mendapatkan dimensi yang berbeda guna mempertahankan gelar juara Liga Inggris.

Chelsea menjadi cerminan klub-klub di Inggris yang berupaya keras merebut takhta Liverpool musim ini. "Si Biru" menghabiskan 223 juta euro atau Rp 3,9 triliun untuk membeli pemain baru. Di tengah pandemi saat ini, yang memicu krisis finansial, uang sebanyak itu adalah pengorbanan besar.

Tidak banyak klub yang bisa melakukannya. Manajer Liverpool Juergen Klopp, pekan lalu, bahkan sempat menyindir langkah Chelsea. Liverpool, kata Klopp, tidak bisa seperti Chelsea. Belanja pemain sebanyak apa pun juga tidak menjamin keberhasilan tim karena ada satu hal penting lainnya yang perlu dikerjakan, yaitu menyatukan mereka menjadi sebuah tim yang solid.

Namun, bukan berarti Liverpool tidak belanja sama sekali. Mereka sudah menyelinap ke dalam bursa transfer dan membawa pulang Thiago Alcantara dari Bayern Muenchen seharga total 25 juta pounds atau Rp 572 miliar. Gelandang asal Spanyol itu menjadi pemain kedua yang dibeli Liverpool pada musim panas ini setelah Kostas Tsimikas.

"Alcantara merupakan pemain yang bisa memberi dimensi baru dalam permainan kami," kata Klopp.

Menurut dia, teknik-teknik langka di diri Alcantara bisa memperbaiki lini tengah timnya, musim ini. Teknik-teknik itu sudah ditunjukkan Alcantara saat mengantarkan Bayern meraih tiga trofi, termasuk Liga Champions Eropa, pada musim lalu.

Klopp melihat karakter permainan timnya sudah mulai mudah dibaca tim-tim lainnya. Bahkan, tim promosi seperti Leeds United mampu menyulitkan Liverpool pada laga perdana musim ini, pekan lalu. Tampil di kandang sendiri, Stadion Anfield, Liverpool dipaksa menang tipis, 4-3, dan laga ini menjadi sinyal bagi Klopp untuk mencari dimensi baru.

Pada laga itu, Liverpool memiliki celah di lini tengah yang bisa dieksploitasi Leeds dengan bola-bola panjang dan umpan terobosan. Kini, Liverpool butuh kecerdikan Alcantara untuk menjadikan lini tengah tim ini menjadi lebih kreatif dalam menyerang. Jurnalis *Four Four Two*, Matt Ladson, menyebut Alcantara sebagai versi yang lebih baik daripada Georginio Wijnaldum, gelandang Liverpool saat ini.

Selain Alcantara, Liverpool juga mendatangkan penyerang Wolverhampton Wanderers, Diogo Jota. Menurut *Liverpool Echo*, nilai transfer pemain asal Portugal itu mencapai 45 juta pounds atau Rp 858 miliar.

Jota bisa menjadi pemain termahal Liverpool lainnya setelah Virgil van Dijk, Alisson Becker, dan Naby Keita. Kehadirannya diharapkan bisa mempertahankan ketajaman lini serang. Selama ini, Liverpool mengandalkan trio Mohamed Salah, Roberto Firmino, dan Sadio Mane yang bisa terjebak dalam "zona nyaman". Jota hadir untuk menciptakan persaingan sehat di lini depan.

Namun, masih terlalu dini untuk bisa melihat dimensi baru yang diinginkan Klopp karena Alcantara, apalagi Jota, belum siap untuk tampil melawan Chelsea. Begitu pula Chelsea belum bisa tampil dengan kekuatan penuh karena para pemain barunya, seperti Thiago Silva, Ben Chilwell, dan Hakim Ziyech, juga diprediksi absen pada laga ini.

Penyerang Chelsea, Ruben Loftus-Cheek, juga bakal absen karena cedera. Namun, Manajer Chelsea Frank Lampard masih tetap bisa memainkan dua pemain barunya, yaitu Timo Werner dan Kai Havertz, pada laga yang bisa menjadi ajang balas dendam itu.

Pada duel terakhir kedua tim pada akhir Juli lalu, Liverpool mengalahkan Chelsea, 5-3, dan Lampard sempat beradu mulut dengan ofisial Si Merah. Rivalitas kedua tim memanas ketika Klopp mengomentari strategi belanja Chelsea pada pekan lalu.

"Hormat saya kepada Klopp tidak berubah dan rivalitas seperti ini meupakan hal alamiah. Laga kontra Liverpool nanti menjadi tantangan menyenangkan buat saya," kata Lampard.



AFP/ALEX LIVESEY

Bek Everton, Michael Keane (kedua kanan), mencetak gol ke gawang West Bromwich Albion pada lanjutan Liga Inggris di Stadion Goodison Park di kota Liverpool, Sabtu (19/9/2020) malam. Everton menang 5-2 pada laga itu. Pemain baru Everton, James Rodriguez, menyumbang satu gol dan satu asis pada laga tersebut.

Kemenangan Everton

Keuntungan memiliki pemain baru sudah dirasakan Everton dengan hadirnya James Rodriguez yang berjasa besar ketika Everton mengalahkan West Bromwich Albion, 5-2, Sabtu (19/9/2020) malam. Rodriguez menyumbang satu gol dan satu asis. Ia juga membuat tim lawan kehilangan satu pemain dan manajernya.

Setelah mencetak gol pada menit ke-45, Rodriguez membuat pemain lawan, Kieran Gibbs, emosi dan dikartu merah. Gibbs mendorong Rodriguez hingga terjatuh. Wasit juga mengusir Manajer West Bromwich Slaven Bilic karena terlalu keras memprotes.

"Rodriguez membuat laga ini menjadi lebih mudah karena ia punya kualitas," kata Manajer Everton Carlo Ancelotti mengenai mantan pemain Real Madrid itu, dikutip BBC.

Momen itu menjadi *deja vu* bagi Rodriguez. Ia juga mencetak gol perdana di Liga Spanyol dan Jerman ketika dilatih Ancelotti. (AFP/REUTERS/DEN)

VARIA OLAHRAGA

Real Madrid Siap Tanpa Pemain Baru

Pelatih Real Madrid Zinedine Zidane percaya penuh dengan seluruh skuad di musim lalu meskipun Real Madrid belum mengeluarkan uang untuk mendatangkan pemain baru. Menurut Zidane, skuad Real sudah mumpuni untuk menjalani musim yang panjang dan menjalani tiga kompetisi, yaitu Liga Spanyol, Piala Raja Spanyol, dan Liga Champions. "Los Blancos" akan memulai misi mempertahankan gelar Liga Spanyol dengan menghadapi Real Sociedad di Stadion Anoeta, Senin (21/9/2020), pukul 02.00 WIB. "Ambisi dari klub ini tetap sama, kami akan berusaha sekuat mungkin untuk meraih gelar sebanyak mungkin," ujar Zidane dalam konferensi pers menjelang laga melawan Sociedad, Sabtu (19/9), dilansir *Marca*. (AP/SAN)

Giannis Raih Gelar MVP NBA Musim 2019-2020

Giannis Antetokounmpo (25), bintang Milwaukee Bucks, meraih gelar Most Valuable Player (MVP) NBA 2019-2020. Ia menyisihkan LeBron James, bintang Los Angeles Lakers. Dengan demikian, untuk dua musim beruntun, Giannis dinobatkan sebagai pemain terbaik di liga basket ternama AS itu. Giannis meraih 962 poin suara, sementara LeBron 753 poin. Musim ini, Giannis juga menyabet gelar Pemain Bertahan Terbaik. Ia pun menjadi pemain ketiga sepanjang sejarah NBA yang memborong dua gelar itu dalam semusim setelah Michael Jordan dan Hakeem Olajuwon, beberapa dekade silam. "Sangatlah berarti bagi saya bisa sejajar dengan kedua orang ini," ujar Giannis, Sabtu (19/9/2020). Bagi Giannis, penghargaan itu tidak cukup. "Saya ingin menjadi juara NBA," tukasnya. (BBC/JON)



AFP/ANDREAS SOLARO

Pebalap tim Monster Energy Yamaha, Maverick Vinales (Spanyol), memacu motornya saat sesi latihan bebas keempat balapan MotoGP seri Emilia Romagna di Sirkuit Misano Marco Simoncelli, Italia, Sabtu (19/9/2020).

MOTOGP

Menanti Pemuncak Baru di Misano

MISANO, SABTU — Prediksi Valentino Rossi jitu, pada akhir pekan ini para pebalap pesaing Yamaha lebih cepat dibandingkan pada pekan lalu. Dominasi para pemacu M1 di seri San Marino, pekan lalu, gagal diulang pada seri Emilia Romagna, yang juga berlangsung di Sirkuit Misano. Peningkatan performa tim-tim MotoGP ini bahkan berpotensi melahirkan pemimpin klasemen baru, menggusur Andrea Dovizioso.

Peningkatan performa tim-tim MotoGP di seri Emilia Romagna ini semakin mempersulit prediksi siapa juara musim ini. Performa tim dan pebalap terus naik-turun, bahkan bisa berubah sangat cepat dalam hitungan jam, seperti pada pekan lalu. Maverick Vinales yang pekan lalu meraih *pole position* justru melempem sejak start dan hanya bisa finis keenam. Yamaha diselamatkan oleh kemenangan pebalap satelit Petronas SRT, Franco Morbidelli, yang start dari posisi kedua.

Vinales kembali meraih posisi start terdepan, sedangkan Fabio Quartararo ketiga dari hasil kualifikasi, Sabtu (19/9/2020). Mereka mengapit pebalap Pramac Racing, Jack Miller, yang tampil brilian dengan lolos dari kualifikasi pertama (Q1).

Vinales tidak akan menyia-nyiakan lagi peluang memenangi balapan untuk kembali ke jalur juara. Pebalap Spanyol itu kini berada di posisi kelima dengan 58 poin. Dia bisa memimpin klasemen jika finis terdepan, sedangkan Quartararo finis di luar empat besar, dan Miller di luar dua besar. Pemuncak klasemen saat ini, Dovizioso, dengan 76 poin, harus finis maksimal di posisi sepuluh. Dovizioso tidak terlalu bagus dalam kualifikasi, bahkan harus berjuang dari Q1 untuk meraih posisi start ke-10 di Q2.

"Ya, saya merasa cukup bagus. Saya mencoba banyak hal pada hari Jumat, juga pada FP3, kami mulai merasakan perbaikan dari pekan lalu. Itu membuat kami lebih tenang. Tim melakukan pekerjaan yang bagus khususnya pagi ini," ujar Vinales seusai kualifikasi, Sabtu.

Meskipun start dari posisi kelima, Francesco Bagnaia berpotensi finis di podium, bahkan memenangi balapan. Dia membuktikan diri mampu memacu Desmosedici dengan maksimal hingga memecahkan rekor lap Misano pada FP3 dengan 1 menit 31,127 detik. Dia juga memiliki *pace* yang konsisten pada kisaran 1 menit 32 detik. Dia bahkan sempat mencetak lap tercepat 1 menit 30,971 detik saat kualifikasi, tetapi dicoret karena kedua ban motornya melindas zona hijau di tikungan terakhir. Ini pertanda bahaya bagi para pebalap yang start di baris terdepan.

Kebangkitan KTM pada akhir pekan ini juga perlu diwaspadai, dengan Pol Espargaro di posisi keempat dan Brad Binder start dari posisi keenam. Mereka mengungguli Rossi dan pemenang pada pekan lalu, Morbidelli yang start di posisi tujuh dan delapan.

Para pebalap KTM itu menambah ketat persaingan serta tekanan bagi Fabio Quartararo untuk kembali ke puncak klasemen. Dia kini di peringkat kedua dengan 70 poin dan membutuhkan finis di podium untuk menjaga peluang juara.

"Saya senang start di baris terdepan. Saya belajar banyak dari balapan pertama, saya merasa lebih baik dibandingkan pada pekan lalu, dan kita lihat apa hasilnya saat balapan," tegas pebalap muda asal Perancis itu. (ANG)

acara hari ini

Minggu, 20 September 2020

KOMPAS TV

04.30 Kompas Pagi
Akhir Pekan
07.00 Sapa Indonesia Pagi
08.30 Program Blocking
09.00 Program Blocking
09.30 MNC Shop
10.00 Program Blocking
10.30 Jalan-jalan
11.00 News or Hoax
11.30 Click
12.00 Kompas Siang
13.00 Melek Hukum
14.00 Berkas Kompas
14.30 Good Gamer
15.00 Explore Indonesia
16.00 Kompas Sepekan
16.30 Kompas Petang
18.00 Comedy Lab
19.00 Sapa Indonesia
Malam
19.30 FIM Superbike World
Championship
21.00 Kompas Malam
22.00 Cerita Militer
23.00 Kompas Sport
Malam
23.30 Kompas Sepekan
00.00 Kilas Kompas
00.30 Football Inside
01.00 MNC Shop
01.30 Bingkai Inspirasi
02.00 Stand Up Seru

TVRI

06.00 Klik Indonesia Pagi
07.00 Ruang Demokrasi
08.00 Kita Wayang Kita
08.30 Dapur Anak
09.00 Talkshow:
Asli Indonesia
10.00 Podbox
11.03 Minggu Misa Live
dari Gereja Katedral
12.00 Klik Indonesia Siang
13.00 Puspita
13.30 Arena 123
14.03 Anak Indonesia:
Kalteng
14.30 Mari Menggambar
15.03 Pesona Indonesia:
Kalsel
15.30 Inspirasi Indonesia:
Kalsel
16.00 Info Covid 19
17.00 VOA Reportase
Weeekend
17.30 Jendela Dunia:
Exploring Korean
History
18.00 Klik Indonesia Malam
19.00 Pesona Indonesia
19.30 Talkshow
BPJS Kesehatan
20.03 Rumah Musik
Indonesia
21.30 Topik Sepekan
22.00 Care 9
22.30 Replay Olahraga
00.00 Doa untuk Bangsa

DAAI TV
Televisi Cinta Kasih

05.30 Sanubari Teduh
06.00 DAAI Inspirasi
06.15 Lentera Kehidupan
06.30 Master Cheng Yen Bercerita
06.45 Kartun Petualangan
Xiao Li Zi
07.00 Elias
07.15 Wissper
07.30 Puffin Rock
07.45 Justin Time
08.00 Tips & Trik
08.30 Sedap Cermat
08.45 All about Health
09.00 Tzu Chi in Malaysia
09.30 Bumiku Satu
10.00 Drama Kisah Nyata:
Seindah Bunga Teratai
11.00 Drama Kisah Nyata:
Sandaran Kasih
12.00 Drama Kisah Nyata:
Rinai Hujan 'kan Berlalu
15.00 Drama Kisah Nyata:
Padiku Berseri
16.00 Dunia Ceria
17.00 Master Cheng Yen Bercerita
17.15 Kartun Petualangan
Xiao Li Zi
17.30 Helen's Little School
17.45 Puffin Rock
18.00 Bumiku Satu
18.30 DAAI Inspirasi
18.45 Lentera Kehidupan
19.00 Drama Kisah Nyata:
Seindah Bunga Teratai
20.00 Drama Kisah Nyata:
Padiku Berseri
21.00 Drama Kisah Nyata:
Sandaran Kasih
22.00 DAAI Inspirasi
22.15 Lentera Kehidupan
22.30 Bumiku Satu
23.00 Drama Kisah Nyata:
Seindah Bunga Teratai

TRANS 7

05.00 Treasure Trekkers
05.30 Hikmah
06.00 Redaksi Pagi
Akhir Pekan
07.00 Selebrita Pagi
On The Weekend
08.00 Superkids
08.45 Playtime
09.30 Spotlite
10.30 Selebrita Siang
On The Weekend
11.30 Enaknya Mantul
12.00 Cemplang Cemplung
12.30 Trending
13.00 Kepopedia
13.30 Top Speed MotoGP
14.00 Fact Or Fake
14.30 Jejak Si Gundul
15.00 Redaksi Sore
15.45 Selebrita Expose
16.15 Daebak
17.00 MotoGP 2020:
Emilia Romagna
GP (Misano - Italy)
20.00 Opera Van Java
21.30 Ada Show
22.30 K-Movievaganza:
Luck-Key
00.30 MotoGP 2020
San Marino GP
01.30 Theater: Sicario

JAKTV

05.00 News Room
Weekend
05.30 Podcast Dakwah
06.00 Medika Natura
Jeng Anna
07.00 Lejel
08.00 Berkah Shop
09.00 Lejel
11.00 Curcol Kuy
12.00 Seru Bareng
Liga Inggris
13.30 PL Highlights
14.30 This is Your Time
15.00 Lejel
16.00 Trending On
17.00 Medika Natura
Ratu Givana
18.00 News Room
Weekend
18.30 Artomotif
19.00 Kata Dokter
20.00 MNC Shop
21.00 Kiddies World
21.30 Animal Action
22.00 Pose Musicafe
Festival 2020
23.30 Global 3000
00.00 Local Hour
01.00 Rindu Tanah Suci

RTV
RAJAWALI TELEVISI

04.30 Lensa Indonesia Pagi
05.30 Super Book
06.00 Molang
07.00 Lejel
08.00 Go Go Dino
09.30 Trains
11.00 Detektif Peet
12.00 Tayo The Little Bus
13.00 Super Wings
14.00 Lensa Indonesia Sore
14.30 Oddbods
15.30 Molang
16.00 Titipo Titipo
17.00 Super Wings
18.00 My Hero Academia
19.30 Kamen Rider Build
21.00 Ultraman Orb
22.00 Angling Dharma
00.00 Ice Fantasy
01.00 Cermin Hati
01.30 Sepakat Untuk Tidak
Sepakat

tvOne
news+sports

04.30 Kabar Pagi
06.00 Kabar Arena Pagi
06.30 Apa Kabar Indonesia Pagi
Akhir Pekan
08.00 Coffee Break
09.00 Live World Boxing
11.00 Indonesia Plus
11.30 Kabar Siang
12.30 Damai Indonesiaku
14.00 OnePrix
14.30 FIM X-Trial World
Champions
15.00 Kabar Khusus Normal Baru
16.00 Buru Sergap
16.30 Kabar Petang
18.30 Apa Kabar Indonesia
Malam Akhir Pekan
19.30 Kabar Utama
20.00 Indonesia Lawyers Club
22.30 Indonesia Dalam Peristiwa
23.00 One Pride Glory
00.00 Kabar Hari Ini
01.00 Xoge
01.30 Buru Sergap
02.00 Kabar Utama

SCTV

04.30 Liputan 6 Pagi
06.00 Hot Shot
06.30 FTV Pagi Spesial
08.15 FTV Pagi Spesial
10.15 FTV Pagi
12.00 Liputan 6 Siang
12.30 Film Layar Lebar
Indonesia
14.45 3Xtraordinary Love
17.00 Pura-pura Kaya
18.15 Dari Jendela SMP
19.45 Samudra Cinta
21.45 Istri Kedua
23.00 The Sultan
00.30 FTV Utama
02.30 Sinema Malam

GTV

04.30 iSinema
05.30 Sammy and Co
06.00 Spongebob Squarepants
Movie
08.00 Travel Addict
09.00 Hypening
10.00 Buletin iNews Siang
11.00 The Spongebob Squarepans
Movie
14.00 The Spongebob Movie
16.30 Naruto Shippuden
The Movie:
The Last Shinobi
19.00 Bedah Rumah Baru
Amazing 18
21.00 COD (Comedy Oke Deh)
22.30 Tantangan 60 Detik
23.30 One Championship: Classic
00.30 Sekuter
01.00 MNC Shop
01.30 Kuy
02.00 iSinema

TRANSTV

05.00 Islam Itu Indah
06.30 Insert Pagi
07.30 Good Morning Weekend
08.30 Celebrity On Vacation
09.00 My Trip My Adventure
09.30 Hi Gaess
10.00 Diary The Onsu
11.00 Bucyin Banget
11.30 Insert Siang
12.30 Brownis Jalan-Jalan
13.30 Masak Masak
14.00 Raffi, Billy & Friends
15.00 Janji Suci Raffi & Gigi
16.00 CNN News Update
17.00 Bikin Laper Weekend
18.00 Nyonya Boss
19.00 Rejeki Orang Sholeh
21.00 Mr. Hotman
22.00 Bioskop Trans TV 1
00.00 Bioskop Trans TV 2
02.00 CNN Tech News
02.30 Program Dini Hari

UNIVERSITAS INDONESIA

Mahasiswa Fakultas Teknik UI dan Telkom University Kolaborasi Kembangkan Sistem Otomatisasi untuk Perbankan

Kolaborasi mengembangkan sistem yang mampu menjalankan proses rekonsiliasi transaksi pihak ketiga di dunia perbankan, berbasis Robotic Process Automation (RPA).

Simak kelanjutan beritanya dan juga kabar terkini dari kampus Universitas Indonesia (UI). *Snap* QR *code* di samping, atau ketik

ui.kompas.id

Nyalakan Lagi Semangat!

INDI ARISA

Krisis Jadi Lagu

Kondisi kalut dan drop akibat banyak mengalami persoalan dan krisis bukan berarti harus dibiarkan berlarut-larut sampai membuat stres apalagi depresi. Banyak cara bisa dilakukan, apalagi dengan memanfaatkan "berkah" teknologi informasi sekarang.

Untuk mengupayakan solusi, seseorang bisa saling berbagi, mencari bantuan atau masukan positif dari rekan dekat. Informasi yang dapat membantu bisa didapat dari banyak sumber di dunia maya.

"*Manfaatin aja* yang ada. Banyak *ngobrol* dengan yang sudah punya pengalaman atau pernah terapi ke psikolog," ujar Indri Nadya Arisa alias Indi Arisa (27), saat dihubungi per telepon, Jumat (18/9/2020).

Indi, yang kini sibuk sebagai hos di platform ekosistem dunia hiburan digital, Eventori.id, mengaku sempat stres dan depresi lantaran krisis *quarter life*.

"Saat itu rasanya aku lagi di fase hidup yang benar-benar berat. Tapi, ketika dijalani ternyata enggak berat-berat amat, kok. Walau keluar dari *comfort zone* sebagai penyiar aku juga masih bisa bikin *podcast*. Masih bisa *ngehost*. Jadi, jangan *over-thinking* . Tenang, dunia akan baik-baik *aja*. Kalaupun belum, berarti itu masih proses."

Tak hanya berhasil mengatasi kondisinya dan bangkit, Indi malah menjadikan problem yang dihadapinya menjadi semacam inspirasi. Dari situ dia menciptakan satu singel "Balakosa (Bumi Rancu Tanpamu)", yang dirilis Juni lalu di sejumlah platform musik digital.

"Lirik lagunya, sih, sepintas terdengar seperti *bucin* (budak cinta), ya. Tapi, sebetulnya itu ditujukan ke Tuhan sebagai bentuk syukur aku mampu melewati krisis," ujar orangtua tunggal ini. Jadi, manfaatkanlah krisis jadi peluang. (DWA)



ARSIP ADITYA FIRMANSYAH



ARSIP PRIBADI

Melanie Putria

Cinta Banget

Bagi Melanie Putria (38), olahraga adalah penyelamat hidup. Tak hanya kala pandemi Covid-19 seperti saat ini, tetapi juga pada fase-fase sulit lain dalam hidupnya. Hal itu dia alami salah satunya pada 2011, ketika Melanie melahirkan buah hatinya, Sheemar. Kala itu, Melanie harus berhadapan dengan preeklamsia, baby blues, hingga post partum syndrome.

Olahraga yang membuatnya berhasil melewati masa-masa sulit itu adalah lari. "Makanya aku cinta banget sama lari. *My turning point* dan bisa kembali lagi berdaya menjadi Melanie seperti dulu, itu karena lari," ujar Melanie melalui sambungan telepon, Jumat (18/9/2020).

Melanie sendiri tak pernah menyangka bisa jatuh cinta pada olahraga karena sejak kecil amat jauh dari aktivitas tersebut. Ia mulai aktif berlari sejak 2003. Kala itu, Putri Indonesia 2002 ini mendapat surat peringatan karena kegemukan sehingga dia mulai membuka diri pada olahraga.

"Waktu itu aku langsung daftar maraton untuk mengembalikan kepercayaan diriku. Padahal, baru dua bulan latihan hasilnya terasa. Ini kayak jadi nazar, kalau bisa injak garis finis aku akan kembali jadi Melanie yang berdaya," katanya.

Lepas dari masa-masa sulit, Melanie tetap rajin berolah raga. Lari terus menjadi rutinitasnya hingga kini. Dia juga aktif mengampanyekan olahraga ini melalui akun Youtube-nya, Fit with Mel. Selama masa pandemi, Melanie pun tetap berolahraga, tentu dengan mematuhi protokol kesehatan.

"Di rumah juga tetap olahraga ringan. Lima belas menit *aja udah* cukup untuk mengembalikan *mood*. Endorfin yang keluar rasanya tak terbayarkan," ujarnya.

Melanie berharap, pada masa pandemi, orang tetap berolahraga agar bisa menjadi "tabungan" bagi kesehatan, baik fisik maupun mental. (DOE)

MEIRA ANASTASIA

Badan Tak Bohong

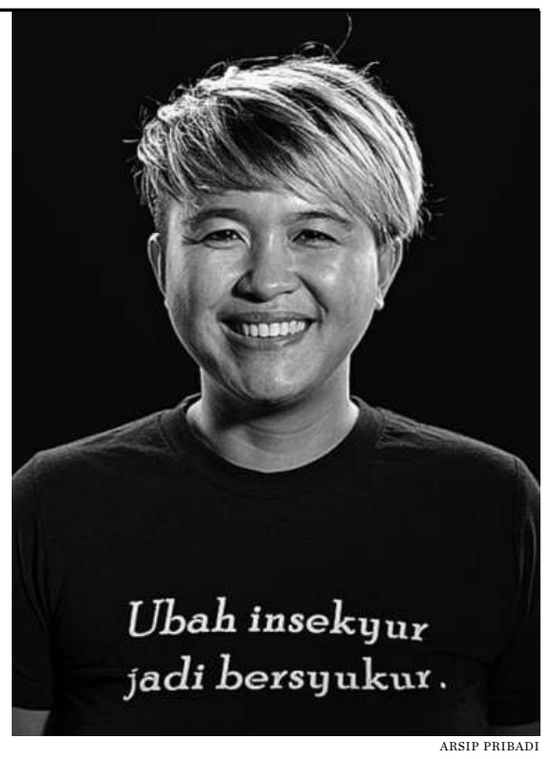
Setelah rehat selama tiga bulan dari olahraga di awal pandemi, penulis skenario Meira Anastasia (37) memulai kembali kegiatan rutinnya itu. Keputusan untuk berolahraga lagi ternyata berdampak positif tidak hanya pada tubuhnya. Perasaannya juga jadi lebih senang dan jauh dari stres.

Ia mengakui saat berhenti berolahraga, badannya lebih mudah sakit. "Badan enggak bisa bohong memang. Kemarin itu, duduk kelamaan, tulang punggung dan tulang belakang rasanya nyeri dan panas. Leher juga gampang sakit," ungkap Meira saat dihubungi Jumat (18/9/2020).

Akhirnya ia berolahraga lagi dengan bantuan pelatih secara daring, dua kali dalam seminggu. Tak lama kemudian, mulai terasa dampaknya. Tak ada lagi keluhan sakit yang sempat dialaminya. "Olahraga diidentikkan mau kurus. Kalau aku, biar sehat sampai tua. Badan kita ini, kan, harus dipersiapkan untuk menopang sampai tua nanti. Efek lainnya bikin *happy*," ujar Meira.

Olahraga yang dipilihnya saat ini berupa angkat berat. Menurut dia, pilihan ini juga mampu memacu pikiran positif karena tiap latihan selalu ada target yang harus dicapai dan menimbulkan kepuasan saat mampu memenuhi target. Di sisi lain, Meira juga memilih berkebun di balkon apartemennya.

"Awal-awal itu sempat stres. Apalagi kami, kan, tinggal di apartemen. Lihatnya cuma atap rumah orang. Abu-abu. Jadi *craving* (mengidamkan) yang *ijo-ijo,* padahal tadinya enggak suka sama sekali sama tanaman. Sekarang *udah* makin banyak koleksinya, *udah* ke dalam apartemen juga. Kata suami, selama bikin aku *happy* dan enggak stres, dia *support* ha-ha-ha," ujar istri dari sutradara Ernest Prakasa ini. (IAN)



ARSIP PRIBADI

nusantara BERTUTUR



APA BENAR MERI MERAK SOMBONG?

Penulis : Paskalina Askalin

Ilustrasi : Regina Primalita

Penutur : Kang Acep (Youtube: Acep Yonny)

Kirimkan naskah dongeng Anda ke: nusantarabertutur@gmail.com
Untuk info lebih lanjut kunjungi Facebook dan Instagram kami.

Snap QR Code di bawah untuk menikmati format audio Dongeng Nusantara Bertutur

MERI si burung merak hijau adalah penghuni baru di Taman Nasional Alas Purwo, Banyuwangi, Jawa Timur. Teman-teman baru Meri belum mengenalnya dengan baik. Namun, Meri sudah dijuluki burung merak sombong karena dianggap selalu memamerkan bulu indahnya.

Hari ini diadakan lomba lari di lapangan. Rumah Meri terletak dekat lapangan. Semua binatang yang ikut atau menonton lomba akan melewati rumah Meri.

Kija kijang yang lewat di depan rumah Meri memanggil Meri dengan suara keras.

"Meri, ayo, ke lapangan. Lomba lari akan dimulai."

Meri tak langsung menjawab. Ia justru membentangkan bulunya seperti sedang pamer keindahan.

"Aku..." Meri kemudian menjawab, tetapi Kija sudah pergi.,

"Huh, selalu seperti ini," keluh Meri.

Kemudian lewat Luti lutung dan Luna, anaknya. Luti memanggil Meri dengan keras. Meri kaget dan seketika membentangkan bulunya.

"Meri, kau tak perlu membentangkan bulumu. Aku tahu bulumu indah," kata Luti salah paham.

"Aku tidak bermaksud begitu, Luti. Aku hanya..."

Belum selesai Meri bicara, Luna menangis. "Aku takut, Bu, matanya banyak sekali," kata Luna sambil menunjuk bulu Meri. Luti dan Luna pun segera pergi.

Meri sebenarnya ingin menonton lomba lari. Bahkan ia sudah membuat kue-kue untuk teman-temannya.

Saat Meri termenung, Biak biawak datang. "Ayo, pergi ke lapangan!"

Meri menggeleng. "Teman-teman tidak suka padaku. Aku dianggap sombong."

"Benarkah mereka mengatakan itu?"

"Ya, karena setiap kali mereka memanggilku, aku membentangkan bulu. Kata mereka, aku pamer bulu indahku."

"Apa kamu benar-benar ingin memamerkan bulu indahmu?" selidik Biak.

Meri menggeleng. Ia lalu menceritakan, jika ada suara keras yang membuatnya kaget, ia secara tiba-tiba akan membentangkan bulunya.

"Aku sudah berusaha menahan membentangkan bulu, tapi sudah menjadi naluri merak, kalau ada suara keras, seakan ada bahaya datang."

Biak biawak kini paham. Biak lalu memberi ide sehingga Meri mau datang ke lapangan.

"Hai teman-teman, Meri membawakan kue-kue buat kita," ujar Biak saat sampai di lapangan.

Saat menerima kue dari Meri, teman-temannya tampak heran karena melihat Meri memakai penutup telinga. Mereka juga heran karena Meri tidak membentangkan bulu indahnya.

"Teman-teman, suara keraslah yang menyebabkan aku kaget dan secara refleks membuat buluku membentang. Aku tidak bermaksud memamerkan buluku," aku Meri.

Salah paham teman-teman kepada Meri kini telah usai. Meri kemudian membuka penutup telinganya. Lomba lari pun dimulai. Sorak-sorai teman-temannya saat menonton lomba membuat Meri kadang membentangkan bulunya. Namun, kini, teman-teman tahu, kenapa bulu indahnya membentang. Meri tidaklah sombong, justru ia seorang teman yang baik hati. *

Nusantara Bertutur @nusantarabertutur

Dunia Bipolar Dina
Dina Dellyana meniti bidang dengan diferensiasi yang kontras. Ia menekuni dunia pendidikan dengan bermacam riset dan mengajar mahasiswa.
FIGUR/HLM 9



Mode yang Memberi Harapan
Di tengah pandemi Covid-19, melalui koleksi musim semi/panas 2021, sejumlah desainer menyuarakan pesan bernada optimistis.
AKSEN/HLM 10



ARSIP PANITIA LOMBA FOTO YAYASAN KANKER INDONESIA

Karya Vonny Herawaty, "Warna Kehidupan", dalam Lomba Foto Yayasan Kanker Indonesia (YKI).


ARSIP PANITIA LOMBA FOTO YAYASAN KANKER INDONESIA

Karya Jenny Tahitoe dalam Lomba Foto YKI, "Payung-Payung di Alam".


ARSIP PANITIA LOMBA FOTO YAYASAN KANKER INDONESIA

Karya Sri Puji Setiti dalam Lomba Foto YKI, "Bersama meski Tak Sempurna".


ARSIP RUSYDA

Para penyintas kanker dari Lovepink dan Pelangi berpose sebelum tampil menari.

URBAN

Berbagi, Sembuhkan Diri

"What doesn't kill you makes you stronger", benar adanya bagi para penyintas kanker ini. Sakit raga tak mengalahkan semangat hidup yang menggebu. Semangat itu pula yang terus mereka nyalakan dalam diri dengan berbagi pada sesama yang tengah berjuang dalam deraan kanker


ARSIP PANITIA LOMBA FOTO YAYASAN KANKER INDONESIA

Karya Ika Wulandari, dalam Lomba Foto YKI, "Semangat, Nanti Pasti Tumbuh Lagi!"


ARSIP UMBU LP TANGGELA

Penyintas kanker, Umbu LP Tanggela, terus aktif melukis dan bekerja sebagai desainer grafis. Pandemi dan kanker tak menyurutkan langkahnya untuk terus berkarya.


ARSIP PANITIA LOMBA FOTO YAYASAN KANKER INDONESIA

Karya Kiki dalam Lomba Foto YKI, "Pentingnya Buah-buahan dan Sayuran Segar untuk Tubuh".


ARSIP PANITIA LOMBA FOTO YAYASAN KANKER INDONESIA

Karya Benedicta Sri Bono Widyandani dalam Lomba Foto YKI, "Teman Seperjalanan".


ARSIP PANITIA LOMBA FOTO YAYASAN KANKER INDONESIA

Karya Oka Maya Saputri dalam Lomba Foto YKI, "Dukungan Keluarga Sangat Berarti bagi Kami".


ARSIP SALSABILA

Pasien kanker, Salsabila FP, mengisi waktu di masa pandemi dengan beragam kegiatan, seperti memproduksi masker dan menjual makanan rumahan secara daring.


ARSIP RUSYDA YUNINA MARINI


ARSIP PANITIA LOMBA FOTO YAYASAN KANKER INDONESIA

Karya Samantha Barbara dalam Lomba Foto YKI, "Nothing Lasts Forever".

Rusyda Yunina Marini sedang mengerjakan skripsi untuk menyelesaikan kuliah S-1 Jurusan Musik Institut Kesenian Jakarta, Rabu (16/9/2020), di rumahnya.

Rusyda Yunina Marini (49) tenggelam di antara baris-baris kata di layar laptop di hadapannya. Kertas dan buku terserak di sekelilingnya. "Belum kelar-kelar, nih," ujarnya sambil tertawa, Selasa (15/9/2020).

Rusyda tengah menyelesaikan skripsi S-1 Jurusan Musik Institut Kesenian Jakarta. Akibat pandemi, skripsi harus "mengalah" dengan kesibukan mengajar sekolah jarak jauh secara daring. Selain sebagai pustakawan, dia mengajar seni budaya kelas IV-VI sekolah dasar. Rusyda juga mengampu kelas ekstrakurikuler drum band.

Tawa ceria menyelingi percakapan tentang hari-harinya setelah dinyatakan bebas dari kanker payudara. Rusyda menyebutnya kehidupan kedua.

Seniman Laksmi Notokusumo memperkenalkan Rusyda pada dunia seni sebagai bagian dari penyembuhan. Semula introver, Rusyda menjadi pribadi terbuka. Dia aktif menari dan bermain teater bersama para penyintas kanker.

"Latar belakang saya teknologi tekstil, cita-cita jadi desainer. Tidak terbayang jadi guru. Ternyata saya jadi bisa menerapkan apa yang saya dapatkan dalam penyembuhan lewat seni kepada orang lain, kepada murid-murid saya," tutur Rusyda.

Rusyda pun aktif di komunitas Lovepink, ikut memberikan sosialisasi deteksi dini kanker payudara serta berbagi pengalaman terkait kanker dan penyembuhannya.

Kepekaan indera

Selama 10 tahun terakhir, seniman tari dan teater Laksmi Notokusumo (72) memang aktif membantu sesama penyintas dan pasien kanker lewat pendekatan seni (*healing through art*). Di tengah kesibukannya berkesenian, pada 2007 ia dihadapkan pada kanker. Selain radiasi dan kemoterapi, Laksmi juga menjalani operasi pengangkatan payudara dan kelenjar tiroid di leher.

Laksmi membuktikan betapa seni membantu proses penyembuhan dirinya. Hal ini mendorongnya untuk juga membantu sesama pasien dan penyintas. Ia membawa pendekatan seni itu dalam kegiatan di beragam organisasi penyintas, antara lain di Yayasan Kanker Indonesia dan Lovepink. Ia pun secara pribadi mengerahkan energi, waktu, dan sumber daya untuk mendampingi pasien dan penyintas.

Hal mendasar dari seni yang diterapkan Laksmi adalah olah napas dan olah tubuh untuk mengembalikan kepekaan semua indera yang didera efek obat kanker. Pada gilirannya, ini juga membantu mengembalikan kepercayaan diri si pasien.

"Setelah kepekaan indera dan tubuh kembali, mereka menemukan jalannya masing-masing untuk mengaplikasikan. Ada yang belajar teater, musik. Ada juga yang lantas suka bikin perhiasan, memasak, atau menyulam. Intinya, seni yang melatih kepekaan itu membuat kita dapat menemukan hal-hal yang kita sukai atau ketertarikan baru," ujar Laksmi.

Selain latihan kelompok dan berkomunikasi intens lewat gawai, hingga sebelum pandemi, Laksmi rutin tiap pekan menemui pasien-pasien yang ia dampingi di rumah sakit. Metode seni membantu Laksmi mengenalkan diri, menyentuh hati pasien, sehingga mereka nyaman membuka diri.

Apa yang memotivasi Laksmi tak lelah mengerahkan energi untuk sesama penyintas dan pasien kanker?

"Ketika kita melakukan sesuatu untuk orang lain, sebenarnya itu juga membantu diri kita sendiri. Saya belajar menerima kehidupan seperti apa adanya pada mereka," ujarnya.

Cari motivasi

Sri Marsono (41) juga kuat karena semangat menggebu. Nyaris tak pernah rasa sakit serta sensasi tak mengenakkan setiap usai operasi atau terapi radiasi dia pikirkan. Tahun lalu, pria yang akrab disapa Mas Semar ini dideteksi terkena kanker payudara.

Setelah disarankan dokter, tanpa pikir panjang dia menjalani operasi pengangkatan tumor ganas di payudara kanannya dan berhasil. "Saya pokoknya ingin cepat sehat. Saya punya keluarga yang masih harus saya tanggung. Anak saya empat. Saya satu-satunya tulang punggung keluarga. Semakin cepat proses pengobatan saya jalani, saya yakin akan semakin cepat sehat," ujarnya.

Sehari-hari Semar bekerja sebagai pekerja konstruksi di ketinggian, spesialis mengelas baja. Sejak belia hingga kini, Semar juga akrab dengan aktivitas panjat tebing.

Dia sempat khawatir tak mampu menggerakkan tubuh bagian kanan dengan sempurna. Berkat tekad kuat dan latihan, dia berhasil pulih. Tekad inilah yang kerap dibagikannya kepada sesama pasien dan penyintas kanker.

Sebelum pandemi, dia rajin ikut pertemuan komunitas pasien dan penyintas kanker. "Yang sering saya sampaikan, jangan menunda pengobatan. Cari motivasi supaya semangat, seperti saya termotivasi oleh keluarga agar bisa sembuh," kata Semar.

Dia pun kerap menggalang donasi untuk anggota yang membutuhkan. Bulan lalu, dia mengoordinasikan penggalangan dana untuk membantu penyintas yang terdeteksi kankernya menjalar ke tulang. Dukungan moral dan material diharapkan bisa menambah semangat hidup rekannya itu.

Sejak divonis kanker tiroid tahun 2015, Mukarti Prasasti (58) juga tidak merasakannya sebagai beban. Perasaan itu pula yang dibagikannya kepada pasien dan penyintas kanker lainnya.

Bagi Sasti, sapaannya, yang terberat justru setelah operasi. "Kalau tidak cuek, berat banget. Suara saya berubah total. Perjuangan mengembalikan suara itu berat. Tapi saya bikin ketawa-ketawa saja. Jadi seksi, kan, suara saya?" katanya disambung tawa.

Dia juga merasa dijauhi orang karena takut atau dikasihani karena mengalami kanker. Sasti justru bersyukur karena diberi kesempatan sakit dan memilih tidak terpuruk. Dengan cara itu, dia bisa melewati masa-masa berat dan kini dinyatakan bersih dari kanker.

Sasti menjadi anggota komunitas Pita Tosca bagi para pasien dan penyintas kanker tiroid. Komunitas ini mempertemukannya dengan teman seperjuangan untuk saling menguatkan. Dia aktif ikut dalam berbagai seminar, terutama yang memberi dukungan dan edukasi bagi pasien kanker tiroid di daerah-daerah.

Bikin bahagia

Upaya saling mendukung juga dilakukan Oka Maya Saputri (47) bersama rekan-rekannya di komunitas Sahabat Kanker Bali (SKB). Sebelum pandemi, mereka menggelar arisan bulanan dan kunjungan untuk berbagi cerita dan semangat.

Selain suntikan semangat, dia mendapat tambahan informasi dari kegiatan itu. Dia pun tak segan berbagi pengalaman. Sering kali pasien baru cemas lantaran tak tahu harus bagaimana, seperti pernah dialami Maya. "Saat masih menjalani kemoterapi, saya sempat drop secara psikis. Namun, saya lihat pasien lain yang lebih tua dan kondisinya lebih berat justru terlihat semangat. Masa saya tidak bisa seperti dia. Dari situ saya semangat lagi," tambahnya.

Lantaran hobi fotografi, Maya sering membawa kamera untuk mendokumentasikan kegiatan komunitas. Hobi ini membantunya mengurangi stres dan menghibur teman-temannya.

"Komunitas ini membuat kami semua berbahagia," ujar ibu dua putri ini.

Sempat mengidap kanker kolon (usus besar), pelukis dan desainer grafis, Umbu LP Tanggela (64) berusaha mengalahkan penyakit itu. Kanker membuatnya menjalani operasi pemotongan usus besar dan anus. Hingga kini, dia menggunakan alat bantu kantong kolostomi.

"Saya tidak berusaha mengingat-ingat sakitnya. Detail bagaimana dan kapan terjadi tidak saya ingat. Tapi saya sangat terbuka tentang penyakit saya. Dengan teman sesama pelukis malah jadi bahan bercandaan," kata Umbu.

Keterbukaan itu diwujudkan dengan aktif terlibat dalam komunitas penyintas dan pasien kanker. Sebelum pandemi, dia mengikuti berbagai pertemuan rutin komunitas. Seiring pandemi, Umbu lagi beraktivitas dalam komunitas, tetapi tetap bersemangat membagikan energi positif.

Ketika ada anggota yang putus asa, Umbu biasa menyapa lewat pesan pribadi dan membagikan cara untuk menyambung semangat. Dia juga sering berbagi detail informasi terkait kanker kolon, terutama pascaoperasi.

"Buat saya, kanker sudah *clear*, meskipun buat dokter belum. Saya punya pemikiran berbeda. Buat saya, biasa-biasa saja. Semua orang akan mati, tetapi jalannya beda," ujar Umbu, yang aktif melukis di rumahnya di Gunung Putri, Bogor, Jawa Barat.

Psikolog Henny Wirawan menyatakan salut pada pasien dan penyintas kanker yang bersedia berbagi dengan sesama. Perlu kekuatan ekstra untuk berbagi tentang hal yang tidak mudah.

"Artinya mereka menemukan makna dalam hidup dengan berbagi. Berada bersama orang lain, menjadi bagian dari komunitas, membuat mereka merasa berarti dan berkontribusi. Berbagi cerita, tawa, bahkan air mata, itu menyehatkan. Dibarengi gaya hidup sehat, itu bisa menambah imunitas," ujarnya.

Di luar komunitas, para psikolog bisa menjadi tempat bagi pasien dan penyintas kanker serta keluarganya untuk mendapat penguatan. Pendampingan bisa diberikan kepada mereka yang merasa sulit bersikap positif, baik menjelang atau setelah penanganan kanker.

(FRANSISCA ROMANA NINIK/ WISNU DEWABRATA/MAWAR KUSUMA/NUR HIDAYATI)

Biarkan Topi Bicara

Dedo Reppy (29) tak sekadar membuat topi artistik, tetapi juga menyisipkan unsur nasionalisme. Kreasi dari Bali berjenama Hithat itu dipajang di beberapa toko hingga Amerika Serikat dan Eropa. Ia belajar secara otodidak dengan ulet untuk menghasilkan produk premium.

DWI BAYU RADIUS



FOTO-FOTO: ARSIP DENISE REPPY

Pendiri dan pemilik Hithat, Dedo Reppy, sedang membuat topi.

Dedo mengenakan apron, lantas meraih bahan untuk dibentuk menjadi topi. Ia memilih bundaran hitam dengan lengkungan di tengah, lalu memutar-mutar sambil menekannya di bantalan kayu. Sisi topi yang tak diinginkan dipotong melingkar hingga lebih rapi.

Giliran bagian dalam, topi dipermak dengan lapisan kain yang dibubuhi label Hithat. Dedo menambahkan lembaran kulit berwarna krem dan menjahitnya dengan telaten. Setelah melilitkan tali di bawah tudung, topi yang elegan pun siap menambah kegagahan pemakainya.

Tak ketinggalan, ia selipkan elemen gunungan di sela tali. Kepingan logam itu kecil saja, hanya sepanjang 5 sentimeter, tetapi impaknya sungguh besar. Topi yang dihiasi keotentikan Nusantara ini tergolong paling diminati. "Berarti Indonesia keren banget. Saya pilih gunungan sebagai representasi Tanah Air," ucapnya saat dihubungi di Bali, Rabu (9/9/2020).

Jika dipersonifikasikan, topi itu berbicara tentang Nusantara ketika penggunanya melancong ke mancanegara. Sejumlah pembeli memesan topi lantaran tertarik dengan gunungan. "Sering konsumen asing memastikan bisa dapat topi yang ada segitiganya karena etnik banget. Ternyata, maksud mereka gunungan," ujarnya.

Hithat tak hanya merambah pasar nasional, tetapi juga luar negeri. Dedo bangga lantaran umumnya produsen Eropa merajai pasar topi global. "Bule-bule pun pakai topi saya. Indonesia punya topi dengan kaliber setara produk Barat," ucapnya sambil tersenyum.

Dedo lantas menyebut beberapa tokoh kondang internasional yang memesan topinya, seperti Kenny Wayne Shepherd, Israel Houghton, D-Nice, dan DJ Joe Smith. Di Tanah Air, foto-foto Adityo Wibowo alias Bowie Drumer, Rebecca Reijman, dan Tohpati sedang mengenakan topi itu, dipasang di Instagram Hithat.



ARSIP HITHAT PREMIUM



KOMPAS/DANU KUSWORO

Topi Hithat Premium (foto kiri). Hithat Premium merupakan topi *hand made* dari Bali.
Selain dipakai sejumlah musisi Indonesia, topi karya Dedo ini juga dipesan oleh musisi dari AS dan Perancis.

Lima benua

Harga setiap topi mulai Rp 2 juta. Dedo menggunakan beaver felt dan fur felt yang diimpor dari Eropa. Topi untuk konsumen Eropa sebagian besar bergaya formal. "Bahannya enggak kaku. Agak lembek, malah bisa lunak banget. Topi itu kerap dipakai dalam film-film mafia," katanya.

Jenis lain, yakni bowler yang dikenakan Dr Watson, tandem detektif fiksi Inggris, Sherlock Holmes. Sementara konsumen Amerika biasanya suka topi yang dibuat *distressed*. "Materialnya keras dan kokoh dengan gaya bohemian. Modelnya seperti yang biasa dipakai Johnny Depp," katanya.

Rata-rata, setiap topi diselesaikan selama sekitar seminggu. Ongkos kirim ke Jakarta, misalnya, Rp 174.000, ke Amerika Serikat Rp 1,5 juta, dan ke Perancis Rp 1,6 juta. Pesanan sudah datang dari lima benua. "Ada yang pesan dari Nigeria. Ongkos kirimnya sampai Rp 4,9 juta. Lebih mahal dari topinya, sekitar 4 juta," katanya sembari tergelak.

Dedo yang menetap di Kuta, Bali, itu bekerja dengan satu asisten saja. Ia hanya mempekerjakan satu pegawai lain untuk mengelola media sosial. "Saya membuat topi di rumah. Kalau mau melihat *display* (pajangan), bisa ke kafe. Di Kuta juga," katanya.

Upaya menembus pasar internasional dilakukan melalui kemitraan dengan mengirimkan Hithat ke Iowa di Amerika Serikat dan Ibiza di Spanyol. Semua topi dibuat dengan tangan. Kebanyakan konsumen punya bayangan setelah melihat medsos Hithat. "Bisa juga datang bawa desain. Malah, ada yang bilang cuma pengin topi. Kami diskusi. Nanti, bentuk yang saya usulkan, disampaikan ke pemesan," katanya.

Pemesan berkomunikasi dengan Dedo untuk menyesuaikan rancangan yang diinginkan. Ia mengukur kepala, menanyakan lebar dan warna topi, hingga mengamati tipe wajah pembeli. "Paling penting, pemiliknya percaya diri. Hithat juga enggak ada yang sama," katanya.

Ia ingin setiap konsumen punya topi satu-satunya di dunia. Pembeli diminta tak sungkan menyampaikan keinginan dan Dedo bertugas mewujudkannya. "Kalau mau dipakai acara tertentu, mereka yang memesan malah sudah menjelaskan baju sampai sepatunya. Nanti, topi disesuaikan dengan pakaian itu," katanya.

Teringat mimpi

Pendatang dari Luwuk, Sulawesi Tengah, tersebut datang ke Bali pada akhir 2014. Sebelumnya, Dedo sudah membeli topi jika suka meski bukan kolektor. Ia pernah melihat topi koboi pada 2013. "Saya bilang kepada istri, suatu waktu pengin pakai topi seperti itu setiap hari. Waktu di Bali, mimpi itu teringat lagi," katanya.

Keinginan Dedo pada 2015 itu merintis jalan menuju debutnya sebagai perajin topi. Ketika itu ia malah belum tahu harga, tempat penjualan, bahkan jenis topi tersebut "Ingin bikin topi yang benar-benar memuaskan saya. Tutorial membuat topi sudah dicari di Youtube, tapi belum ada," ucapnya.

Dedo tak putus asa. Bermodalkan beberapa video profil perusahaan semata, ia belajar membuat topi meski tak dijelaskan secara penuh. Perusahaan-perusahaan besar di Amerika itu sudah membuat topi selama ratusan tahun. "Belajar membuat bagian atas topi dari video profil perusahaan tertentu. Bagian dalam dari iklan lain. Saya ambil satu per satu ilmunya," ujarnya.

Dedo juga menonton peluncuran fedora yang dihadiri pencinta topi kawakan, seperti dari Amerika Serikat, Perancis, Spanyol, Inggris, dan Jerman pada 2015. "Mereka berkonsultasi soal topi. Saya dapat ilmu memperbaiki topi sedikit-sedikit," katanya.

Kesalahan tak terhitung lagi, tetapi Dedo tetap mencoba hingga topi buah tangannya bisa ia kenakan. Tak dinyana, banyak teman menanyakan karya tersebut. "Pengin tahu beli di mana. Topi, sih, cuma satu. Bosan, terus aksesorinya diganti. Jadi, teman-teman pikir saya punya banyak topi," ujarnya seraya tertawa.

Potensi penghasilan dari membuat topi terlintas dalam benak Dedo. Ia mulai berjualan topi pada 2016 dengan merek Hithat.co. Baru sekitar sebulan, beberapa figur publik sudah tertarik. "Promosi lewat medsos. Ada artis nasional sampai lokal di Bali mengangkat topi saya. Akhirnya, Hithat menembus pasar asing," ucapnya.

Dedo belum puas. Desain topi sudah menggembirakan, tetapi tidak demikian dengan bahannya. Ia menyempurnakan topinya menjadi Hithat Premium. "Jadi standar internasional. Kalau di luar negeri, apalagi buatan tangan, topi menunjukkan status dan karakter," ujarnya.

Saat memproduksi Hithat.co, Dedo membuat kurang dari 10 topi per bulan. Topi pertama dijual seharga Rp 130.000. Kualitas topi itu tentu belum setara dengan produk terkini. Ia enggan mengungkap jumlah topi yang dibuatnya saat ini. "Enggak pernah hitung. Saya enggak butuh banyak-banyak, yang penting kualitas," katanya.

KARIER

LOWONGAN

LAIN-LAIN

Dicari accounting dan marketing staff,min 10th pglman di bidang konstruksi & infrastruktur. Imrn : dewimayangmanik@gmail.com

Dicari ART utk jompo/anak/bayi Gaji 6-8jt di Hkg/Sing. Wanita. Gratis, Resmi. 0878-8886-1081

ADM & KEUANGAN

Staff Adm,w/27th,min smu,bs Ms Office,pglmn 1th,jujur,teliti, dom Jakarta Utara dsktr,krm cv ke:hrd@autotranzcarrental.com

OTOMOTIF

MOBIL DICARI

A-A abad21 Akan Beli Mobil thn 1997-2019 Hub : Mas Tio : 0812. 890.7676 / 0877.8186.1225.TGR

PROPERTI

APARTEMEN

DIJUAL

Apt Parkland BSD dihotel sahid 2 BR 36,5m2 siap huni dkt aeon mall 750 jt nego 08973314500

Jual apt MGR 1 Jakbar. SHM 2KT 40m2, lt8, free 2 AC, unfurnished baru renov. Sport center, halte, mal, pasar, sekolah 08159638083

RUMAH DIJUAL

BODETABEK

Djual rmh FountenbleauGolf bsd 500/400m,7.750M ng.LJ.Hooker Debora 085694445229/5388899

PROPERTI

Kav + Rmh View Golf, Perdana, KPR Dp cicil, direct Toll Bogor *Ave 08158706003*Optima Pro

Rumah Dijual Catelya Nusaloka Residence,BSD,Cluster *RWM* 31909333 Fenti 082111536035

JAKARTA BARAT

Citra 8 - uk.6x15m, 2Lt, SHM. Citra 3 - uk.6x16m, 2Lt, SHM. Citra 3 - uk.6x16m, Hrg Murah *** Devi 0853.2000.2290 ***

Dijual rmh tanpa perantara/TP, 2.5lt Jelambar,Jakbar,uk 7.5x18, listrik 3500watt, SHM, hdp Tmr, 4+1kt, 2+1km, 1gudang. Harga: 4.5M(nego).Hub 081388734998.

Dijual Rumah 3½Lt Luas T/130m B/300m di Tangki Sklh-Jkt Brt, 6kt,5km,SHGB Hub 0817150778

JAKARTA PUSAT

Abdul Muis , Tanah Abang 4/49 bgnbaru,kos21km token252/500 SHM,IMB,W.Bsr, 081315397599

Benhil 260,Purworejo 800,Yamin 720,Denpasar 400,500,Garut650 Maluku 455, Louis 085939IIII77

Dijual kost 106kmr.Lt.774/1500 ,full okupansi,Jakpus.H. 22.75M (Nego).hub: 082124347899

Dijual Rumah baru di Menteng PinggiranLT/LT 700/1500 m2 , Swiming Fool & lift,harga 65 M (nego) HUB : 08777 6067399

Jl.Diponegoro--Menteng---Gol.C 1176/1200m----2 Lantai----Pool Firly-----0811 300 1175-----ERA

Jl.Kimia Menteng, lt/lb 956/715 SHM,Nego*RayWhiteMenteng* 31909333 Fenti 082111536035

Kost exclsv Ps.Baru, 980/4500m 6 lt,lift,62 kmr,ocpncy 85%, Aldo 08158201152/RWKSN27090888

Lombok 720 Theresia 1100 k.atmaja 830 Pasuruan new 800 Diponegoro 2982 hb 08I688I255

JAKARTA SELATAN

Baliview Selatan Jkt Lt502m,Lb 308m,sblah Lap.Golf,Hrga 4,1M 085888193670 / 082126401784

BU Pelangi Bintaro,strgs,tng,5 mnt dr st.Pdk Ranji 440/400,2Lt shm 0818809825,085921066815

Cipete jl H Naim III lt.625m hit tnh 12jt/m (H.7.5M)di lelang*Era Star 081213000233

Cipete, 288m². Rumah Terawat. Dalam Komplek, 6,2M. Neysa 081385473377, ERA. 39830396

Dijual Rumah Kos 15 kamar=== di Lebak Bulus LT 210 LB 325M ====Hub: 0816-867440====

Jaksel, 80/70, Dalam Cluster Rumah Bagus. 1.3M. Neysa 081385473377, ERA. 39830396

Jl.Gd.Hijau Ry Pdk.Indah, 1.351/ 814,Shm,kotak,pool,nego*RWM 31909333 Fenti 082111536035

Jl.Hang Jebat,Lt.501m/Lb.400m hook,SHM,5kt,4km,stgs, Amelia 085341961000RWKSN27090888

Jl.Sriwijaya Raya----900/1000m Hoek--Pool---S'Huni--135 M/Ng Firly-----0811 300 1175-----ERA

Kby Br jl Hanglekir I-lt.490m 27.5Mly*Jl Dempo I lt.370m 20.8M Era star081213000233

Kost²an Jl.Lebak Bulus,210/325 4Lt,15Kamar,Full Furnish*RWM 31909333 Dian 081370319119

Martimbang, Keb Baru. Lt 975m Best price, termurah. Gumpita 087782964282RWKSN27090888

Megakuningan 2200 NJOP *Sim prug golf680 best *Gandaria tengah670 komersil*TB Simatupang6850 dbwh njop.08I28288I255

MegaKuningan2500kmrsl,Satrio 580,Plaju 700,Purnawarman 850 Setiabudi 700,Louis085939IIII77

Pondok Indah, Jual Cepat,Murah lt.240/lb.400m²,BU,SHM*RWM 31909333 Dian 081370319119

Rmh LT 235 / LB 300, Strategis, Jln.Cibulan 2 Kebayoran Baru 08119990985 / 081316000562.

Rmh Mwh Tebet Utara IVa 30m dr jln utama,strtgs,Lngkngn Elit, Pos Satpam 24 jam. LT.300M², LB.310, KT.5, KM5, R.krj,balkon, dll. KPMB.2. Car Port luas,Garasi 2 mobil,Dpur 2,PLN5500,JetPAM, Taman 2, Sertificate SHM. IMB Bebas banjir, Aman, LD 20M2, PJ.15M2 dkt kuliner centrl ATM Apartmnt, SPBU. hrg 11M/nego TPerantara.Wida: 0811 800 3870.

Simprug Golf,Lt.640m,Jual Cpt!! tnh ngantong,mrh,jrg ada,Anton 081316555638RWKSN27090888

TebetTimurII lt244 kotak,jl lebar BU,cipete town house lt545/452 RWBarito 724I333-08I6 I96 6I56

JAKARTA TIMUR

Condet Baru Jl H Malik LT ±1500.LB±600. full jati/marmer. LUX.shm H:12M. 081281865558

Dijual Rumah Tua Jatinegara Barat III . Jak-tim, Lt 562m², Surat SHM. Lina 0816 136 6720

JAKARTA UTARA

Artha Gading 300m², BGM 392m², VGI 398m² Rusli Saunders Gading 081282025888

Dijual Kost Pademangan 10kmr ,full okupansi,income 12jt/bln.H 2.5M(nego).Hub 082124347899

Griya Inti Sunter Jual / Sewa, hoek lt.±300,jl lbr, s.huni*ImPro 0818886768 / 0818897879

Kby Br jl Hanglekir I-lt.490m 27.5Mly*Jl Dempo I lt.370m 20.8M Era star081213000233

Kost²an Jl.Lebak Bulus,210/325 4Lt,15Kamar,Full Furnish*RWM 31909333 Dian 081370319119

Martimbang, Keb Baru. Lt 975m Best price, termurah. Gumpita 087782964282RWKSN27090888

Megakuningan 2200 NJOP *Sim prug golf680 best *Gandaria tengah670 komersil*TB Simatupang6850 dbwh njop.08I28288I255

MegaKuningan2500kmrsl,Satrio 580,Plaju 700,Purnawarman 850 Setiabudi 700,Louis085939IIII77

Pondok Indah, Jual Cepat,Murah lt.240/lb.400m²,BU,SHM*RWM 31909333 Dian 081370319119

Rmh LT 235 / LB 300, Strategis, Jln.Cibulan 2 Kebayoran Baru 08119990985 / 081316000562.

Rmh Mwh Tebet Utara IVa 30m dr jln utama,strtgs,Lngkngn Elit, Pos Satpam 24 jam. LT.300M², LB.310, KT.5, KM5, R.krj,balkon, dll. KPMB.2. Car Port luas,Garasi 2 mobil,Dpur 2,PLN5500,JetPAM, Taman 2, Sertificate SHM. IMB Bebas banjir, Aman, LD 20M2, PJ.15M2 dkt kuliner centrl ATM Apartmnt, SPBU. hrg 11M/nego TPerantara.Wida: 0811 800 3870.

Simprug Golf,Lt.640m,Jual Cpt!! tnh ngantong,mrh,jrg ada,Anton 081316555638RWKSN27090888

Berdikari *54216555 Jual Cpt Kav 120m, kotak, bonus IMB, Reg Mlt Mas *dkt sklh Athalia *** Santi 0878.7811.2125 ***

Dijual Kebun di Gadog 1 km dari Polsek Mega mendung lt 10.000 M² SHM 3 rumah 082I28828236

Jl Pemuda Kranji bekasi, LT.I625 harga 10M,murah,cck utk usaha Rwbarito7399607,08I386933365

Jl. Ry Perancis-Dadap Lt 5.925m LT. 2.500m / LB 1.500m Jl. Ry Perancis,SHM,pinggir jln,Hrg Ok *** Devi 0853.2000.2290 ***

Jual Cpt BU.Tnh Is6500 & 7500 SHM,cck u kntr,gudang,cluster akses tol cibubur.081310723536

Kav GolfBSD-Srpng600-5000m² Exclusive, 13jt/m, Harga Nego, *Ave 08158706003*Optima Pro

RAYWHITE PRESTIGE
Kav Industri LEGOK Ls. 7.8Ha Sdh Pagar Keliling, Lokasi SUPER Bagus & Sgt LANGKA Ahong 087881666776/45868999

RAYWHITE PRESTIGE
Tanah Pergudangan Balaraja 23Ha Lokasi SUPER BAGUS Ahong 087881666776/45868999

JAKARTA SELATAN

Ardi 08111338069 / 27090888 j.cpt! Mg Kngan,dpnSopodel twr T.670,kotak,dbwh NJOP,RWKSN

Dijual tanah Luas 340M, SHM, Jl.Cilandak Dalam IV No.48 rt8 /1, Cilandak :0851-0091-5474

TbSimatupang lt.4674 izin24 lt(K1)dkt RatuPrabu2 28jt/m (njop 33jt)Era 081213000233

JAKARTA TIMUR

Kavling Cakung 1-3 Ha, Murah Sekali. Cck u/ Gudang/Komersil JANSENS 0817889789. *RWDS

RUANG USAHA

DIJUAL

Gudang di Komp. Salembaran LT.3.000m/LB.3000m, 2lt, Listik 605KVA,SHM,Jual Cpt&Murah !! *** Devi 0853.2000.2290 ***

Jl/Sw Gdung-Shwrm Bekasijaya Mekarsari strgs 1½lt.Lt 787 Lb 678 SHM 17x46. 087880556649

DISEWAKAN

Cmpaka Putih Ry 1Lt Baru Sblh Kopi Kenangan Cck u/Cafe,Bar, Barbershop:0813.8219.9988

Gedng LT I400,LB I000 3lt,parkir luas,Cck utk kntr,gudang kuliner RWBarito 724I333-08II I40I 978

Trn Hrg !! Jl.Dn Str Ut 6x15, 2Lt; 5x30, 4Lt cck ush,strtgs*ImPro 0818886768 / 0818897879

RUMAH DIKONTRAKKAN

Dikontrakn rmh di jl.tebet timur 1c No.6, tebet timur,jaksel fslts, 3kt, 1rt, 1rk, 1rm, 3km, dapur, garasi, kmr pmbtu. Luas 165m2. Hub: 0816 1465 885 (Arifin)

Jl. Cendana Golf 2 no.23 Bukit Golf Mediterania PIK, LT.144, LB.170, 2 lt. strategis Hubungi ke nomor: 08159858525

RAGAM

MESIN & ALAT BERAT

Dicari Mesin INJECT Plastik kapasitas 200-800 Ton, Thn 2014-2019. Hub : 081310186857

HOTEL/PENGINAPAN

Hotel Bintang ** di Bengkulu 43KT (Baru) Startegis Income RIty-Endang 0813.6702.0000

KOLEKSI

BU Jual Batu Jamrud 34 carat Ikat emas, 110jt sertifikat,Istw, brg simpanan 08158180129 DKI

PERHIASAN

Beli Arloji & Berlian dg hrg tgg rolex dll.King Arloji,0817115416 jl.kyai maja 7C dpn psr mayestik

DAERAH-DAERAH

BOGOR

SentulCity,Northridge Golf Lake Side (Baru) HGB Jl.DanauToba Lt.1415 Lb.250:081382199988

MALANG

Dijual Rumah Permata Jingga lt. 200, lb. 350, kt 5, km 3, shm hub: 081. 217. 888. 570

Rmh jl.metro 42 batu-malang.LT 3510M2.LB800M2(SHM)ada budi daya ikan air tawar 0811336511

LELANG

Taiwan Technical Mission meng- adakan Lelang Pengadaan Truk Pendingin & Engkel (Mitsubishi Colt Diesel FE71 L110PS 4 2020 110 ps). Kirim Srt Penawaran Ke tm.indonesia@icdf.org.tw atau Hub. 082315644100/Rijal

PELUANG USAHA

Cari Bank yang susah jual rmh- Sitaan/Lelang Se -Jabodetabek- -0811 926 557 - 0818 926 557 -

Sudoku

Sudoku Klasika hadir dengan tiga tingkat kesulitan yang berbeda setiap hari terbit.

Tentang Sudoku
Isi kotak kosong dengan angka 1-9. Syaratnya, tidak boleh ada angka berulang dalam baris, kolom, dan kotak 3x3.

Upload isian sudoku hari ini ke Twitter **@KompasKlasika** tagar **#TantanganSudoku**

A ★★★★

	4						7	
2			5		3		6	
	6		7	9	4	5		
4	5		9					8
7					6		4	5
		6	2	3	9		5	
	7		6		1			9
	9						1	

B

		5	9	3				
9	8	6	2	1		5		4
		1			5			
	9			8				
2				5				1
				2			9	
			5			4		
8		7		4	2	3	5	9
				9	8	7		

Solusi Sudoku edisi 19/9

A

4	3	5	8	6	7	1	2	9
2	9	7	4	3	1	6	5	8
6	1	8	9	5	2	3	4	7
3	7	1	6	2	8	4	9	5
9	8	2	1	4	5	7	6	3
5	6	4	7	9	3	2	8	1
7	5	9	2	1	4	8	3	6
8	2	6	3	7	9	5	1	4
1	4	3	5	8	6	9	7	2

B

1	4	6	2	3	8	9	5	7
2	5	9	4	1	7	6	3	8
8	3	7	9	6	5	2	1	4
6	7	4	1	2	3	8	9	5
3	8	2	7	5	9	4	6	1
5	9	1	6	8	4	7	2	3
7	1	8	5	9	2	3	4	6
4	2	5	3	7	6	1	8	9
9	6	3	8	4	1	5	7	2





FOTO-FOTO: KOMPAS/YUNIADHI AGUNG

Dunia Bipolar Dina

Dina Dellyana (35) meniti bidang dengan diferensiasi yang kontras. Ia menekuni dunia pendidikan dengan bermacam riset dan mengajar mahasiswa. Di sisi lain, sebagai musisi, dia berkiprah lewat grup beraliran pop elektronik.

DWI BAYU RADIUS



Tak mudah menyepakati jadwal dengan Dina. Beberapa kali kesempatan tanya jawab dengan dosen Sekolah Bisnis dan Manajemen (SBM) ITB itu terpaksa mundur. Kontak semula direncanakan lewat telepon, Rabu (9/9/2020) pukul 11.30. "Bisa pukul 12.00 saja?" tanya Dina membuat perjanjian harus dijadwal ulang.

Maklum saja, kesibukan Dina seabrek. Ia juga Kepala Divisi Pengembangan Kewirausahaan Lembaga Pengembangan Inovasi dan Kewirausahaan ITB. Pesan yang dikirim lewat aplikasi bisa dibalas beberapa jam kemudian. Jadwal wawancara akhirnya mundur jadi pukul 19.00.

"Sampai pukul 21.00, sebenarnya aku rapat, tapi enggak apa-apa. Tadi sudah minta izin sebentar," ujar Dina di Bandung, Jawa Barat. Itu pun, ia masih menunjukkan layar komputernya yang padat dengan tabel sejumlah rencana kegiatan, lewat foto. Walhasil, percakapan harus dilakukan sambung-menyambung pada hari yang berbeda.

Pengabdian pada almamater sudah Dina tekuni selama sekitar 10 tahun terakhir. Belum lagi, ia dipercaya sebagai Direktur Inkubator Bisnis SBM ITB sejak 2016.

"Semua yang aku pegang *ngurusin start up* (usaha rintisan berbasis internet). Aku juga sering jadi mentor, pembicara, dan manajer *start up*," ucapnya. Dina pun menjadi konsultan untuk swasta hingga pemerintah. Ia menggarap studi kelayakan, pembuatan peta jalan (*roadmap*), dan rekomendasi kebijakan.

HMGNC

Ia sesungguhnya menekuni dunia yang bipolar. Banyak anak muda sebelumnya mengenal Dina lewat HMGNC yang telah malang melintang dalam belantika musik Tanah Air. Bukan grup kemarin sore, kelompok yang namanya kerap dilafalkan Homogenic itu merilis album perdananya pada 2004.

Dina bersama Grahadea Kusuf, sesama *programmer* dan pemain synthesizer HMNGC, mengiringi vokalis Amandia Syachridar. Grup yang telah menelurkan lima album itu terbentuk saat Dina masih SMA, tahun 2002.

"Kalau bikin band sudah beberapa kali sejak SMP," kata Dina yang sempat membintangi iklan berkat HMGNC itu.

Trio tersebut bukan pula kawanan yang kreativitasnya kembang kempis. Mereka tetap produktif, termasuk di masa pandemi. Baru akhir Agustus lalu, HMGNC meluncurkan "Lost In You", setelah "You Are Not Alone" yang dirilis pada pertengahan 2020. Konser hingga luar negeri, seperti Malaysia, Singapura, dan Jepang, pun telah dilakoni.

"Memang ranah berbeda karena satunya hiburan dan lapangan lain, pendidikan. Sampai kontradiktif banget, sih, enggak karena intinya sama-sama mengembangkan organisasi," katanya. Pernak-pernik Dina di dunia pentas tak ayal kerap bersinggungan dengan dinamika akademinya. Ia, misalnya, mengecat rambut dengan sapuan ungu, kuning keseluruhan, atau disaput biru.

Dina Dellyana

Lahir: Dili, Timor Leste, 2 November 1984
Suami: Erias Erlangga (37)
Anak: Kinnara Amadita (9)
Pendidikan:
- S-1 Farmasi, Universitas Padjadjaran, Bandung (2007)
- Program profesional apoteker, Universitas Padjadjaran, Bandung (2008)
- S-2 Master of Business Administration Institut Teknologi Bandung, Bandung (2009)

"Aku oke saja melakukan keduanya. Hanya unsur artistik yang membedakan. Orang-orang di kampus tahu aku punya band. Enggak ada yang mempermasalahkan penampilan," ujarnya. Citra Dina tak berubah. Mahasiswa-mahasiswa tetap menghormati dosennya itu.

"Belum ada yang berperilaku enggak pantas. Mereka *ngerti*. Enggak aneh dan terganggu. Aku enggak pakai baju punk rock juga ke kampus," ujarnya sambil tertawa. Di luar itu, Dina masih menjalankan bisnis. Apotek dan klinik di Cimahi, Jabar, ia kelola sejak 2016. Kebugaran tak dilupakan.

"Hobi juga enggak berhenti. Sekarang, aku senang main sepeda. Kalau pagi, aku olahraga, lalu mengajar dan rapat," ucapnya. Dina pun tak alpa memperhatikan keluarga dengan anak semata wayangnya. Sejak pandemi merebak, ia mengerjakan tugas-tugas di rumah sambil menemani putrinya.

Tak kurang lagi saratnya asam garam, Dina mengembangkan usaha rintisan bersama badan pemerintah, asosiasi, dan swasta. Ia mengirimkan banyak artikel ke jurnal internasional yang terakreditasi dan terlibat dalam berbagai penelitian tentang usaha kecil menengah.

Banyak peran

Wajar saja jika keluwesan Dina menunaikan berbagai perannya diibaratkan kepiawaian bermain *juggling*, akrobat dengan sejumlah bola. Ia harus menangani tanggung jawabnya satu per satu dengan pandai-pandai mengatur waktu.

"Koordinasi dan manajerial. Kuncinya, *work smart* (bekerja dengan cerdas). Fungsi *leadership* (kepemimpinan) penting. Jadi, enggak dikerjakan sendiri," ucapnya. Dina punya tim untuk menuntaskan pekerjaannya meski terkadang, ia mengaku keteteran.

"Di kalenderku, setiap jamnya sudah ada jadwal. Sekarang juga lagi kewalahan nih, tapi sudah ada tim yang cekatan dan *ngerti*. Mereka sudah terbiasa kerja bareng aku," ucapnya. Ia menyanggupi semua tawaran sivitas akademika karena semuanya relevan.

"Keahlianku kewirausahaan dan teknologi manajemen. Masih berhubungan dengan pembangunan inkubator dan pengembangan inovasi," katanya. Mahasiswa Dina lebih banyak S-2 meski ia juga mengajar S-1. Mereka berkarakter kritis, kompetitif, dan aktif.

"Mereka pintar, jadi aku juga harus selangkah lebih maju dan tahu informasi terbaru. Studi kasus bisa dibicarakan karena *nyambung* dengan yang aku sampaikan," katanya.

Dina hanya berusaha sebaik-baiknya. Ia tak memaknai gerak langkahnya sebagai kampanye pemberdayaan jender.

"Enggak ada jalur ke sana, tapi timku semua perempuan. Menurutku, ya, perempuan bisa *multitasking* (melakukan beberapa pekerjaan dalam satu waktu)," katanya. Dina juga menilai rekan-rekannya sigap, tetapi paling utama, ia cocok dengan mereka.

"Bukan bermaksud feminis. Itu kenyamanan kerja saja. Aku tetap bisa mengurus keluarga dan menjalankan pekerjaan dengan baik," katanya. Dina hendak membuktikan perempuan bisa meraih cita-cita meski telah berkeluarga. Ia tak memungkiri sebagian perempuan masih dipandang sebelah mata.

"Kalau sudah nikah, dianggap enggak maksimal bekerja. Jadi stigma sehingga banyak perempuan enggak ditempatkan di posisi strategis. Padahal, enggak begitu," kata Dina. Mereka pun mampu menapaki karier dan mencapai performa kerja yang cemerlang.

Dina dilahirkan di Dili, Timor Leste, karena ayahnya, PNS Kementerian Kesehatan, bertugas di sana saat masih menjadi bagian dari Indonesia. "Kangen banget. Kalau kenangan, menyenangkan. Pengin balik lagi. Pokoknya, aku anak pantai. Setiap hari lihat nelayan dan makan ikan," katanya.

Sesekali, Dina menyaksikan paus timbul tenggelam. Beberapa kali konflik terjadi, tetapi umumnya terjadi di pedalaman. "Sejauh itu aman. Kalau dengar bentrok, paling enggak keluar rumah saja. Aku pindah umur enam tahun dan tinggal di Bandung sampai sekarang," ujarnya.

banyak baca tabung wawasan



info kesehatan

dr Yohanes Yanni SpS dan dr David Maurice

RUMAH SAKIT St. Carolus
Melayani Dari Hati, Membangkitkan Harapan

Demensia Alzheimer, Bukan Sekadar Lupa

SERING lupa di mana menaruh barang atau nama sanak saudara? "Ah, namanya juga sudah tua, itu wajar." Hati-hati, jangan anggap remeh, itu mungkin gejala demensia alzheimer.

Demensia merupakan kumpulan gejala penurunan fungsi intelektual yang cukup berat hingga dapat mengganggu aktivitas hidup keseharian dan perubahan perilaku yang tidak disebabkan gangguan kejiwaan atau gangguan kesadaran. Demensia memiliki beragam subtipe yang dibedakan berdasarkan proses terjadinya penyakit tersebut. Demensia alzheimer merupakan sub-tipe demensia yang paling sering ditemukan. Penyakit ini disebabkan akibat adanya timbunan plak β-amiloid (beta-amiloid) dan protein tau di otak yang bersifat merusak sel-sel saraf otak.

Gejala demensia dibagi menjadi dua kelompok utama yaitu gangguan kognisi dan non-kognisi. Umumnya pada pasien dengan demensia alzheimer akan tampak gangguan dari kedua kelompok gejala tersebut secara bersamaan. Gangguan kognisi atau berpikir pada pasien dengan alzheimer menyebabkan gangguan memori, baik jangka pendek maupun lama. Keluhan ini tampak sebagai disorientasi lingkungan yang relatif baru atau bahkan di sekitar rumah, kesulitan mengambil keputusan, dan kesulitan dalam pekerjaan sehari-hari. Gangguan non-kognisi alzheimer meliputi berbagai komponen baik dari perilaku yang berubah menjadi lebih gelisah atau agresif, *wandering* atau menjelajah tanpa arah, hingga gangguan motorik yang bermanifestasi sebagai kesulitan berjalan, berbicara cadel, dan gangguan pergerakan halus seperti misalnya mengancingkan baju atau menggunakan peralatan makan.

Gejala yang paling penting diperhatikan adalah gangguan kognisi ringan (*mild cognitive impairment*/MCI) yang muncul pada tahap awal perkembangan penyakit alzheimer. MCI merupakan fase transisi gangguan kognisi antara proses penuaan normal dan demensia alzheimer (predemensia). Pengenalan dini dan terapi aktif pada fase penurunan ini dapat membantu menunda kebutuhan perawatan khusus. Kriteria diagnosis MCI antara lain adanya keluhan memori tersebut disertai dengan hasil pemeriksaan kognisi abnormal sesuai dengan usia dan tingkat pendidikan. Pemeriksaan kemudian akan dilakukan lebih lanjut dengan bantuan biomarka cairan otak dan pencitraan sesuai indikasi untuk mempelajari stadium MCI.

Terdapat beberapa faktor risiko yang tidak dapat diubah berkontribusi terhadap demensia, seperti usia, jenis kelamin, dan genetik. Berdasarkan Panduan Praktik Klinik Perhimpunan Dokter Spesialis Saraf Indonesia, penyakit hipertensi, diabetes melitus, kadar kolesterol tinggi, dan stroke merupakan kondisi yang dapat meningkatkan risiko demensia. Pencegahan demensia alzheimer dengan perubahan gaya hidup sangat penting, di antaranya penghentian merokok dan konsumsi alkohol, menjaga gizi seimbang disertai buah dan sayur, olahraga setidaknya 150 menit per minggu dengan intensitas sedang seperti misalnya bersepeda atau berjalan cepat. Kegiatan mental dan sosial pun harus diperhatikan, antara lain membaca, mempelajari bahasa baru, bermain alat musik, berpartisipasi dalam kegiatan komunitas dan menjaga kehidupan sosial yang aktif.

Tidak mudah mengenali gejala awal alzheimer, namun hal itu berperan penting mencegah perburukan kondisi. Pikun bukan merupakan bagian penuaan yang normal. Ingatlah tanda-tanda alzheimer dan segera konsultasikan dengan dokter untuk pemeriksaan lebih lengkap serta rencana terapi. Kami harap Anda sehat senantiasa.

Simak berbagai artikel dan tips praktis yang inspiratif di **klasika.kompas.id** atau scan dakode ini dari ponsel anda

@KompasKlasika

Mode yang Memberi Harapan

Di tengah pandemi Covid-19, mode menjadi tumpuan harapan. Melalui koleksi musim semi/panas 2021, sejumlah desainer menyuarakan pesan bernada optimistis itu di pergelaran New York Fashion Week, 13-16 September 2020.

DWI AS SETIANINGSIH

Tahun ini, New York Fashion Week (NYFW) 2020 digelar di tengah kondisi pandemi Covid-19. Pergelaran mode yang biasanya dipenuhi tamu undangan dan para pencinta mode itu beralih menjadi pergelaran hibrida yang menggabungkan pergelaran di landas peraga dengan jumlah undangan terbatas, dengan pertunjukan virtual.

Para desainer yang memilih pergelaran virtual menampilkan karya mereka melalui video, *look books* digital, juga acara belanja. Durasi penyelenggaraan NYFW pun berubah lebih singkat, hanya empat hari. Biasanya NYFW digelar selama enam hari.

Para desainer yang meramaikan NYFW tahun ini adalah Anna Sui, Badgley Mischka, Carolina Herrera, Christian Siriano, Cinq à Sept, Dennis Basso, Jason Wu, Jonathan Simkhai, Naeem Khan, Nicole Miller, Rebecca Minkoff, Tadashi Shoji, Theory, Tom Ford, Veronica Beard, serta Zero + Maria Cornejo. Sementara desainer seperti Ralph Lauren, Tommy Hilfiger, Michael Kors, Marc Jacobs, Oscar de la Renta, dan Tory Burch memilih absen.

Namun, bukan berarti NYFW menjadi pergelaran yang sunyi. Sejumlah desainer tetap mengusung semangat dan optimisme tinggi di tengah kondisi tak menentu. Mereka tetap menyuguhkan karya dengan sentuhan kreativitas tinggi. Semangat dan optimisme itu disuarakan melalui rancangan-rancangan busana musim semi yang ceria, bebas, penuh warna, dan totalitas.

Parade busana berwarna kuat, seperti warna-warna neon, bertebaran, berpadu dengan nuansa floral yang segar juga indah dan klasik. Banyak juga busana-busana berpotongan longgar dengan bahan ringan melayang. Sebagian ekstravaganza, tetap dengan semangat optimistis tinggi dalam mengarungi zaman.

Jason Wu membuka NYFW dengan pergelaran di landas peraga luar ruang bernuansa tropikal di Spring Studios Terrace, New York. Pergelaran tersebut hanya dihadiri 36 tamu undangan dan ditayangkan secara daring di platform Runway360. Tamu-tamu yang hadir telah mengisi kuesioner kesehatan dan diperiksa temperatur tubuhnya.

Koleksi musim semi 2021 milik Jason mengusung tema "Berlibur di Tulum", sebuah kawasan pantai populer di Meksiko. Koleksinya didominasi busana-busana bernuansa santai dan nyaman, seperti gaun maksi warna coklat dengan detail kantong dan sulaman di ujung gaun. Juga atasan tunik dan celana garis-garis longgar yang nyaman serta rok lipit dan atasan berupa bra dengan warna-warna polos yang kuat.



AFP/GETTY IMAGES/MIKE COPPOLA

Jason Wu

Ada juga celana bermuda dan gaun-gaun ringan melayang dalam warna-warna mencolok, seperti biru dan kuning, serta motif-motif floral.

Wu berharap, setelah menyaksikan koleksinya tersebut, orang-orang akan melupakan sejenak masalah yang tengah mereka hadapi.

Meskipun NYFW saat ini tengah menghadapi masa transisi, kondisi ini tidak boleh dinggap sebagai akhir. "Justru ini adalah awal yang baru. Itulah yang jadi *moral of the story*," kata Wu optimistis.

Mengusung nuansa tropikal yang sama, Tadashi Shoji juga mengisyaratkan bahwa musim semi akan membawa sebuah awal baru. Musim dingin, katanya, tak akan berlangsung selamanya, merujuk pada pandemi Covid-19 yang tengah melanda dunia. "Ada banyak bunga-bunga di salju yang meleleh. Ada sinar matahari setelah badai," katanya.



VERONICABEARD.COM

Veronica Beard

Koleksi musim semi 2021 miliknya terinspirasi oleh kelahiran kembali. Setelah musim kegelapan, kehidupan akan kembali mekar. Koleksinya banyak didominasi oleh gaun-gaun berwarna terang, seperti fusia dengan aksen flare yang menggoda. Tak ketinggalan, gaun-gaun mini dengan detail unik di bagian lengan dan detail sulaman halus, *jumpsuit* dan gaun ringan melayang berleher V.

Shoji terlihat memberikan perhatian besar pada detail sulaman serta aksen lipit pada koleksinya yang menghadirkan nuansa klasik yang kuat. Kesan optimistis tersirat dari gaun-gaun bermotif floral yang berwarna cerah. Salah satunya mengingatkan pada motif gaun floral besutan Versace yang dikenakan penyanyi J-Lo.

Desainer Veronica Beard merespons keinginan untuk lepas dari kondisi pandemi Covid-19 dengan fokus pada koleksi musim semi/musim panas 2021 yang terinspirasi dari alam yang menenangkan. Koleksi Beard tersebut dihadirkan melalui foto-foto dan video yang diambil di Lembah Hudson, New York. Beard mendeskripsikan koleksinya sebagai koleksi yang menciptakan rasa tenang selama masa-masa *chaos*.

"Untuk musim semi 2021, inspirasinya datang dari upaya pencarian dalam diri, juga upaya menemukan kedamaian dan kebebasan di alam bebas. Palet-palet bernuansa tanah dan siluet-siluet yang nyaman dari bahan linen dan katun dengan detail *ruffle*. Inspirasinya datang dari taman, ladang, dan musim semi yang baru," tutur Beard.

Untuk menghadirkan nuansa nostalgik tetapi tetap kasual dan *chic*, Beard menggunakan material denim berupa *light-washed* denim yang menambah tampilan lembut dari celana jins berpinggang tinggi dengan aksen wiru. Ada juga celana jins model *cropped* tanpa ikat pinggang. Koleksinya juga dilengkapi dengan gaun-gaun *vintage* bermotif floral, blus, dan boucle blazer dengan detail sulaman.

Totalitas

Serupa dengan Jason Wu, desainer Ulla Johnson menghadirkan koleksi musim semi 2021 dalam pergelaran busana tanpa undangan di Four Freedoms Park, Roosevelt Island, New York. Latar belakangnya berupa gedung-gedung pencakar langit Manhattan. Koleksinya kali ini tetap mengusung gaya bohemian, enak dipakai, dan bernuansa *folklore*.

Secara keseluruhan, koleksi Johnson menghadirkan detail-detail menarik dengan warna-warna lebih netral meski ada juga yang berwarna lebih intens. Koleksi Johnson kali ini juga tampak lebih menekankan pada fungsi. Dia banyak menggunakan detail *ruffles, lace,* juga *knitwear* yang terinspirasi dari mode tahun 1980-an.

"Mengapa memilih minimalis kalau kita bisa melakukan lebih banyak hal," katanya.

Nuansa glamor tetapi dekat dengan nuansa tradisional dihadirkan oleh Christian Siriano. Melalui koleksinya tersebut, Siriano seolah mengajak orang yang kini lebih banyak berdiam di rumah untuk bernostalgia dengan kenangan yang menggoda. "Aku ingin ini menjadi pelarian bagi setiap orang. Fantasi, untuk bersenang-senang dengan mode," ujar Christian.

Rancangan-rancangan Siriano banyak menampilkan detail kuat, seperti *flamenco ruffles* dan lengan superbesar. Menghadirkan kesan seksi, sekaligus misterius. Warna-warnanya variatif, mulai dari merah jambu hingga merah tomat. Cukup mencengangkan untuk koleksi musim semi dan musim panas.

"Setidaknya, aku meninggalkan tahun ini dengan sesuatu yang besar. Menurutku inilah yang paling penting," katanya optimistis.

Mode, dalam situasi berat, adalah juga tumpuan harapan.



SCREENCAPTURE LAMAN NEW YORK FASHION WEEK

Christian Siriano



SCREENSHOT LAMAN NEW YORK FASHION WEEK

Tadashi Shoji



ULLAJOHNSON.COM

Ulla Johnson

PARODI

Sudut Pandang

SAMUEL MULIA

Kalau Anda melihat gambar pemandangan seperti saat Anda masih duduk di sekolah dasar, apa yang Anda lihat? Apa pendapat Anda saat melihat gambar semacam itu?

Beberapa waktu lalu saya bertemu dengan beberapa teman. Kami berbicara segala macam topik. Dari yang serius, setengah serius, bahkan yang asal-asalan. Dalam setiap topik yang kami bicarakan, ada saja yang tidak menyetujui, dan ada yang menyetujui.

Bahkan, ada yang diam seribu bahasa karena tak tahu persoalan yang dibicarakan, dan ada yang ogah-ogahan karena topik yang dibahas tak menarik hatinya. Salah satu yang kami bahas adalah gambar pemandangan di masa sekolah dasar itu.

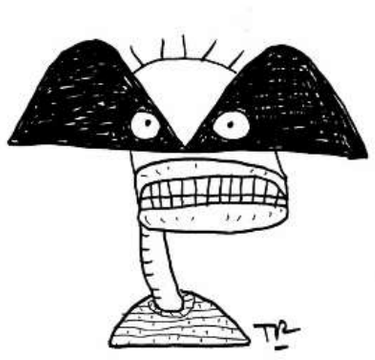
Reaksi setiap orang kalau sedang membahas sebuah topik juga berbeda-beda. Mereka memiliki cara pandang yang lain dan kadang sesuatu yang tak terpikirkan oleh saya. Ada yang sangat mengejutkan dan ada yang hanya biasa-biasa saja. Yang saya maksud biasa-biasa saja itu yang sudah dapat diduga, bahkan sebelum penjelasan cara pandangnya selesai diuraikan.

Kalau melihat intonasi suara dan gerakan tubuh, saya bisa mengamati perbedaannya. Ada yang bereaksi keras dan seperti marah. Ada yang seperti saya, sangat emosi dalam mengungkapkan pendapat dan cara pandangnya, dengan suara tinggi sehingga sering kali disalahartikan kalau saya marah atau kesal. Ada yang menyampaikan secara datar dan tajam, kadang tanpa ekspresi.

Wajah memerah

Air muka setiap orang pun juga bermacam-macam. Kalau yang datar, *yaaa...* Anda bisa membayangkan dengan mudah. Itu kadang juga membingungkan saya. Saya merasa orang semacam itu sangat mampu mengontrol emosinya.

Kadang malah saya berpikir apakah mereka tak memiliki emosi sama sekali. Ataukah emosi mereka itu *yaaaa...* yang datar itu. Tenang, tanpa ekspresi. Mereka yang berapi-api atau *emosian* seperti saya, air mukanya dapat berubah-ubah. Sudah mirip seorang bintang film yang mampu bermain dalam berbagai peran.



Wajah yang memerah, suara meninggi, urat leher dengan jelas terlihat saat mengungkapkan cara pandangnya. Saya percaya kalau saya melakukan pemeriksaan tekanan darah dan detak jantung, saya kok yakin tekanan darah pasti akan naik dan detak jantung juga akan meningkat.

Beberapa di antaranya, termasuk saya, merasa pendapat atau cara pandang kamilah yang paling benar. "*Gak gitu*. Itu salah." Kalimat semacam itu meluncur dengan ringan untuk membantah cara pandang yang berbeda dan untuk meyakinkan bahwa pendapatnya paling benar. Kadang tujuan untuk mendengar pendapat pada mulanya, menjadi sebuah pemaksaan cara pandang pada akhirnya. "*Elo* salah besar kalau cara *mikirnya gitu*."

Urat leher mengencang

Setelah acara kumpul-kumpul itu, kami bubar dan melanjutkan kegiatan masing-masing. Kami berjanji akan berkumpul lagi untuk bercerita tentang topik yang berbeda. Saya melanjutkan bertemu dengan seorang teman di sebuah mal.

Pertemuan ini tujuan awalnya untuk temu kangen karena sudah lama tak bertemu akibat PSBB yang diberlakukan dan juga karena *kekederan* kami berdua akan situasi ini. Pertemuan itu pun berakhir dengan berdiskusi, dengan urat leher saya yang menegang dan suara yang meninggi.

Sepulang dari pertemuan itu, dalam perjalanan pulang saya mulai sadar, mengapa saya itu kalau mengungkapkan pendapat tak hanya berapi-api, tetapi juga memaksa orang menuruti cara pandang saya yang buat saya benar dan belum tentu buat orang lain.

Mengapa saya menjadi kesal, mengapa air muka saya berubah, mengapa suara saya meninggi dan detak jantung saya berdegup kencang, ketika saya merasa bahwa cara pandang orang lain berbeda dengan saya.

Mengapa saya memaksakan kehendak saya kepada orang lain. Mengapa saya tak bisa santai saja seperti teman saya yang mukanya datar dan tanpa emosi mengungkapkan pendapatnya, tanpa memiliki keinginan untuk memaksakan kehendak bahwa tafsirnya dari sebuah topik yang tengah dibicarakan itu adalah yang paling benar?

Untuk apa urat leher saya sampai harus kencang, apa tujuan saya sesungguhnya? Bukankah perbedaan pendapat atau cara pandang, atau tafsir menjadi sebuah hal yang menarik dan bukan sebuah ancaman yang membuat orang lain terpojok karena merasa pendapat, tafsiran, atau cara pandangnya tidak benar.

Bukankah manusia diciptakan berbeda. Berbeda dalam begitu banyak hal sehingga melihat gambar pemandangan dua gunung dengan matahari di tengahnya mampu melahirkan begitu banyak cara pandang. Kan, katanya, rambut boleh sama hitam, tetapi pendapat bisa bermacam-macam.

Kalau begitu adanya, mengapa saya memaksa orang untuk punya pendapat seperti saya, kalau saya sendiri saja tak mau dipaksa untuk sama? Dalam perjalanan pulang di dalam kendaraan umum itu, saya berusaha tidak menampakkan urat leher saya di pertemuan berikutnya. Akan tetapi, apakah usaha itu akan berhasil?

"Kayaknya mustahil," demikian suara nurani bawel yang sudah lama tak berdendang.

Tak Ada Jalan Balik ke Buru
Rumah ini sudah jompo, sejompo-jomponya. Tinggal Surti yang tersisa. Perempuan yang lebih tua lima tahun dari aku. Satu-satunya penghuni yang harus *kuopeni*.
CERPEN/HLM 12



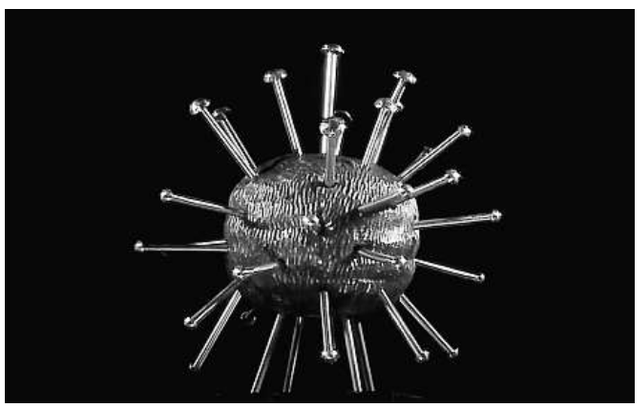
SENI

Patung Mengheningkan Cipta

Berdiam diri di rumah semasa pandemi Covid-19 ternyata bisa menjadi ritual mengheningkan cipta yang panjang. Raga berdiam, tetapi jiwa tak mau diam.

NAWA TUNGGAL





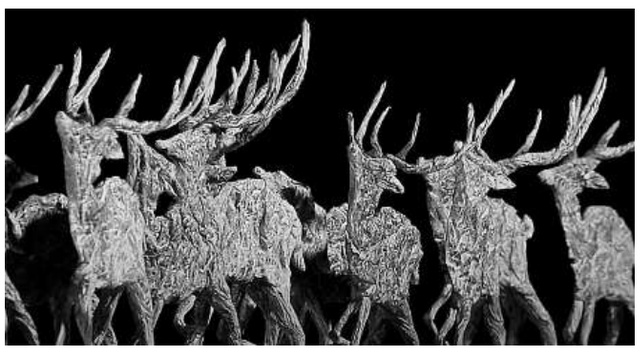


FOTO-FOTO: KOMPAS/HENDRA A SETYAWAN

Dari atas ke bawah: Patung "Terkapar" karya Budi PM Tobing dalam pameran patung virtual stay @home 2020. Patung "Waspada" karya Agoes Salim. Patung "Hijrah" karya Darwin dalam pameran yang sama.

Jiwa terjaga dan dijaga untuk bergerak berkelana menengok hikmah masa lalu dan usaha menjejakkan kaki ke tanah-tanah harapan di masa depan. Seniman pematung muda, Cyca Leonita, lulusan Institut Kesenian Jakarta tahun 2017, meraih keyakinan itu. Ia menanamkan sugesti ke dalam karya patung yang diberi judul "Mengheningkan Cipta".

Patung itu berbentuk sepotong tubuh bagian atas. Tingginya 16 sentimeter, panjang 32 sentimeter, dan lebar 7 sentimeter. Kedua lengannya bersedekap di atas meja. Kepalanya tertunduk dan ditopang kedua lengan itu. Posisi tubuh itu menunjukkan kelesuan. Namun, Cyca mengubah bentuk kepala seperti sebuah baskom yang terbuka ke atas. Baskom kosong yang siap menampung apa saja.

Di lapisan permukaan cekungan, Cyca menorehkan awan-awan putih di langit membiru. Seakan isi kepala tertunduk lesu itu memuat langit dan alam raya tak berbatas.

Tubuh patungnya memerah. Di permukaannya digambari anak-anak muda-mudi penuh sukacita. Mereka dalam riang sedang duduk bersantai, memainkan gitar atau membaca buku.

Cyca menuangkan kisahnya itu ke dalam Pameran Patung Virtual Stay @Home 2020. Pameran diselenggarakan Asosiasi Pematung Indonesia (API) Cabang Jakarta.

Pameran diluncurkan dalam Dialog Virtual API Jakarta, Senin (14/9/2020), bertajuk "Dulu, Kini, & Esok". Benny Ronald Tahalele menjadi kurator pameran patung virtual tersebut.

Karya Cyca hadir bersama karya para pematung lainnya yang tinggal di Jakarta dan sekitarnya. Dipamerkan 19 patung karya 10 seniman. Para pematung lainnya meliputi Agoes Salim, Agus Widodo, Budi PM Tobing, Darwin, Hardiman Radjab, Henry Kresna, Jacky S Riyadi, Teddy Murdianto, dan Yani Mariani Sastranegara.

Kebaikan terbesar dari sebuah patung ialah kemampuannya memberikan sugesti. Entah sugesti pada diri seniman pematung itu sendiri atau sugesti kepada orang lain. Sugesti dari sebuah patung itu halus, tak kentara. Di situ ada komunikasi bermakna yang terstruktur dan sistematis, disengaja untuk membangkitkan respons secara sukarela.

"Saat pandemi, badan terasa lesu. Tetapi, pikiran melayang, berlabuh, dan tak henti menyusuri yang ingin dituju. Maju saja terus. Mengheningkan cipta. Daging lemah, tapi rasa, karsa, dan karya, tetap kuat," demikian Cyca menuangkan kisahnya di dalam deskripsi karya patung itu.

Pematung Agoes Salim menggunakan sebongkah kayu nangka tertusuk pipa-pipa kuningan kecil hingga menyerupai ilustrasi Covid-19. Tinggi patung itu 55 sentimeter dengan diameter 55 sentimeter pula. "Waspada dan tetap bersyukur dalam menghadapi masalah sesuai kodratnya," demikian Agoes Salim.

Patung figur perempuan dengan model resin untuk perunggu ditampilkan Agus Widodo dengan judul "Ibu". Dimensi patung itu tingginya 54 sentimeter, panjang 35 sentimeter, dan lebar 21 sentimeter. Agus seolah ingin menyiratkan pesan seorang ibu.

"Kesehatan tidak selalu datang dari obat-obatan. Sebagian besar datang dari ketenangan pikiran, hati, dan jiwa. Semua itu berasal dari sikap selalu bersyukur," kata Agus Widodo.

Pematung Yani Mariani Sastranegara menghadirkan patung figur kepala seorang perempuan dengan kedua mata terkatup. Ia seperti melaju menembus angin. Patung ini berdimensi tinggi 42 sentimeter, panjang 19 sentimeter, dan lebar 18 sentimeter.

Di bagian tengah kepala perempuan itu tumbuh sebatang pohon dengan dedaunannya. Ia memberinya judul "Be Hopey, Shall Pass". Yani memberikan sugesti keteguhan dalam sebuah pengharapan.

Mengatasi ketidakpastian

Pameran virtual patung menggunakan sudut pandang putar 360 derajat. Keuntungannya, detail dari sebuah patung berukuran kecil sekalipun bisa diperbesar di layar monitor. Detail itu bisa ditampilkan dengan lebih jelas.

Kurator pameran Benny Ronald memaparkan, teknologi dunia maya telah mengambil perannya lewat pameran virtual seperti ini. Teknologi dunia maya bisa untuk menyiasati dan mengatasi ketidakpastian. Dengan peran teknologi dunia maya, hampir semua aspek kehidupan bisa tetap berjalan.

"Oleh karena itu, nikmati saja.... *Rame-rame* bermaya ria, menciptakan peluang baru yang tidak terduga," ujar Benny Ronald.

Karya seni patung tidak bisa dipisahkan dengan karya-karya monumental atau patung publik. Patung-patung itu biasanya berukuran besar dan berada di tengah ruang publik. Inilah yang mendapat sorotan di dalam diskusi virtual menjelang peluncuran pameranny a. Moderator Bambang Asrini memulai dengan presentasi karya patung publik oleh Agus Widodo dan Yani Mariani.

Kedua pematung ini tahun lalu memperoleh proyek komisi dari Pemerintah Provinsi DKI Jakarta untuk menghadirkan patung publik di beberapa pulau di Kepulauan Seribu. Agus dan Yani Mariani menunjukkan patung-patung karya mereka.

Moderator pun melanjutkan kesempatan pemaparan oleh Ketua Umum API Pusat Arsono yang sempat kesulitan sinyal. Arsono menyebutkan, salah satu program kerja API yaitu membuat taman patung. Taman patung ini ditujukan untuk meningkatkan apresiasi publik terhadap karya seni patung.

Vandalisme

Karya seni patung menjadi strategis dan penting untuk menebar nilai-nilai kebaikan di tengah masyarakat. Keberadaan karya seni patung publik memberikan banyak manfaat, tetapi akhir-akhir ini kerap dihadapkan pada masalah vandalisme, masalah perusakan patung-patung publik.

Kurator dan pengelola Galeri Cemara 6 Jakarta, Inda Citranida Noerhadi, mengemukakan hal itu di dalam diskusi patung secara virtual tersebut. Inda dalam disertasi doktoralnya juga menyertakan riset mengenai vandalisme patung publik ini.

"Patung di ruang publik memiliki makna sebagai bukti perjalanan sebuah peradaban. Patung itu merepresentasikan zamannya," ujar Inda.

Keberadaan patung publik juga diwarnai adanya pengetahuan tentang pemimpin di zaman itu. Selain memiliki makna tersendiri, patung publik juga menyiratkan karakter pemimpin di masanya.

"Seperti patung-patung klasik pada zaman Hindu-Buddha dan patung-patung publik yang dibuat pada masa modern itu secara tidak langsung memberikan pengetahuan keragaman karakter pemimpinnya," ujar Inda yang juga mengajar di Institut Kesenian Jakarta (IKJ) dan Universitas Indonesia (UI) itu.

Patung publik menggambarkan visi dan misi, juga selera pemimpinnya. Pada akhirnya, keberadaan patung-patung publik akan menjadi identitas penting bagi suatu bangsa. "Patung publik dari berbagai lapis peradaban juga memberikan kekayaan wacana. Seorang pemimpin membutuhkan itu, di antaranya akan bermanfaat untuk diplomasi budaya," kata Inda.

Inda gelisah akan situasi terkini tentang kelangsungan dan keberadaan karya seni patung, terutama dari munculnya fenomena patung-patung publik yang dihancurkan.

MUSIK

Kuasa Uang dan Perangkap Kapitalisme

DWI AS SETIANINGSIH

Pandemi Covid-19 membuat para personel .Feast melihat lebih dalam peristiwa di sekitar mereka. Hasilnya mewujud dalam album mini *Uang Muka*. Kali ini tentang isu sosial yang lebih personal: kuasa uang dan perangkap kapitalisme. Lirik-liriknya menyentil, musiknya tetap mengentak keras.

Uang Muka dirilis secara digital pada Jumat (11/9/2020) pukul 00.00. Album mini yang dikerjakan selama lebih kurang 2,5 bulan itu terdiri dari lima lagu dengan tambahan intro, yang tidak terlalu relevan juga berisi kata sumpahan dan outro.

Intro berupa kata pengantar dari penyanyi Jason Ranti menyatu dengan lagu "Dapur Keluarga". Lalu, "Komodifikasi", "Cicilan 12 Bulan (Iklan)", "Belalang Sembah", dan "Kembali Ke Posisi Masing-Masing" yang menjadi satu dengan outro, "Apa Boleh Buat".

Kelima lagu ditulis oleh tiap-tiap personel. Ini di luar kebiasaan .Feast yang diawaki oleh Baskara Putra (vokal), Adnan Satyanugraha (gitar), Dicky Renanda (gitar), Fadli Fikriawan (bas), dan Ryo "Bodat" (drum).

Masa pandemi yang memaksa kelima personel berada di rumah membuat *Uang Muka* dikerjakan secara berbeda. Setiap personel punya kesempatan membuat satu lagu sesuai dengan fokus perhatian mereka. Namun, kelima lagu punya benang merah yang sama. Sama-sama bicara soal kuasa uang dan perangkap kapitalisme.

"Dapur Keluarga" yang ditulis Baskara berbicara tentang uang yang dengan digdayanya memperdaya manusia hingga rela melakukan apa pun untuk mendapatkannya. Adapun "Komodifikasi" yang ditulis oleh Adnan berbicara tentang komodifikasi berbagai hal yang ada dan terjadi di media sosial.

Masih senada, "Cicilan 12 Bulan (iklan)" yang ditulis oleh Fikriawan bicara tentang belanja daring dan hal-hal yang berbau kebendaan. "Belalang Sembah" yang ditulis oleh Dicky bicara soal kebutuhan akan cinta yang ternyata juga bisa dikapitalisasi.

Sementara "Kembali ke Posisi Masing-Masing" yang ditulis oleh Bondat bicara tentang ketenangan dalam hidup dan mensyukuri seberapa pun yang dimiliki.

Tema tentang kuasa uang dan perangkap kapitalisme ini menjadi manuver .Feast di tengah pengerjaan album mereka bertajuk *Membangun dan Menghancurkan*. Semestinya album ketiga .Feast ini selesai awal 2020. Pandemi Covid-19 menyebabkan sejumlah kendala dalam proses pembuatan album sehingga .Feast memilih untuk rehat dari *Membangun dan Menghancurkan*, lalu berbelok mengerjakan *Uang Muka*.

"Kalau kita memaksakan untuk bikin materi-materi lagu untuk M & M (*Membangun dan Menghancurkan*), berat *pressure*-nya. Sebab, bikin album, kan, emang enggak bisa cuma kumpulan lagu-lagu," tutur Adnan dalam *hearing session Uang Muka* secara daring, Kamis (10/9/2020). Album mini yang digarap dengan lebih lepas dan lebih leluasa, juga tanpa tenggat, menjadi pilihan agar mereka tetap bisa bersukacita dan bertahan melewati masa pandemi.



ARSIP .FEAST

Tema kuasa uang dan perangkap kapitalisme yang menjadi pilihan berangkat dari kondisi mutakhir saat ini, termasuk dalam kondisi sulit seperti pandemi yang semuanya selalu berujung pada uang. "Kayak kita lihat era pandemi awal. Kita berurusan dengan masker, harganya *dimahalin*. Hal-hal kayak *gitu* yang kami coba *trigger* dan bahas di album ini," kata Fikriawan.

Menyentil

Sejak awal kemunculan .Feast pada 2012, selain mengusung musik yang cukup keras, lebih pas disebut rock—seperti di album debut mereka *Multiverse* yang mencampuradukkan elemen gospel, stoner, doom, hingga hiphop—lirik-lirik yang diusung .Feast pun umumnya menyentil, lebih kerap menohok dalam untaian-untaian kalimat yang tidak mudah dimengerti begitu saja. Kadang multitafsir.

Pilihan tema yang mereka angkat pun jauh dari sekadar "cinta-cintaan" meski tema cinta sah-sah saja untuk dipilih. Tema lagu-lagu .Feast lebih dekat ke isu-isu politik dan sosial. Beberapa di antaranya terdapat di lagu "Tarian Penghancur Raya", "Peradaban", dan "Beberapa Orang Memaafkan". .Feast memang terang-terangan mengungkapkan, musik bagi mereka adalah media kritik.

Di *Uang Muka*, meski peran menulis lirik tidak didominasi oleh Baskara, nuansa khas .Feast dengan lirik-liriknya yang juga kerap disebut penggemar mereka "puitis" tetap terasa. Misalnya, pada lagu "Komodifikasi" yang ditulis oleh Adnan. Simak penggalan liriknya yang berima. *"Sampai kita pada akhirnya/Penemuan paling mulia/Ciptakan kebutuhan yang tak ada/Menjual cerita konflik manusia."*

Lagu ini, menurut Adnan, menyoal tentang komodifikasi "drama-drama" atau kehebohan yang kerap terjadi di media sosial. "Garis besarnya yaitu tentang apa-apa yang kira-kira bisa *dicuanin*," katanya.

Hiruk pikuk di media sosial itu dipresentasikan dengan musik yang tak kalah berisik. Drum dan gitar dimainkan dengan penuh tenaga. Begitu pun vokal Baskara yang tersimak berbeda. Di lagu ini, dia seperti menyalak, meraung, dan menjangkau nada-nada tinggi dengan leluasa.

Simak juga lirik di "Cicilan 12 Bulan (Iklan)". Sama-sama memiliki rima seperti "Komodifikasi". *"Seorang Duhai terpandang/Beli sekarang/Tambah lagi masih kurang."*

Lirik di lagu "Cicilan 12 (Iklan)" merupakan lirik tentang kapitalisme yang paling gamblang. Cara Baskara menyanyikannya pun tidak terlalu eksploratif. Vokal khasnya kembali dapat disimak di lagu ini. Lagu ini menyoal tentang orang-orang yang selalu terjebak untuk belanja lagi dan lagi, sulit untuk berhenti, terjebak konsumerisme.

Kebutuhan akan cinta yang ternyata juga bisa dikapitalisasi, ada di lagu "Belalang Sembah". Salah satunya melalui aplikasi kencan. Begitu pun dengan aktivitas-aktivitas yang melibatkan percintaan, berkencan, misalnya. "Cinta itu ada duitnya dan bisa *diduitin*," kata Dicky.

Musiknya tak terlalu keras, tetapi enak dinikmati. Liriknya, meski indah, terasa nelangsa karena bicara soal cinta beda kasta.

"Tapi jadikanku belalang sembah/Walau sebentar kupercaya indah/Seberapa banyak/Seberapa mahal/Semua kan ku beri/Semua kan ku gadai/Matikan aku setelah usai."

Sebagai intisari dari *Uang Muka* adalah "Kembali ke Posisi Masing-Masing" yang menyatu dengan outro "Apa Boleh Buat". *Tahu diri kau dalam bermimpi/Tahu apa kau tentang property/Habis tabunganmu diminum kopi/Habis peluangmu berinvestasi/Lumat kau diinjak generasi/Luntur rencanamu karena pandemi.*

Musiknya keras dengan tempo tak terlalu cepat.

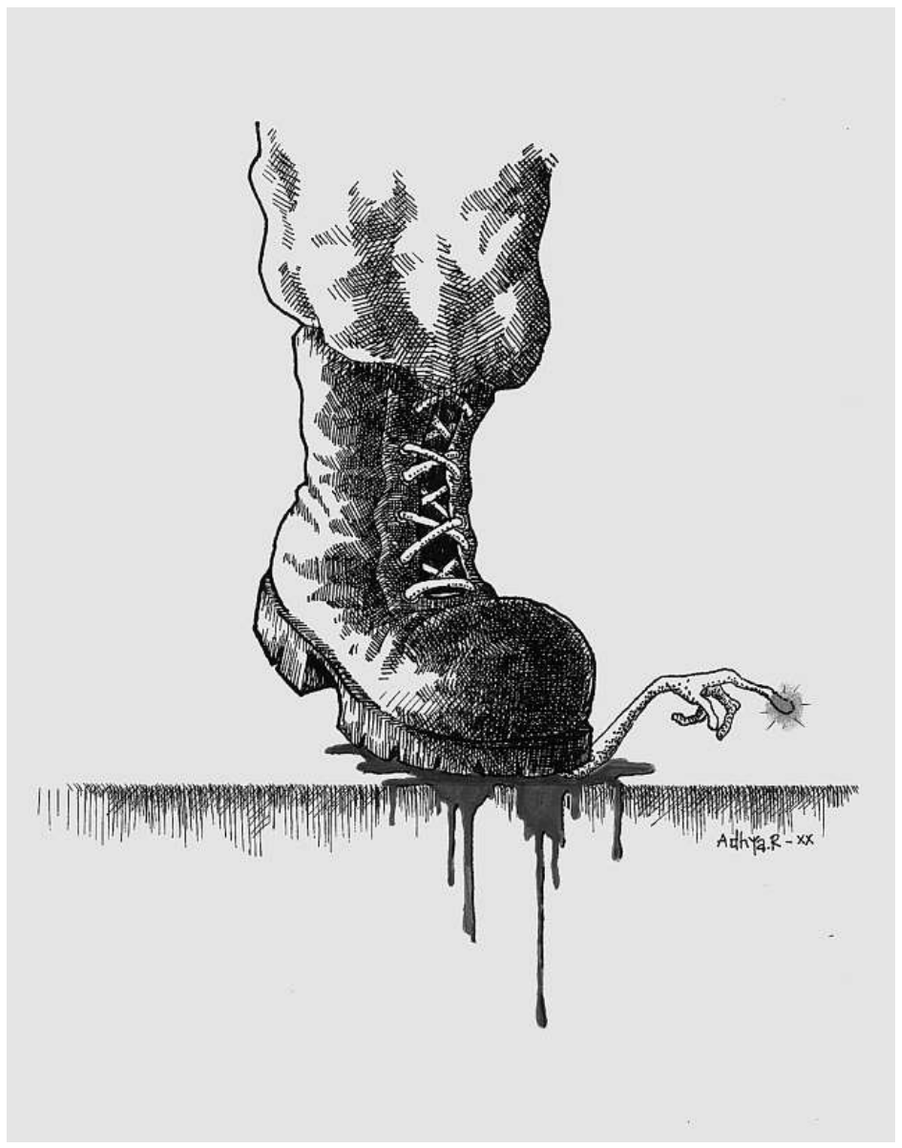
"Intisari dari EP ini, ketika kita *ngomongin* duit, yang salah duitnya atau kitanya, sih. Jadi, ini masalah kitanya saja menanggapi. Selama banyak yang susah, ya, bisa bersyukur harusnya. Sepatutnya kita hidup bukan untuk membuktikan kita bisa beli ini itu segala *macem*. Tapi, hidup untuk saling bantu," kata Bondat yang turut menyumbangkan vokal di lagu ini.

Toh, mereka tak ingin menggurui. *Uang Muka* adalah pemaknaan .Feast terhadap hasrat kebendaan manusia masa kini. "Kalau ini berdampak baik, ya, alhamdulillah," ujar Adnan.

Tak Ada Jalan Balik ke Buru

Rumah ini sudah jompo, sejompo-jomponya. Tinggal Surti yang tersisa. Perempuan yang lebih tua lima tahun dari aku. Satu-satunya penghuni yang harus *kuopeni*.

MARTIN ALEIDA



Karya Adhya Ranadireksa

Kemudian Dik, anjing blasteran gembala jerman berumur 13. Dia melanjutkan persahabatan yang diberikan dengan tulus oleh dua ekor anjing kampung sebelumnya, yang masing-masing mati sebelum genap berusia 12. Selain itu adalah puluhan, mungkin ratusan kecoak, yang belakangan ini seperti dapat angin untuk menguasai segala sudut. Juga tikus yang bertambah banyak dan terlalu licik untuk diburu Dik.

Bertambah lanjut usia anjing itu, tikus-tikus semakin menggila menggerayangi meja makan. Kalau tak ada sisa makanan, mereka kelihatan mengendap-endap membasuh kumis di piring yang belum sempat kucuci. Aku merasa dipermalukan manakala menyaksikan kecoak menari-nari seperti mengejek, melecehkanku.

Dalam pada itu, demensia semakin parah menggerogoti otak Surti. Membuat aku benar-benar repot sementara lututku tambah kerap ngilu, gemetaran. Bangun pagi, dia selalu mengeluh kehilangan rupa-rupa barang yang dia, sebenarnya, tak pernah miliki. Dalam ceracaunya, Surti selalu menyebut-nyebut namaku sebagai pengusik hidupnya di masa lalu. Pelupanya minta ampun. Habis makan, dia sesukanya meletakkan piring di depan pintu kamar mandi, atau tangga, atau malahan di atas tempat tidur. Kalau ditegur, dia balik menuduh aku yang ngawur.

Satu yang kucatat tentang dirinya. Untuk episode masa lalu, yang sudah lebih dari setengah abad, ingatannya amat tajam, rinci seperti sayatan silet. Sebagaimana kaji yang tak pernah selesai, dia berulang-ulang mengenang masa mudanya. Waktu itu, dia mujur terpilih satu di antara tiga tahanan di penjara wanita Bukit Duri, yang akan dikirim ke penjara Salemba untuk menampi beras bercampur pasir. Jatah makanan para tahanan di bui raksasa itu.

Ingatannya lengket, bagaimana kesempatan itu seperti pintu surga yang tiba-tiba terbuka untuk bertemu, bertukar kata walau beberapa menit, dengan suaminya yang mendekam di penjara itu.

Gara-gara Surti, tak jarang vertigoku kumat. Kepalaku terasa terombang-ambing. Dia mencurigai aku menggelapkan uang bantuan rutin untuk panti ini. Padahal, tak ada haknya yang berkurang walau sebutir nasi. Darah di kepalaku acap kali menggelegak dibuatnya.

Belakangan, ada juru kamera yang selang-sehari datang mendokumentasikan kehidupan di rumah renta ini. Barangkali, tema yang berkembang di dalam kepala sineas muda itu adalah bagaimana seorang tua sedang berhadap-hadapan dengan lingkungan yang semakin sepi, menjauh dari hidup, semakin dekat pada kematian, di sebuah rumah jompo yang dia jaga puluhan tahun.

Kalau aku sedang diwawancarai di depan moncong kamera, di pintu depan, Surti selalu muncul menyeret-nyeret kakinya dengan tongkat aluminiumnya yang berkaki empat. Tak ada sebut-sapa. Tanpa diundang, dia langsung duduk berdekatan, seraya membolak-balik Injil di pangkuan. Aku tahu dia tidak menyimak untuk menemukan kesucian maupun kekuatan dalam kata-kata di kitab itu.

Niatnya cuma satu: ingin membuktikan, dengan menguping, bahwa aku memperoleh bayaran yang besar dari si pemuda pembuat film dokumenter tadi. Jumlah uang yang bergejolak di dalam imajinasi tuanya menjadi bahan sindiran terhadapku. Tiap malam. Timbunan uang dalam angka yang hampa itu diucapkannya berulang-ulang, keras-keras, seperti merapal doa yang mengusikku di kamar sebelah, sebelum matanya terlelap.

Bagaimanapun, Surti bukanlah puncak ketegangan yang kuhadapi sebagai penjaga di rumah ini. Aku pernah dituduh menciptakan penjara baru bagi orang-orang yang sudah berbau tanah. Sesuai tata tertib, pintu pagar kututup tepat pukul 19.00. Yang pulang terlambat kupersilakan mencari rumah persinggahan. Pintu sudah digerendel. Titik.

Pertengkaran hebat pecah di pintu pagar ketika serombongan lelaki dan perempuan mau memaksakan seorang, yang dulu pernah menduduki jabatan penting di sebuah organisasi massa, penghuni Buru juga, supaya ditampung. Aku menolak sambil membentangkan kertas tata tertib. Bahwa yang punya istri tak diperkenankan masuk. Yang tidak dilakukan gerombolan itu cuma meludahi mukaku. Mereka menuduhku menjadi pelanjut disiplin monster Orde Baru yang kematiannya hanya layak diratapi para jagal.

Aku ini pemeluk Islam teguh. Bagaimana panasnya hatiku ketika dituduh melancarkan kristenisasi karena memakamkan jenazah, yang diterbengkalaikan sanak-saudaranya, ke pemakaman Kristen di seberang kali. Ketika penyakit penghuni asal Sragen itu memuncak, lewat pesan singkat, berkali-kali kukabarkan kondisi penderitaannya yang makin mencemaskan. Tak satu pun pesan itu menggugah hati mereka untuk menulis jawaban barang satu kata.

Ketika ajal datang, semua penghuni rumah, lebih kurang sepuluh orang, berkumpul untuk memutuskan jenazah akan dimakamkan dengan ritual agama mana. Kata putus tidak di mulutku. Tapi kuuraikan, ketika di Buru, dia yang sekarang tergeletak kaku, ketika di Namlea rutin berkeliling ke kampung-kampung sebelah, mementaskan naskah teater yang dia tulis sendiri. Temanya tentang salib penebusan dosa.

Dua hari setelah pemakaman, familinya muncul. Belum sempat mengetuk pagar. Begitu melihatku, mereka langsung angkat kaki. Menyumpahi aku suatu saat nanti akan menemukan balasan yang lebih menyembilu daripada dikubur tidak dengan ritual agamaku. Tanpa doa. Tidak dimandikan.

Dik merasakan betapa tajamnya mulut mereka. Kata yang mereka pilih untuk melukai hatiku, untuk memuaskan dendam, sama sekali tak layak sekalipun dimuntahkan kepada seekor anjing. Selama aku menelan sumpah serapah dan kutukan itu, Dik bersimpuh di kakiku. Sesekali dia mencium ujung sandalku, mengibas-ngibaskan ekornya. Dia menawarkan ketenteraman bagi hatiku, yang kalau tak kutahan, memang akan meraung dalam kemarahan.

Tak kusangka kawan-kawan yang menjadi manusia pilihan daya tahannya di bawah penindasan fasistis di kamp konsentrasi, penjara, dan pulau pembuangan, namun di bawah kebebasan semu yang diberikan kekuasaan ini, justru berubah menjadi kawanan makhluk tak berperasaan.

Rumah ini memang sudah jompo. Bata sudah menyeringai dari celah plester di sana-sini. Memang terletak di tengah kota. Sudah sejak dua tahun lalu spanduk "Dijual Cepat Tanpa Perantara" digantungkan di pagar. Huruf-hurufnya yang dulu terang dan berteriak-teriak mengundang pembeli langsung, tapi yang datang bergantian cuma perantara yang gigih seperti lalat yang keras kepala. Penantian pesangon, kalau rumah ini laku terjual, kelihatannya hanya akan menemukan kekecewaan.

Dik, pada hari ini, sebagaimana juga pada hari-hari yang lain, tak bosan-bosannya mengulang-ulang kebaikan yang ditakdirkan untuknya. Melonjorkan kedua kakinya meniru caraku duduk. Kutahu dia mau menghibur hati untuk memulihkan tenaga tuaku. Yang selalu ditawarkan Dik adalah kesetiakawanan, bukan permusuhan, sehingga kesempatan terbuka lebar bagiku untuk berbicara kepadanya melebihi takdirnya sebagai seekor anjing penggembala.

"Ya, aku ikut," sambutnya spontan ketika kutanya apakah dia mau menyertaiku balik ke Buru.

"Ke sana naik apa, Pak? Bagaimana ongkosnya?"

"Pesangon dari penjualan rumah ini sudah tak bisa diharapkan. Dan aku tak mau mati di sini. Sudah dua tahun lebih mau dijual sebagaimana kau sendiri juga tahu. Tapi tak laku-laku. Aku punya tabungan. Memang, takkan cukup untuk naik pesawat. Lagi pula, kalaupun ada uang, terbang bersama kau, Dik, tentu repot sekali. Kita naik perahu layar."

"Dari mana?"

"Tidak dari Priok. Kita cari jalan gratis."

"Bagaimana?"

"Kita ke Pasar Ikan. Banyak kapal layar di situ. Dari pelabuhan kecil itu kita menumpang kapal kayu antarpulau. Sambung-menyambung sampai Buru. Aku hafal jalurnya. Kita menawarkan diri untuk ikut sebagai anak buah kapal. Aku dan kau akan mencuci perkakas di dapur, pakaian, membersihkan kakus, tikar, dan tempat tidur. Merapikan apa saja. Apalagi palka dan kamar nakhoda. Kalau air masuk ke lambung, kita yang menimba. Tentu melelahkan. Hanya dengan begitu kita akan diterima sebagai penumpang. Tanpa harus membayar...."

"Apa yang akan kita kerjakan untuk hidup di Buru?"

"Buru adalah tanah yang dijanjikan. Dan janji itu sudah dituntaskan. Indonesia bagian timur sudah menikmati swasembada beras gara-gara Buru, berkah dari dua belas ribu pasang tangan tahanan politik yang dipekerjakan kuasa bersenjata secara paksa. Dua presiden Republik ini sudah datang ke sana untuk merayakan padi yang hijau melaut, bergelombang melebihi kebutuhan perut setengah dari daratan tanah air kita. Namun, kedua orang nomor satu di negeri ini sepatah kata pun tidak menyebutkan kami. Tak apa, Dik. Tak apa. Kami hanya manusia rantai. Kaummu pandai berterima kasih, sementara spesies kami baru belajar untuk menyusu-mu, barangkali. Kami menerima suratan nasib untuk memuliakan jutaan orang tanpa pamrih. Ya, tanpa pamrih, sebagaimana kalau kau selesai buang hajat langsung lari. Tak sudi melemparkan pandang barang sekejap pun pada ampas tubuhmu itu."

Dik menjilati ujung kakiku. Membelai pergelangan tangan sampai ke bahu. Matanya memohon untuk merebahkan kepala di dadaku. Barangkali ingin mendengarkan letupan-letupan perasaan di dalam hati tuannya yang tua ini.

"Pernah kau lihat bola dunia?" Kulanjutkan: "Setelah Sulawesi, melampaui Maluku, Papua, pulau dan negara-negara kecil di Lautan Teduh, sampai nun ke daratan luas di pantai Amerika, alam tak mengenal padi. Kami yang memulainya dari Buru. Tangan-tangan kami yang memperkenalkan sumber hidup itu. Kau tahu, tak lama setelah kami tinggalkan, di Buru, orang tidak menyemai dengan tertib seperti di Jawa ini. Kini, di sana, para tahanan politik yang memutuskan untuk tidak balik ke Jawa, menanam padi dengan cara yang ganjil. Menyebarkan benih begitu saja ke tanah. Karena kekurangan tenaga. Begitu tumbuh, barulah dipilih yang terbaik, dipindahkan ke lahan yang akan mendewasakannya."

Lidah Dik terjulur. Dia mengibas-ngibaskan ekor. Menyelidik dengan tajam mataku. Kutahu dia meminta kesempatan menjilati mulutku.

Tepat pada hari yang kami rencanakan, aku dan Dik sudah berada di dermaga Pasar Ikan. Mengadu nasib, kami mendekati seseorang yang kelihatannya nakhoda kapal. Tongkangnya sarat bermuatan semen. Dia sedang mengamati buritan dari dermaga. Pelaut asal Mamuju itu dengan halus menolak lamaran kami.

"Perahu saya cuma sampai Selayar," katanya. Tidak dia nyatakan terus terang, namun dari air mukanya kubaca dia keberatan dengan ikutnya Dik.

Penguasa kapal kedua menyebutkan tujuannya Enggano. Tak ada gunanya, karena berlawanan dengan arah tujuan kami. Ketiga, keempat, kelima, sampai ke penguasa kapal yang kedua puluh satu, semuanya menyebutkan penyesalan tak bisa menerima kami. Anak buah kapal sudah berlebihan.

Jalan beriringan, kami terus melangkah menguji nasib yang masih saja sebuah tanda tanya. Mendekati ujung dermaga, nasib kami seperti disongsong angin buritan. Nakhoda yang satu ini miskin sejak dari tubuhnya. Sikunya hanya sebelah. Hatinya sungguh kaya.

"Maaf, saya tidak ke arah utara. Kapal menuju selatan, ke Saumlaki. Kalau mau menumpang, saya akan senang," katanya manis.

Saumlaki. Tak jadi masalah, kupikir. Dari pulau yang saban musim barat dihantam angin ribut itu, aku dan Dik, kalau angin sedang ramah-ramahnya, bisa menumpang kapal lain ke Ambon, dan dari sini ke Namlea.

Sang nakhoda menanyakan, apakah aku sudah punya surat izin keluar dari Jakarta. Kukeluarkan surat itu dari dompet. Kemudian dia memeriksa KTP-ku. Kapal belum bertolak, badai tiba-tiba sudah menghantam, ketika pangkal alis matanya bertemu, saat memperhatikan identitas diriku itu. Matanya menyelidik sekujur tubuhku. "ET" yang terpampang di pojok kartu itu berubah menjadi badai, menerjang niat baiknya membantu kami.

"Maaf, Pak, tanda eks tahanan politik itu seharusnya sudah tak perlu ada di situ. Saya yang lalai mengurusnya. Maaf...."

"Merapat di Saumlaki, kita bisa dapat perkara besar gegara KTP ini. Begitu bagusnya Bapak sudah punya izin keluar-masuk Jakarta. Tak punya surat *rapid test* tak mengapa. Bisa salam tempel. Tapi KTP ini...."

Martin Aleida menyelesaikan memoar, *Romantisme Tahun Kekerasan*, 2020.

Adhya Ranadireksa lahir 1972 di Bandung, belajar di Istituto Europeo Design di Roma, Italia (1994-1997).

UDAR RASA

Menghindari Puing-puing Masa Depan

JEAN COUTEAU



DIDIE SW

Dengan Covid-19, susah menghadapi masa kini, kan? Jadi, mengapa tidak lari ke masa depan, ke *science fiction* (fiksi ilmiah)? Paling tidak membuat kita berpikir.

Saya tidak tahu apakah Anda sekalian pernah mendengar tentang L Sprague de Camp, seorang penulis *science fiction* laris pada tahun 1950-an? Mengapa dia laris? Karena ramalannya. Di *The Continent Makers*, dia meramalkan bahwa pada abad ke-22, Brasil akan menjadi negara terkuat di dunia—di bawah kepemimpinan kaum elitenya, para Viagens. Brasil bisa mengungguli Amerika, China, dan Rusia. Tidak masuk akal, kan? Kecuali jika kita menelusuri apa yang melatarbelakangi keputusan Sprague menempatkan Brasil sebagai negara hegemonik masa depan.

Bukunya ditulis ketika Amerika, Uni Soviet, dan Eropa berada di ambang perang nuklir. Apabila perang meletus kala itu, memang hanya Brasil yang cukup besar untuk mengambil alih estafet kepemimpinan dunia.

Itu tahun 1950-an. Kini, lain! Apabila perang nuklir jadi meletus pada akhir abad ke-21, kita tahu bahwa tidak cuma Brasil yang luput dari penghancuran nuklir, tetapi juga Indonesia, Etiopia, dan Nigeria. Negara besar nan bebas aktif. Alhasil, demografi dunia pasti berubah: akan ada 300 juta penduduk di Brasil, 500 juta di Indonesia. Lebih dari satu miliar di Etiopia dan Nigeria, sedangkan penduduk China dan India turun menjadi 50 juta dan Amerika 70 juta, yang sebagian besar setengah bego karena pengaruh radiasi.

Jadi, bisa Anda membayangkan situasi kelak jika kita membiarkan perang itu terjadi: Indonesia menjadi nomor wahid, dan siapa tahu, cukup maju untuk mengirim tim-tim peneliti ke China, India, dan Amerika guna menelusuri latar belakang kultural perang yang menghancurkan mereka semua. Dahsyat, kan?

Buku *Sprague de Camp* tentu saja adalah fiksi dan perhitungan saya sekadar main-mainan. Meski demikian, skenario sejenis ini tidak mustahil jadi kenyataan. Bahkan, barangkali tak perlu menunggu anak-anak kita menjadi kakek-nenek. Bisa meledak sebelum akhir abad ini.

Tanda-tanda ke arah itu sudah banyak. Di ranah politik, bukankah suara-suara kasar semakin berdengungan. Bukankah semakin banyak pemimpin negara besar tidak layak dijadikan teman minum kopi bersama. Ya! Mereka tidak lagi memperjuangkan kemerdekaan, keadilan sosial, atau kemaslahatan dunia, melainkan "ego", yang mereka salahartikan sebagai kebesaran bangsa. Tepat seperti 100 tahun lalu, menjelang perang dunia pertama.

Ini tentu tidak terjadi secara kebetulan. Kini, kapitalisme tidak lagi menjalin kepentingan bersama, melalui pertukaran modal, teknologi, dan gagasan di bawah perwasitan lembaga-lembaga internasional, seperti terjadi selama beberapa puluh tahun. Yang kini berlaku adalah pertarungan kasar di antara kekuatan-kekuatan pasar "bangsa". Dengan kutub China di satu pihak, di mana modal, ideologi, benda, dan informasi bersirkulasi secara internal tanpa perlu diimbangi partner apa pun—maka suara sumbang dari Hong Kong dan Xinkiang dibungkam.

Di pihak lain, kutub Amerika, meski tercabik di negeri sendiri, justru kian galak presidennya. Pelaku-pelaku lain tidak membantu: India kian yakin diilhami kesaktian Khrisna di Mahabharata. Situasi tidak lebih kondusif di Pakistan, Iran, Arab Saudi, Turki, Israel, yang genderang perang senantiasa siap dikumandangkan atas nama Hussein, Yerusalem, Khilafah, dan unsur sakral apa pun itu.

Di ujung Barat sana tinggal Eropa yang loyo, serta Putin, yang bentakannya mendadak mengagetkan kita semua. Di tengah kekacauan itu, pencetusnya bisa peristiwa sepele: tentara India yang bosan beradu jotos di Himalaya dan beralih ke bom. Mujahidin yang menguasai bom atom Pakistan, atau Presiden AS yang lupa diri lebih dari biasanya.

Begitulah secara kasar situasi kini, Anda mengerti, kan, teman-teman? Sudah rawan! Akan tetapi, sabarlah, dampak Covid-19 akan segera terlihat di dalam ranah ekonomi dan politik.

Lebih-lebih dunia belum menanggung beban pemanasan global, air laut belum meluap membanjiri wilayah-wilayah pesisir, India dan China belum berebutan sumber air Brahmaputra. Menakutkan, kan? Apalagi pelerai tidak ada lagi, PBB dibiarkan tak berdaya, Paris Climate Agreement (Perjanjian Iklim Paris) tidak diindahkan, dan Peradilan Internasional Den Haag betul-betul impoten.

Lalu, harus bagaimana? Melihat jauh ke depan. Buka mata terhadap jebakan kebencian yang bakal mengintai kita semua. Lupakan impian menjadi nomor wahid dan doronglah negeri ini menegakkan kebinekaan dunia kita.

Pusara Pengingat Pagebluk
Kini, di Pondok Ranggon, papan kayu bertebaran, menancap tegak di tanah merah urukan.
FOTO PEKAN INI/HLM 16





KOMPAS/HENDRA A SETYAWAN

KULINER

Gairah Menyintas Koki Kawakan

Pandemi mengimbas dunia kuliner, koki-koki berpengalaman juga tak luput. Namun mereka tak bertopang dagu walau restoran tutup. Berjualan nasi dan lauk-pauk di lapak mungil sekalipun tak membuat jengah. Pendapatan yang tak setara dengan perolehan sebelumnya tak mematahkan semangat.

DWI BAYU RADIUS & DWI AS SETIANINGSIH

Maxie Millian (39) menyiapkan nasi gurih ayam rica-rica di rumahnya, Nusa Dua, Bali, Jumat (11/9/2020). Sejak pukul 05.00, ia bangun, lalu memasak pesanan tersebut. Malam sebelumnya, koki kawakan itu sudah mencatat jumlah order, lantas menakar dan berbelanja bahan.

Sekitar pukul 08.00, Maxie sudah selesai memasak. Hidangan lezat itu sudah ditempatkan dalam kotak-kotak hitam dengan rapi, siap diantar pukul 10.00. Ia kerap mengantar sendiri makanan itu, selain mengandalkan ojek daring.

Maxie menjual hidangan tersebut secara daring lewat akun Instagram. Jumlah porsi yang terjual bervariasi. Jika sedang ramai, bisa mencapai 30 boks per hari. "Kalau sepi, diakali dengan variasi brownies, bolu, dan nastar," ucap Maxie.

Setiap pekan, menu berganti. Hingga saat ini, hampir 150 hidangan sudah ia tawarkan. Setiap menu dicantumkan di medsos pada akhir pekan sebelumnya. "Misalnya, menu hari Senin mendatang, nasi kuning ayam suwir kemangi. Selasa, nasi opor tahu telur," katanya.

Konsumen bisa memesan makanan paling lambat pukul 19.00 untuk diantar keesokan harinya. Harga masakan itu hanya Rp 25.000 hingga Rp 30.000 per porsi. "Saya enggak mau harganya tinggi. Dalam situasi ini, margin tipis pun enggak apa-apa," katanya.

Imbas pandemi

Kepiawaian Maxie ditempa dengan menimba pengalaman bersama praktisi-praktisi kuliner sejumlah bangsa di Dubai selama delapan tahun hingga 2012. Seusai memuaskan hasrat menggeluti masakan Barat, ia pindah ke Bali dan beralih mendalami hidangan Nusantara.



ARSIP PRIBADI



ARSIP VIE'S KITCHEN BALI

Ia telah mengasah keterampilannya di enam hotel dan tiga restoran. Sejak tiga tahun lalu, penghasilannya sebagai *head chef* di Sangsaka dan Merah Putih membuat Maxie tenang. Tak dinyana, pandemi memorakporandakan pariwisata Bali.

Maxie tak pelak terkena imbas merebaknya Covid-19. Pada akhir Maret lalu, semua pegawai di kedua restoran itu dirumahkan. "Kebetulan, istri saya jual makanan *online*. Produk itu seperti keik, kukis, dan jamu," katanya.

Maxie pun terpikir ikut berjualan untuk menyintasi pandemi. Ia mengakui, pendapatannya dari berjualan secara daring belum setara dengan yang dulu. "Saya selalu pesankan kepada diri sendiri, punyailah keyakinan dan jangan menyerah," ucapnya sembari tersenyum.

Ia juga berencana membuka Riung Rasa, warung kecil-kecilan yang menjual nasi dan lauk-pauk, di Jimbaran, Bali, pekan depan.

Mandif Warokka (41) juga terpaksa menutup dulu dua restorannya di Bali, Teatro Gastroteque dan Blanco par Mandif, sejak akhir Maret 2020. Di dua restoran itu, ia menjadi pemilik sekaligus *chef patron*. Teatro Gastroteque di Seminyak dibuka sejak 2012 dan Blanco par Mandif di Gianyar sejak 2015.

"Blanco par Mandif dibuka kalau ada reservasi. Masalahnya, tamu hampir enggak ada. Kami enggak pernah mengalami musibah ekonomi sesulit ini," ujarnya. Bagi penggemar gastronomi, Mandif bukan sosok asing dengan pengalaman terentang mulai Malaysia, Abu Dhabi, hingga Belanda selama sekitar 20 tahun. Ia juga muncul sebagai koki tamu di *Master Chef Indonesia, Hell's Kitchen Indonesia,* dan *Top Chef Indonesia.*

"Ini saat terbaik untuk *sharing knowledge* (berbagi pengetahuan). Saya bikin *short class* (kelas singkat)," ujarnya. Ia, misalnya, mengisi kelas "3 Course Fine Dining Master Class" bersama pendiri Aku Cinta Makanan Indonesia, Santhi Serad, di studio memasak Ramurasa, Jakarta, Sabtu (29/8/2020).



KOMPAS/HENDRA A SETYAWAN

Searah jarum jam: Megah Putra Perkasa (45), pilot sebuah maskapai yang membuka usaha mi ayam di Tangerang Selatan, Banten, Rabu (16/9/2020). Ia membuka usaha mi ayam sejak maskapai mengurangi jam terbangnya karena pandemi. Gandha Pratikanantyo menyajikan Soto Mbah Nuk di Solo, Jawa Tengah, Rabu (16/9). Mi ayam buatan Megah Putra Perkasa. Nasi bakar ayam rendang yang dimasak Maxie Millian.

Beralih lapak

Kaya pengalaman dengan pendidikan tinggi bukan jaminan pula untuk mengelak, terhindar dari cengkeraman pandemi. Gandha Pratikanantyo (34) terpaksa angkat kaki dari hotel bintang empat di Solo, Jawa Tengah, yang telah mempekerjakannya sebagai juru masak selama 10 tahun.

Lulusan S-1 ekonomi dan D-3 perhotelan tersebut mengakhiri kontrak tahunannya pada Juli 2020. Hotel itu belum berani memperpanjang kontrak Gandha karena dampak Covid-19. "Untung, teman saya memberi tahu ada satu lapak resmi yang kosong untuk usaha kuliner," ucapnya.

Lokasi seluas 16 meter persegi dengan etalase dan 12 kursi itu berada di Jalan Menteri Supeno, Solo. Gandha mengandalkan asam garam berkecimpung dalam dunia kuliner selama 12 tahun di dua hotel dan satu restoran untuk menyambung nafkah.

Warga Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jateng, itu menimbang-nimbang makanan yang akan dijualnya. Ia memilih soto. "Modalnya enggak terlalu besar, cukup mudah dibuat, dan disukai banyak orang. Nama sotonya, Mbah Nuk, dari nama ibu saya," kata Gandha seraya tertawa.

Ia berdagang soto ayam dengan harga mulai Rp 8.000 per porsi, soto daging sapi mulai Rp 6.000 per porsi, dan soto jeroan sapi Rp 4.000 per porsi. Soto itu dijual pada pukul 16.00-24.00. Penghasilan Gandha saat ini sekitar Rp 400.000 per minggu.

Jumlah itu masih lebih kecil dibandingkan dengan bekerja di hotel, sekitar Rp 4,5 juta per bulan. Namun, Gandha tetap optimistis menjalankan usaha dengan kelezatan sotonya. "Kalau pelanggan semakin banyak, saya mungkin tambah menu ayam goreng. Sekarang, cari penggemar dulu," katanya sembari tergelak.

Pandemi yang membuat orang membatasi perjalanan membuat pilot lebih sering berada di rumah, demikian pula dengan Megah Putra Perkasa (45). Mi ayam dan yamin yang ia kreasikan sejak April 2020 lantas menjadi penyelamat.

Megah bekerja dengan cekatan, Rabu (16/9/2020). Kali ini bukan menerbangkan pesawat, melainkan memasak mi di Kepten Kitchen, Tangerang Selatan, Banten. Mi yang kecil dan agak pipih terasa gurih dengan tekstur tak terlalu kenyal atau lembek. Pada yamin, gurih manis pas mendominasi. Sementara pada mi ayam, rasa gurih yang lembut lebih menguasai. Mi tanpa pengawet dan penyedap itu dibuat sendiri.

Saat ini, jam terbang Megah dari rata-rata 100-105 jam per bulan menyusut hingga hanya 35 jam per bulan. Gaji yang ia terima pun sudah sangat berkurang. Ia tak malu saat harus melepas seragam pilot lantas menggantinya dengan kaus, celana panjang gombrong, sandal, dan masker.

"Paling penting, saya kerja dan istri tenang. Ini sudah paling bahagia," kata bapak empat anak itu.

RESEP TRADISIONAL

Harum Berbumbu Adas Manis

Oleh: Saji
PANDUAN MEMASAK & USAHA

Sesuai namanya, adas manis memiliki aroma dan sentuhan rasa manis. Rempah ini yang cukup banyak digunakan sebagai bumbu pada aneka masakan tradisional.

1. Karmanaci

Untuk 5 Porsi
Bahan:
- 500 gr daging has dalam, iris setebal 1/2 cm
- 2 sdm kecap manis
- 1 sdt asam jawa, larutkan dengan 1 sdm air
- 1 sdt garam
- 1/2 sdt gula pasir
- 1/4 sdt merica bubuk
- 2 cm jahe, memarkan
- 1 batang daun bawang, iris halus, untuk taburan
- 1.000 ml air
- 2 sdm minyak untuk menumis

Bumbu halus:
- 12 butir bawang merah
- 6 siung bawang putih
- 2 cm lengkuas
- 2 sdt ketumbar
- 1/2 sdt adas manis

Cara membuat:
1. Rebus air, bumbu halus, kecap manis, air asam, garam, gula pasir, merica bubuk, dan jahe sampai mendidih
2. Masukkan daging. Masak di atas api kecil sambil diaduk sampai bumbu meresap.
3. Masukkan minyak. Masak sambil diaduk rata sampai agak kering. Taburi daun bawang saat disajikan.

2. Nasi Biryani

Untuk 7 porsi
Bahan:
- 400 gr beras panjang, rendam 1 jam hingga lunak
- 300 gr daging paha kambing (bisa diganti daging sapi atau ayam), potong-potong
- 1 buah bawang bombay, iris
- 2 siung bawang putih, iris tipis
- 3 butir kapulaga, belah 2 bagian
- 4 butir cengkeh
- 1 buah pekak
- 2 cm jahe, memarkan
- 1/4 sdt adas manis
- 1/4 sdt jintan
- 1/4 sdt pala bubuk
- 21/2 sdt garam
- 1/4 sdt merica bubuk
- 1/2 sdt kunyit bubuk
- 1.000 ml air
- 100 ml yoghurt
- 50 gr kismis, untuk taburan
- 2 sdm bawang goreng, untuk taburan
- 2 sdm minyak goreng untuk menumis

Cara membuat:



Karmanaci



Nasi Biryani

Adas Manis

Penggunaan
- Adas manis merupakan biji tanaman adas yang dikeringkan.
- Di pasar tradisional banyak dijual dalam kemasan kecil-kecil karena penggunaannya memang tak terlalu banyak.
- Untuk membuat hidangan berbahan 500 gram daging, cukup gunakan setengah sendok teh adas manis.
- Jika aroma masakan ingin terasa lebih kuat, tambahkan komposisinya sesuai selera atau sebaliknya.



Penyimpanan
- Sebagai bumbu aromatik beraroma kuat, adas manis sebaiknya disimpan di wadah tertutup rapat dan kering.
- Hindari terkena sinar matahari langsung dan benda atau bahan makanan berbau tajam lainnya.
- Penyimpanan dalam jumlah banyak tidak disarankan karena bisa mengurangi kualitas aromanya.

Sumber: Saji

INFOGRAFIK: TIURMA



FOTO-FOTO: ARSIP SAJI

Bolu Koja Kenari

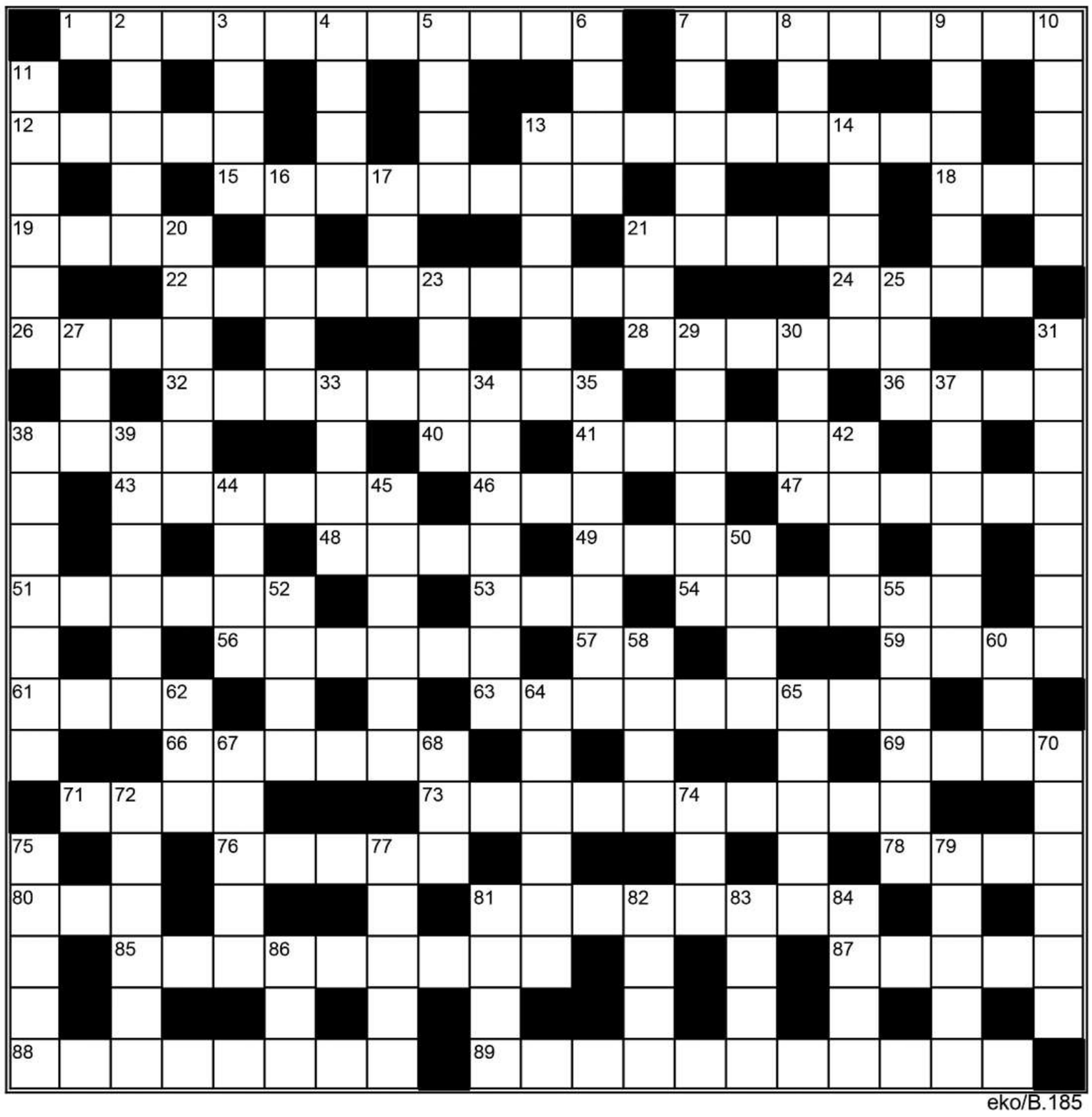
1. Panaskan minyak. Tumis bawang bombay, bawang putih, kapulaga, cengkeh, pekak, dan jahe sampai harum.
2. Masukkan daging kambing. Aduk sampai berubah warna. Bubuhi adas manis, jintan, pala bubuk, garam, merica bubuk, dan kunyit bubuk. Aduk rata.
3. Tuang air. Masak sampai daging empuk dan air tinggal setengahnya.
4. Masukkan beras dan yoghurt. Aduk sampai air meresap. Angkat.
5. Kukus di atas api sedang, 30 menit sampai matang.
6. Sajikan bersama taburan kismis dan bawang goreng.

3. Bolu Koja Kenari

Untuk 10 potong
Bahan:
- 6 butir telur
- 225 gr gula pasir
- 270 gr tepung terigu protein sedang
- 1/2 sdt kayu manis bubuk
- 1/4 sdt adas manis bubuk
- 1 sdt pasta vanila
- 250 ml santan dari 1 btr kelapa, rebus
- 1/4 sdt garam
- 50 gr kenari, iris panjang, untuk taburan

Cara membuat:
1. Kocok telur dan gula pasir sampai mengembang.
2. Masukkan campuran tepung terigu, kayu manis bubuk, dan adas manis sedikit demi sedikit sambil diayak.
3. Campur santan, pasta vanila, dan garam. Aduk rata.
4. Masukkan campuran santan ke dalam campuran tepung terigu sambil dikocok perlahan.
5. Tuang adonan ke dalam loyang bentuk bunga diameter 20 cm yang dialasi kertas roti dan diolesi margarin. Taburi kenari.
6. Oven menggunakan api bawah pada suhu 160 derajat celsius, 45 menit sampai matang.

TEKA-TEKI SILANG 2079



eko/B.185

Mendatar:

1. Tokoh pers nasional yang wafat pada 9 September 2020
7. Julukan klub juara Liga Champion Eropa 2019/2020
12. Jalan yang dilalui elektron ketika bergerak mengelilingi inti atom
13. Sifat ketulusan (hati)
15. Penyakit yang ditandai oleh nyeri sendi secara berulang-ulang dan tiba-tiba
18. Bola masuk ke gawang
19. Serat nanas
21. Gema
22. Nama belakang pencipta lagu "Indonesia Raya"
24. Sebelum terjun ke dunia pers, profesi ini pernah ditekuni Pemimpin Umum Harian *Kompas* Jakob Oetama (almarhum)
26. Cerita rakyat berdasarkan cerita sejarah yang sudah ditambah imajinasi masyarakat
28. Pertentangan bunyi keras dan lunak
32. Kebun bunga tempat bersenang-senang di istana
36. Asosiasi Pengangkutan Udara Internasional (singkatan/Inggris)
38. Salah satu kabupaten di Sulawesi Tengah
40. Tanda kendaraan bermotor Kediri
41. Barang yang sebenarnya, bukan dalam bentuk uang
43. Segala yang ada di dunia; makhluk
46. Perjalanan bolak-balik kendaraan umum
47. Proses saling mengikis antara sesama pecahan batuan saat terangkut air, es, atau angin
48. Salah satu suku yang mendiami wilayah sekitar Danau Poso, Sulawesi Tengah
49. Kereta sewaan beroda dua atau empat
51. Bukan darah daging sendiri
53. Keinginan hati
54. Penderita lupus
56. Tempat
57. Dan (Latin)
59. Pulau di sebelah barat Sumatera
61. Saudara suami atau istri
63. Cabang biologi tentang fungsi dan kegiatan zat hidup; ilmu faal
66. Budi pekerti
69. Gagah (Belanda)
71. Nama benua
73. Seni mencipta dan menggubah tari
76. Berhasrat
78. Salah satu kabupaten di Sulawesi Selatan
80. Sayap
81. Perseorangan
85. Menyentuh perasaan
87. Getah tumbuhan yang dikentalkan, biasa dibuat obat (Asa foetida)
88. Mendiang pendiri Kompas Gramedia dimakamkan di taman makam pahlawan ini
89. Sifat yang melandasi hubungan antarmanusia

Menurun:

2. Ibu kota sebuah provinsi di Tanah Air
3. Angka pecahan yang nilainya sama dengan perdelapan
4. Tanaman semak berbatang lunak, berwarna hijau kemerahan, dan biasa disayur
5. Bagian tulang rawan yang menonjol
6. Tahan lama
7. Bentuk komposisi tembang jenis macapat di Jawa, Sunda, Bali
8. Cemara
9. Bakau yang tumbuh di rawa-rawa (*Ceriops condolleana*)
10. Keberanian
11. Nama harian yang sedang Anda baca ini diberikan oleh mantan Presiden Soekarno
13. Bahan wol halus terbuat dari bulu kambing
14. Pendengaran
16. Uap (Inggris)
17. Damar yang harum baunya, dipakai untuk dupa
20. Zat cair tanpa warna yang mudah terbakar dan berbau serta rasa yang khas
21. Tentara Nasional Indonesia (singkatan)
23. Lengkungan; pegangan
25. Kata sapaan kepada perempuan muda Ambon yang beragama Kristen
27. Bentuk terikat terlepas; terpisah
29. Kantor berita negara kita
30. Malu
31. Pelebaran pembuluh darah balik disebabkan kebiasaan terlalu lama berdiri
33. Siput laut (*Fusus longissimus*)
34. Bersifat menyerang
35. Perhatian
37. Ilmu tentang penerbangan
38. Perbuatan menerapkan teori
39. Sewajarnya; apa adanya
42. Penutup rumah bagian atas
44. Pulau karang berbentuk lingkaran
45. Daun siwalan yang dikeringkan
50. Pasta gigi
52. Grup band dengan vokalisnya Ariel
55. Pasukan sementara PBB di Lebanon, didirikan pada 19 Maret 1978 (singkatan Inggris)
58. Kesalahan tulis pada naskah yang telanjur dicetak
60. Bambu
62. Gembala
64. Sebuah negara di Timur Tengah
65. Nama belakang petenis putri Jepang dan juara AS Terbuka 2020
67. Ibu kota negara Mesir
68. Kuliah kerja nyata (singkatan)
70. Untunglah (pernyataan lega, senang, dan sebagainya)
72. Dalam bahasa Yunani diartikan sebagai Sitira
74. Bentuk terikat bumi, tanah
75. Nama belakang pelatih juara Liga Champion Eropa 2019/2020
77. Orang, gambar yang menjadi pujaan
79. Kera yang bertangan sangat panjang dan tidak berekor
81. Kait
82. Jasad hidup
83. Sultan dari Kesultanan Tidore, putra dari Sultan Jamaluddin
84. Garis tengah
86. Kantor berita Arab Saudi

Ketentuan Penebak:

1. Tulis jawaban di kertas, cantumkan nama, alamat lengkap dengan kode pos, fotokopi KTP, rekening bank serta cabang atau rekening atas nama, nomor telepon.
2. Masukkan ke dalam amplop, tempel kupon TTS dan pengirim di sampul luar.
3. Surat ditujukan ke pengasuh TTS, PO Box 4612 Jakarta 12046.
4. Jawaban sampai di pengasuh pada **11 Oktober 2020**.
5. Pemenang akan diumumkan pada **18 Oktober 2020**.
6. Hadiah @Rp 250.000 bagi 20-25 pemenang.

Jawaban TTS Nomor 2075

Mendatar:

1. Namibia 6. Akar rumput 11. SHU 13. Kanal 14. Curam 15. Bungkil 17. Ampai (ampai-ampai) 18. Bea 19. Got 20. Asri 21. Peron 23. Flu 24. TN 26. Near 29. Rase 31. Terigu 33. Retina 35. Tito (Karnavian) 76. Pra 77. Are 78. Bakau 79. Insiden 81. Lumbu 82. Trans 83. Aki 84. Aeroterapi 85. Klimaks

Menurun:

1. Noktifilia 2. Munggur 3. Bulat 4. Asupan 5. Guci 7/54. Kambing hitam 8. Rase 9. Poker 10. Talenta 12. Grosir 15. Bala 16. NIP 22. Extra 24. Teji 25. Status 27. Euro 28/53/61/76. RR Ayu Maulida Putri 30. Ase 32. Ipon 34. Nee 36. Ambigu 38. Tandu 39. Ruap 41. Solusi 43. Serit 45. Okol 47. Desain 49. Asin 51. Epistaksis 56. Tipu 58. Efek 59. Oga 62. DA 64. Antelop 65. Istima 67. Prakata 69. Yuan 70. Makcik 73. Arsir 74. AUD. 78. Bual 80. Eye

Pemenang TTS Nomor 2075

1. ASNARIATY BR TARIGAN
Veteran-Berastagi
Karo 22152

2. ALICIA GRACE N
Taman Duta Mas
Jakarta 11460

3. NADA SALSABILA
Pondok Bambu
Jakarta 13430

4. ASBON LUBIS
Taruna Dalam-Pulogadung
Jakarta 13260

5. ARIEF FAJAR NURANI
Curug Kulon
Tangerang 15810

6. ACHMAD NASIRUDIN
Pesona Faria
Depok 16433

7. KETSIA A LAYA
Royal Tajur Residence
Bogor 16134

8. A KHULDUN MUNJI
Ceremai-Harapan Jaya
Bekasi 17124

9. FATHIYAH K HAQ
Larangan-Harjamukti
Cirebon 45141

10. MELLY HARSONO
Kebon Pisang-Sumur
Bandung 40112

11. YUSMANIAR
Nagrak Utara
Sukabumi 43352

12. SRI R WAHYUNINGSIH
Gajah Mungkur
Semarang 50233

13. SRI NURYANI
Nongkosawit
Semarang 50224

14. SUMARNO
Srikayangan
Kulon Progo 55664

15. ROBERTUS SYUKUR
Karangbesuki
Malang 65149

16. LISTYONINGSIH
Tulungagung-Malo
Bojonegoro 62153

17. NURI F MAWADDAH
Badean-Kabat
Banyuwangi 68461

18. LAURA YOSEPHIN
Wates
Kediri 64174

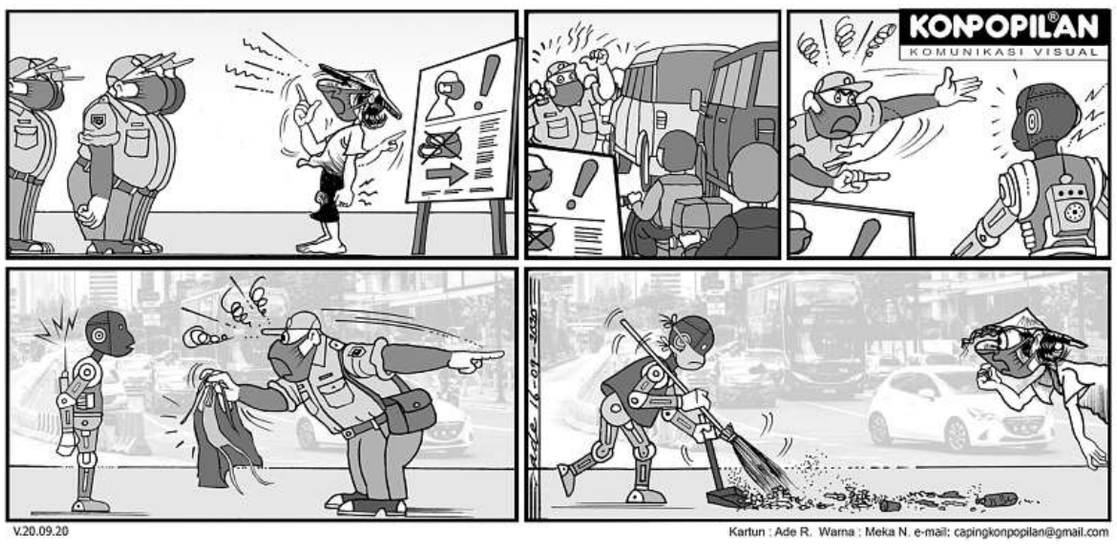
19. PATRISIUS MALOLLE
Buntu La'bo-Sanggalangi
Toraja Utara 91851

20. DIAN RICKY R LOTO
Karang Ballang
Tana Toraja 91871

2079 TTS "KOMPAS" MINGGU









Pengantaran Pasien Covid-19 ke RSD Wisma Atlet



KOMPAS/RIZA FATHONI

Pasien tanpa gejala Covid-19 menuju bus yang akan mengantar dari SD Negeri 12 Bendungan Hilir, Jakarta Pusat, menuju Rumah Sakit Darurat (RSD) Covid-19 Wisma Atlet, Kemayoran, Sabtu (19/9/2020). Sebanyak 10 bus sekolah dioperasikan untuk menjemput pasien tanpa gejala dari puskesmas se-DKI Jakarta untuk menjalani isolasi di RSD Wisma Atlet.

Indonesia Investigasi Temuan Virus

China menangguhkan impor produk perikanan dari PT PI selama tujuh hari setelah menemukan virus korona tipe baru pada kemasan luar.

JAKARTA, KOMPAS — Pemerintah Indonesia menginvestigasi temuan virus korona tipe baru pada kemasan produk perikanan asal Indonesia yang dikirim ke China. Pengawasan dalam penerapan protokol kesehatan pada kegiatan industri perikanan akan ditingkatkan.

Investigasi dilakukan menyusul temuan Otoritas Bea dan Cukai China (GACC). GACC sebelumnya memeriksa 500.000 sampel kontainer produk perikanan yang masuk ke China. Hasilnya, enam kontainer terpapar virus korona tipe baru pada kemasan luar, salah satunya dari Indonesia.

Kepala Badan Karantina Ikan, Pengendalian Mutu, dan Keamanan Hasil Perikanan Kementerian Kelautan dan Perikanan (BKIPM-KKP) Rina, di Jakarta, Sabtu (19/9/2020),, mengungkapkan telah mendapat notifikasi dari GACC atas kasus itu pada 18 September. GACC mendeteksi kontaminasi virus Covid-19 pada kemasan luar produk ikan layur beku. Produk itu dikirim dalam satu kontainer berisi 24,5 ton ikan oleh PT PI yang beralamatkan di Sumatera Utara.

Terkait temuan itu, otoritas China menghentikan sementara impor produk perikanan dari perusahaan itu selama tujuh hari sejak 18 September 2020.

Seperti diberitakan Bloomberg (18/9/2020), larangan impor itu untuk produk perikanan dari PT PI.

Sebelumnya, Negeri Tirai Bambu itu melarang impor udang dari Ekuador dan sayap ayam Brasil setelah dinyatakan positif mengandung patogen.

Menurut Rina, BKIPM-KKP sedang menginvestigasi perusahaan itu serta berkoordinasi dengan GACC dan atase perdagangan di Beijing. Selama investigasi berlangsung, pihaknya juga menghentikan sementara layanan sertifikasi kesehatan (HC) untuk ekspor bagi PT PI.

"Kami lakukan audit dan mengomunikasikan hasil investigasi ke otoritas China paling lambat satu minggu. Penangguhan ekspor terhadap perusahaan juga dilakukan sampai masalah selesai," katanya.

Bagian pemasaran PT PI tak menjawab permintaan wawancara dengan *Kompas*. Petugas pemasaran memutus sambungan telepon ketika *Kompas* menanyakan soal penangguhan sementara ekspor.

Menurut Kepala Stasiun Karantina Ikan Pengendalian Mutu Medan II Belawan Edi Santoso, PT PI mengirim 18 kontainer ikan dari Belawan pada 29 Juli dan 5 Agustus.

Pengujian GACC dilakukan dengan mengambil tiga kotak dari setiap kontainer. Setiap kotak diuji pada produk, kemasan dalam, dan kemasan luar. Virus korporan tipe baru ditemukan di kemasan luar salah satu kotak berisi ikan layur beku, sedangkan kemasan dalam dan produknya dinyatakan aman.

"Dua kotak lain yang diperiksa dalam satu kontainer yang sama juga dinyatakan aman," kata Edi.

Keamanan pangan

Rina menegaskan, keamanan pangan menjadi syarat mutlak negara tujuan ekspor. Industri perikanan di Indonesia telah berkomitmen mematuhi standar keamanan pangan yang ditetapkan Badan Kesehatan Dunia (WHO) dan protokol kesehatan pada masa pandemi Covid-19. Per 1 April 2020 diterbitkan surat edaran Nomor 760/BKIPM.3/TU-210/IV/2020 tentang pelaksanaan protokol pengendalian Covid-19 dalam kegiatan produksi.

Kepala Pusat Pengendalian Mutu BKIPM-KKP Widodo Sumiyanto mengemukakan, China merupakan negara terbesar kedua untuk tujuan ekspor perikanan Indonesia. Pada Januari-Agustus, tercatat 664 perusahaan yang mengekspor produk perikanan ke China.

Dalam perjanjian kerja sama KKP dengan GACC, unit pengolahan ikan yang telah memperbaiki hal-hal dalam protokol yang dilanggar dapat kembali mengekspor produk ke China.

"Kasus ini menjadi pelajaran bersama untuk meningkatkan pengawasan dan pelaksanaan protokol kesehatan," ujarnya.

Direktur Pemasaran KKP Machmud Sutedja menyampaikan, belum ada dampak kasus itu terhadap pasar ekspor.

Secara terpisah, Ketua Umum Asosiasi Pengusaha Pengolahan dan Pemasaran Produk Perikanan Indonesia (AP5I) Budhi Wibowo menyampaikan, industri telah berupaya mematuhi protokol kesehatan. (LKT/NSA)

Unjuk Rasa Terbesar

(Sambungan dari halaman 1)

PM Prayuth menegaskan, pemerintah mengizinkan unjuk rasa, tetapi tuntutan mereformasi monarki tidak bisa diterima. Raja Maha Vajiralongkorn sejak menggantikan ayahnya pada 2015 lebih sering di Eropa. Istana Kerajaan tidak bisa diminta komentar terkait unjuk rasa tersebut.

Raja Maha Vajiralongkorn duduk di puncak kekuasaan Thailand dengan dukungan militer kerajaan dan klannya yang kaya raya. Nilai total kekayaannya diperkirakan 60 miliar dollar AS atau sekitar Rp 900 triliun. Dalam tuntutannya, para pengunjuk rasa menuntut akuntabilitas keuangan istana. Mereka juga menuntut penghapusan undang-undang pencemaran nama baik kerajaan dan seruan agar raja tetap di luar politik.

Diikuti aktivis lama

Jika sebelumnya unjuk rasa kerap digelar dan diikuti oleh mahasiswa atau warga berusia muda, belakangan bergabung para aktivis dari Front Bersatu untuk Demokrasi Melawan Kediktatoran (UDD). Anggota UDD kerap disebut kelompok berbaju merah. Mereka adalah pendukung setia Thaksin.

Polisi mengatakan, dalam unjuk rasa kemarin pada awalnya 5.000 orang berkumpul di kampus Universitas Thammasat. Kampus itu telah lama dianggap sebagai sarang oposisi terhadap militer dan kemapanan kerajaan.

Di universitas itu pula pernah terjadi pembantaian pengunjuk rasa. Sebanyak 46 pengunjuk rasa tewas dalam unjuk rasa damai, 6 Oktober 1976. Peristiwa itu disebut sebagai salah satu hari tergelap dalam sejarah Thailand.

Para pengunjuk rasa sempat memaksa membuka gerbang kampus Universitas Thammasat yang terkunci. Selain mahasiswa, pengunjuk rasa dari kalangan masyarakat secara umum. "Kami harus mendukung mahasiswa," kata Rianchai (55).

Di tengah hujan yang mengguyur sebagian wilayah Bangkok, para pengunjuk rasa bergerak menuju Lapangan Sanam Luang. Sanam Luang adalah ruang publik di seberang kompleks Istana Kerajaan Thailand yang biasa menjadi tempat upacara keagamaan setempat.

Menjelang petang telah berkumpul hingga 20.000 pengunjuk rasa. Mereka siap menginap di kawasan itu. "Hari ini rakyat akan menuntut kembali kekuasaan mereka," cuit Arnon Nampa, pengacara HAM, salah satu tokoh utama dalam unjuk rasa itu, melalui Twitter.

Sekitar 10.000 polisi berseragam dan berpakaian preman berjaga-jaga di area itu ketika kerumunan bertambah. Jumlah pengunjuk rasa dalam aksi dua hari itu diperkirakan 50.000. Para pengunjuk rasa mendirikan tenda yang menjual kaus oblong, bendera, dan bir di sepanjang jalan utama di luar Universitas Thammasat.

Melalui pernyataan yang dirilis, Sabtu kemarin, Thaksin melontarkan komentar singkat. "Anak-anak tidak melihat sebuah masa depan karena Thailand sekarang sudah ketinggalan zaman," katanya.

Para analis melihat demonstrasi pada akhir pekan ini sebagai ujian gerakan prodemokrasi Thailand. Unjuk rasa dan kudeta kerap melanda Thailand. Merujuk catatan sejarah negara itu, militer dan kerajaan turun tangan dalam puluhan kudeta sejak absolutisme kerajaan berakhir tahun 1932.

Gelombang demonstrasi belakangan yang dipimpin mahasiswa ini sebagian besar berlangsung damai. Namun, seruan dan kritik terbuka terhadap monarki belum pernah terjadi sebelumnya. Seruan itu mengirim gelombang kejutan di seluruh negeri Thailand.

Menurut Kevin Hewison, profesor emeritus dan pakar veteran dalam studi Thailand, para mahasiswa pengunjuk rasa itu terlalu muda untuk terlibat dalam pertarungan politik partisan di negara itu. "Itu sebabnya, mereka terlihat dan beraksi dengan cara berbeda, dan itu sebabnya mereka begitu membingungkan bagi rezim," kata Hewison melalui surat elektronik.

"Yang dilihat oleh rezim dan para pendukungnya adalah mereka anak-anak relatif kaya yang menentang mereka, dan hal ini membuat mereka bingung," lanjut Hewison.

Aksi unjuk rasa di Bangkok juga mendapat simpati dan solidaritas di luar negeri. Sejumlah orang dilaporkan berkumpul di depan Stasiun Shibuya, Tokyo, sebagai dukungan atas aksi di Bangkok. Aksi serupa direncanakan di belasan negara, termasuk AS dan Jerman.

(AP/AFP/REUTERS/BEN/SAM)

Timbang Serius Risiko Pilkada

(Sambungan dari halaman 1)

penetapan pasangan calon peserta pilkada dan 26 September dimulainya masa kampanye.

Mantan Ketua Badan Pengawas Pemilu Nur Hidayat Sardini mengatakan, adanya 315 bakal calon yang abai terhadap protokol kesehatan Covid-19 saat pendaftaran calon peserta pilkada, ini menunjukkan masalah internal di kalangan elite, selain publik yang masih abai.

"Sama sekali tidak ada jaminan kalau tak akan ada kluster (penularan) baru," katanya.

Penerbitan perppu

Anggota KPU, Viryan, mengatakan, saat pendaftaran di kantor KPU, semua berjalan tertib. Namun, tak ada yang mengatur kerumunan massa di luar. Viryan mengatakan, KPU sudah berusaha beradaptasi dengan regulasi teknis, tetapi terbatas dengan UU Pilkada yang dibentuk pada masa "normal".

Dihubungi terpisah, anggota KPU RI, Pramono Ubaid, mengatakan, dalam rapat koordinasi yang dipimpin Menteri Koordinasi Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan Mahfud MD mengemuka usul untuk membentuk peraturan pemerintah pengganti undang-undang (perppu). Agar pengaturan tahapan-tahapan pilkada lebih sesuai dengan protokol pencegahan Covid-19, KPU mengajukan beberapa usulan.

Usulan itu ialah menambah metode pemungutan suara, selain melalui tempat pemungutan suara (TPS), juga dapat melalui kotak suara keliling. Selain itu, waktu pemungutan suara diperpanjang dari pukul 07.00-13.00 WIB menjadi pukul 07.00-15.00 WIB.

Selain itu, rekapitulasi hasil penghitungan suara dapat dilakukan secara manual atau elektronik; pengaturan kampanye dalam bentuk lain (rapat umum, kegiatan kebudayaan, olahraga, perlombaan, konser musik) sebagaimana diatur di UU Pilkada hanya boleh secara daring; serta penerapan sanksi pidana bagi pelanggar protokol pencegahan Covid-19.

"KPU mengapresiasi keinginan pemerintah mengeluarkan perppu agar pelaksanaan Pilkada 2020 lebih menjamin keselamatan semua pihak, baik penyelenggara, peserta, maupun pemilih," katanya.

Terkait dengan pembahasan perppu, anggota Bawaslu, M Afifuddin, mengatakan, Bawaslu belum mengajukan usulan secara khusus. Namun, pihaknya menyambut baik jika ada pengaturan sanksi pelanggaran protokol kesehatan di perppu sebab aturan yang ada saat ini belum mengatur dengan tegas.

Butuh waktu

Anggota KPU 2012-2017, Hadar Nafis Gumay, mengatakan, lima usulan KPU untuk diakomodasi di perppu sebagai upaya membuat pilkada yang lebih sesuai dengan kondisi pandemi. Namun, untuk mengaplikasikan lima hal itu diperlukan kesiapan dan waktu. Jika benar usulan itu diakomodasi di perppu, perlu sosialisasi perppu dan penyiapan teknis di lapangan secara detail.

Penyiapan secara saksama butuh waktu 3-4 bulan sehingga mematok pemungutan suara harus dilakukan pada 9 Desember dinilai terburu-buru.

Dihubungi terpisah, Ketua Komisi II DPR Ahmad Doli Kurnia mengaku prihatin dengan kabar penyelenggara pemilu terpapar Covid-19. Namun, dia menilai, harus dilacak penyebabnya apakah terkait tahapan pilkada ataukah tidak.

Doli menegaskan, sampai saat ini, jadwal pilkada tidak berubah, yakni 9 Desember 2020. Belum ada opsi untuk menunda pilkada.

Rapat kerja, hari Senin besok, akan membahas pengetatan protokol kesehatan Covid-19, dan pembahasan rumusan sanksi yang diminta DPR dalam raker sebelumnya. Rencana pembentukan perppu terkait pemberian sanksi juga akan ditanyakan kepada pemerintah.

(REK/EDN/REN/GAL)

Mereka Tak Mau Dikalahkan Kanker

(Sambungan dari halaman 1)

2008, giliran payudara kiri menjalani operasi *breast conserving treatment* (BCT). Tahun 2017, rahimnya diangkat karena kanker endometrium. Belakangan terdeteksi kankernya menyebar ke paru-paru.

Ketika hamil, dokter menyuruh Jenny menggugurkan kandungan karena kehamilan memicu sel-sel kanker aktif kembali. "Saya menolak saran dokter. Lihatlah, saya tetap hidup dan anak semata wayang saya jadi penyemangat hidup saya."

Kata Jenny, ia tidak mau berpikir dirinya sakit. Selama berada di rumah karena pandemi, sehari-hari Jenny sibuk mengerjakan pekerjaan rumah yang, menurut, dia tidak ada habisnya. "Apanya yang bosan? Enggak sempat bosan," ujarnya, lagi-lagi sambil tertawa.

Menemukan semangat

Ketika pertama kali merasakan gejala kanker serviks pada Oktober 2019, Menuk Trimurtiningsih (42) sedang sibuk memimpin proyek pembangunan apartemen mewah 36 lantai. Pukulan akibat pandemi dirasakannya ketika harus menjalani radiasi *brachyterapi*, Maret lalu. Selama empat bulan, Menuk tak mendapat penanganan karena bahan radiatif tak tersedia.

Sempat terpikir untuk berobat ke Malaysia, tetapi niat itu pun terkendala pandemi. "Efek wabah pertama dan yang paling berat buat saya. Awal diagnosis, stadium masih 1b. Terhambat berobat, jadinya peluang saya menurun. Ketika bahan radiatif kembali tersedia, kanker sudah tumbuh lagi. Harus mengulang lagi, akhirnya digempur secepatnya dengan dosis setinggi-tingginya," kata Menuk.

Seusai *brachyterapi*, ia dinyatakan sembuh. Namun, rasa nyeri kembali dirasakan setelah dua bulan sembuh. Hasil pencitraan negatif film menunjukkan *marker* menyala di banyak tempat. Kanker menyebar ke rongga panggul, kelenjar getah bening perut belakang, dan liver kanan. "Sejak dua minggu lalu berjuang untuk kemoterapi sampai sekarang," ujarnya.

Menjalani kemoterapi pada masa pandemi bukan perkara mudah. Menuk harus terlebih dulu menjalani uji *swab* Covid-19. Uji *swab* yang sudah negatif pun terpaksa diulang lagi karena demam. "Masih *nunggu* hasil *swab* terakhir, semoga bisa *kemo*."

Menuk tak hendak menyerah dengan kondisi sulit ini. Sebagai anak tunggal, kekuatan Menuk datang dari keinginannya menjaga sang ibunda. Ia juga menemukan semangat pada anak-anaknya. Setelah memutuskan berhenti kerja *kantoran*, Menuk masih menggarap proyek arsitektur yang bisa dilakukan dari rumahnya di Pondok Labu, Jakarta Selatan.

Ia juga kini menemukan kesenangan dari belajar fotografi atau membaca buku dan menuliskan perjuangan melawan kanker. Seusai rangkaian kemoterapi kelak, Menuk bertekad menghafalkan Al Quran.

"Menghafal setelah *treatment* itu lebih berat. Kalau sedang menjalani *treatment* jadi *lola: loading* lama. Yah, saya 'manggung' dulu ya," ujarnya. 'Manggung' adalah istilah Menuk untuk menyebut proses pengobatan yang sedang ia jalani.

Banyak di antara pasien kanker tetap beraktivitas seperti biasa, di sela-sela menjalani perawatan. Dari sejumlah foto pribadi yang dikirimkan, Mirza Himawan (48), misalnya, terlihat sibuk mengisi hari dengan bisnis camilan ringan. Saat dihubungi per telepon, Kamis (17/9/2020), Mirza bercerita, dirinya dideteksi kanker nasofaring pada Februari 2018.

Namun, kanker tak menyurutkan aktivitasnya. Ia bersemangat memproduksi beragam makanan ringan, seperti kerupuk rambak, keripik singkong, dan kacang peyek bermerek nama salah seorang anaknya, "Safa Snack". Semua dijual ke pengepul yang menyalurkannya ke sejumlah toko dan warung di Malang, Jawa Timur.

"Awalnya saya sempat sangat terpukul dan terkejut. Kondisi saya juga sempat turun. Karena harus bolak balik berobat, saya sampai harus keluar dari pekerjaan saya di bank. Sejak itu saya fokus berobat karena ingin cepat kembali sehat demi anak-anak dan istri," ujar Mirza yang pernah berprofesi penata musik alias *disk jockey*.

Deteksi dini

Aktivitas membantu menjauhkan pasien dan penyintas kanker dari pikiran negatif, kegelisahan, dan stres, serta mendatangkan energi positif yang sangat penting bagi mereka. Tentu dengan catatan, mereka harus tetap memberi perhatian ekstra pada kondisi tubuh.

Sama seperti pasien kanker lainnya, Salsabila FP yang didiagnosis kanker payudara metastase juga menerapkan protokol ketat. Jika tidak mendesak, ia memutuskan tidak pergi ke rumah sakit. Pola hidup sehat dijalani dengan memperbanyak porsi buah dan sayur serta asupan vitamin. Ia rutin berjemur untuk memperoleh vitamin D karena pasien kanker biasanya akan terhubung dengan keluhan tulang. Untuk menenangkan batin, Salsa bermeditasi dan berzikir.

Protokol ketat juga diterapkan Salsa ketika bertemu keluarga besarnya. Salah satu aturan wajibnya: tidak memeluk dan mencium. Apalagi, Salsa tinggal serumah dengan mama dan papa mertua yang sudah lanjut usia. Mama mertuanya pun saat ini sedang dalam kondisi sakit. Ibundanya juga sedang dirawat di RS. Namun Salsa tak bisa berkunjung.

Pandemi juga menghalanginya mengunjungi rekan-rekan sesama pasien kanker. "Mengunjungi mereka sebenarnya tak tergantikan. Bisa *meluk, ngobrol,* kontak fisik, pegang tangan. Sedihnya, ketika teman drop banget, kita enggak bisa datang, lalu mereka meninggal. Melayat pun enggak berani," ujarnya saat dihubungi Senin (14/9/2020).

Selain Salsa dan ibunya, tiga kakak ibunya juga menderita kanker. Karena itu, Salsa tak lelah mengingatkan tentang pentingnya deteksi dini. Semakin dini kanker terdeteksi, lebih ringan beban pengobatan, serta semakin besar pula peluang sembuh.

"Ibu saya sosok yang kuat. Ibu saya bilang mau sebanyak apa pun orang men-*support* kamu, kalau kamu sendiri tidak ada kemauan bangkit, itu bakal susah. Kalau kita menerima pemberian Tuhan, ikhlas, saya merasakan pertolongan Tuhan cepat," ucap Salsa.

Prof Dr Aru W Sudoyo, konsultan Hematologi Onkologi Medik, berpendapat, setiap pasien kanker menggeluti problem dan situasi yang berbeda meski mereka mengidap kanker yang sama, pada stadium sama. Faktor fisik, psikologis, sosial, dan ekonomi berkelindan membentuk kondisi setiap pasien. Faktor-faktor tersebut juga memengaruhi cara pasien bereaksi terhadap penyakitnya.

Selama masa pandemi ini, Aru masih merawat pasien kanker di rumah sakit. Dari para pasiennya, ia justru merasa belajar banyak. "Saya amat berterima kasih kepada para pasien dan penyintas kanker. Mereka telah memperkaya saya, mengajari saya untuk tidak hanya mengobati penyakit, tetapi mendampingi mereka sebagai manusia seutuhnya," ujar Aru.

Aru juga menjabat sebagai Ketua Umum YKI. Melalui YKI, ia antara lain meneguhkan komitmennya untuk seluas mungkin mengedukasi masyarakat agar kanker bisa dikenali dan ditangani sedini mungkin.

Dari mereka yang tengah berjuang mengalahkan kanker dengan semangat menyala ini, kita bisa berkaca....

(MAWAR KUSUMA/FRANSISCA ROMANA NINIK/WISNU DEWABRATA/NUR HIDAYATI)

KOMPAS

STAF REDAKSI: Sri Hartati Samhadi, A. Maryoto, Danu Kusworo, Gesit Ariyanto, Dewi Indriastuti, Johanes Waskita Utama, Nur Hidayati, Budi Suwarna, Evy Rachmawati, Prasetyo Eko P, Samsul Hadi, Khaerudin, Lucky Pransiska, Antony Lee, Simon Saragih, Agnes Aristiarini, Yunas Santhani Azis, Nasrullah Nara, Nasru Alam Aziz, Suhartono, Pascal S. Bin Sadju, Putu Fajar Arcana, Susana Rita, Iwan Setiyawan, Dahono Fitrianto, B. Josie Susilo Hardianto, Hamzirwan, M. Fajar Marta, Sarie Febriane, Neli Triana, C. Wahyu Haryo P, Madina Nusrat, Harry Susilo, Sri Rejeki, Agnes Rita Sulistyawati, M. Hilmi Faiq, Mukhamad Kurniawan, Antonius Ponco Anggoro, Albertus Hendriyo Widi Ismanto, Andy Riza Hidayat, Emilius Caesar Alexey, Demitrius Wisnu Widiantoro, Maria Susy Berindra A, Wisnu Aji Dewabrata, Yulvianus Harjono, Ichwan Susanto, Aloysius Budi Kurniawan, Rusdi Amral, Soelastri, Salomo Simanungkalit, Atika Walujani, Eddy Hasby, Yovita Arika, Agus Susanto, Agung Setyahadi, Korano Nicolash LMS, Joice Tauris Santi, Sonya Hellen Sinombor, Edna Caroline Pattisina, Osa Triyatna, Nawa Tunggal, Iwan Santosa, Luki Aulia, Yulia Sapthiani, Wisnu Dewabrata, Wisnu Nugroho, Amir Sodikin, M. Yuniadhi Agung, Ester Lince Napitupulu, Dwi As Setianingsih, Affan Adenensi Riza Fathoni, Cyprianus Anto Saptowalyono, Anita Yossihara, Ahmad Arif, Brigita Maria Lukita, M. Zaid Wahyudi, Kris Razianto Mada, Helena Fransisca Nababan, Raditya Helabumi Jayakarna, Fransisca Romana Ninik, R. Benny Dwi Koestanto, Dwi Bayu Radius, Mahdi Muhammad, Priyombodo, Heru Sri Kumoro, Totok Wijayanto, Ingki Rinaldi, Fx. Laksana Agung Saputra, Adhitya Ramadhan, Nina Susilo, Wawan Hadi Prabowo, Rony Ariyanto Nugroho, Hendra Agus Setyawan, Mawar Kusuma Wulan Kuncoro Manik, Rini Kustiasih, Irene Sarwindaningrum, Herlambang Jaluardi, Aris Prasetyo, Dominicus Herpin Dewanto Putro, Adrian Fajriansyah, Norbertus Arya Dwiangga Martiar, Mediana, Laraswati Ariadne Anwar, Dian Dewi Purnamasari, Johanes Galuh Bimantara, Denty Piawai Nastitie, Riana Afifah, Muhammad Ikhsan Mahar, Agnes Theodora Wolkh Wagunu, Dimas Waraditya Nugraha, Karina Isna Irawan, Beneditus Krisna Yogatama, **KAIRO:** Mustafa Abdurahman, **BANDA ACEH:** Zulkarnaini, **MEDAN:** Aufrida Wismi Warastri, Nikson Sinaga **PEKANBARU:** Syahnan Rangkuti, **JAMBI:** Irma Tambunan, **PALEMBANG:** Rhama Purna Jati, **BANDAR LAMPUNG:** Vina Oktavia, **BANDUNG:** Cornelius Helmy Herlambang, Tatang Mulyana Sinaga **CIREBON:** Abdullah Fikri Ashri, **SEMARANG:** Gregorius Magnus Finesso, P. Raditya Mahendra Y, Aditya Putra Perdana, **PURWOKERTO:** Wilibrordus Megandika Wicaksono, **MAGELANG:** Regina Rukmorini, **YOGYAKARTA:** Ferganata Indra Riatmoko, Haris Firdaus, **SURABAYA:** Agnes Swetta Pandia, Bahana Patria Gupta, Ambrosius Harto, Iqbal Basyari, **MALANG:** Siwi Yunita Cahyaningrum, Dahlia Irawati, Defri Werdiono, **SIDOARJO:** Runik Sri Astuti, **BANYUWANGI:** Andreas Benoe Angger Putranto, **DENPASAR:** Cokorda Yudistira, **MATARAM:** Khaerul Anwar, Ismail Zakaria, **KUPANG:** Kornelis Kewa Ama, **MAKASSAR:** Mohamad Final Daeng, Reny Sri Ayu, **PALU:** Videlis Jemali, **KENDARI:** Saiful Rijal Yunus, **BANJARMASIN:** Jumarto Yulianus, **PONTIANAK:** Emanuel Edi Saputra, **PALANGKARAYA:** Dionisius Reynaldo Triwibowo, **AMBON:** Fransiskus Pati Herin, **JAYAPURA:** Fabio Maria Lopes Costa
GM LITBANG: F. Harianto Santoso, **MANAJER DIKLAT:** Indira Permanasari S

KANTOR REDAKSI: Jl. Palmerah Selatan 26-28, Jakarta 10270 **TELEPON:**534 7710/20/30, 530 2200 **FAX:** 548 6085/548 3581 **ALAMAT SURAT (SELURUH BAGIAN):** P.O. BOX 4612 JAKARTA 12046 **ALAMAT KAWAT:** Kompas Jakarta **PENERBIT:** PT Kompas Media Nusantara **SURAT IZIN USAHA PENERBITAN PERS:** SK Menpen No. 013/SK/Menpen/SIUPP/A.7/1985 tanggal 19 November 1985, serta Keputusan Laksus Pangkopkamtibda No. 103/PC/1969 tanggal 21 Januari 1969 **ANGGOTA SERIKAT PENERBIT SURAT KABAR:** No. 37/1965/11/A/2002 **PERCETAKAN:** PT Gramedia ISSN 0215 - 207X ISI DI LUAR TANGGUNG JAWAB PERCETAKAN

DIREKTUR BISNIS: Lukas Widjaja **GM IKLAN:** Dorothea Devita R.M. **GM MARKETING:** Titus Kitot K.S. **GM EVENT:** Lukminto Wibowo **TARIF IKLAN:** Reguler (umum/display) BW Rp 165.000/mmk FC Rp 215.000/mmk, **Nusantara:** 1 kolom BW Rp 65.000/mmk, baris (min 3 brs, maks 12 brs) Rp 58.000/baris, duka cita dan ucapan terima kasih BW </= 4 kol x 270 mm Rp 75.000/mmk, > 4 kol x 270 mm (menggunakan ukuran reguler) Rp 165.000/mmk, FC min 300 mmk Rp 115.000/mmk, > 4 kol x 270 mm (menggunakan ukuran reguler) Rp 215.000/mmk, belum termasuk PPN 10%, pembayaran di muka. Iklan dukacita untuk dimuat besok dapat diterima sampai pukul 16.00 WIB **BAGIAN IKLAN:** Menara Kompas Lantai 2, Jl. Palmerah Selatan 21, Jakarta 10270 **TELEPON: (021) 8062 6688, 8062 6699 FAX: (021) 5369 9080 - SENIN S/D JUMAT 08.30-16.00, SABTU 08.30-12.00, MINGGU 13.00-16.00** BAGIAN SIRKULASI(LANGGANAN): JL. GAJAH MADA 104, JAKARTA 11140 **TELEPON (LANGSUNG):** 260 1617-18 **PABX:**260 1234 DAN 260 1555 PESAWAT 1230 S/D 1239 **FAX:** 260 1622 **HARGA LANGGANAN:** RP 98.000/BULAN **REKENING:** BNI 1946 Jakarta Kota No. 14132806 ◆ BRI Jakarta Kota No. 0019.01000168308 ◆ Giro Pos: A 13.444 ◆ BCA Jalan Gajah Mada No. 122 B-C-D Jakarta No. 012-393521-4 **KHUSUS BAGIAN IKLAN** NO. 012.300467.9 **TELEPON (SELURUH BAGIAN BISNIS): 5367 9909 DAN 5367 9599 ONLINE:** http://www.kompas.id
◆ **YAYASAN DANA KEMANUSIAAN KOMPAS:** Rekening BCA cab Gajah Mada, Jakarta Nomor A/C 012.302143.3 ◆ **E-MAIL:** kompas@kompas.id

◆ **Setiap artikel atau tulisan yang dikirim ke Redaksi hendaknya ditik dengan spasi rangkap, maksimal 5.000 karakter, ditandatangani, dan disertai identitas (kalau ada, cantumkan nomor telepon dan faksimile). Untuk format digital, dikirim ke alamat opini@kompas.id. Setiap artikel/tulisan/foto atau materi apa pun yang telah dimuat di harian "Kompas" dapat diumumkan/dialihwujudkan kembali dalam format digital maupun nondigital yang tetap merupakan bagian dari harian "Kompas".**

WARTAWAN "KOMPAS" SELALU DIBEKALI TANDA PENGENAL DAN TIDAK DIPERKENANKAN MENERIMA/MEMINTA APA PUN DARI NARASUMBER.



Bunga Cinta



Mempersiapkan Papan Nama

Pusara Pengingat Pagebluk

Siang yang terik, Rabu (16/9/2020), seorang lelaki tua sendirian tiba, membawakan bunga dan berdoa. Beberapa saat kemudian, peziarah lain satu keluarga tiba. Lama berdoa dan diam mengelus batu nisan. Kesedihan, hanya bisa mengenang anggota keluarga sembari menatap papan pusara yang kotor tepercik hujan malam sebelumnya.

Kematian ini memberi kesadaran bersama, virus korona jenis baru penyebab Covid-19 ini berbahaya. Beberapa ratus meter dari lokasi, petugas pemakaman sibuk mengeruk tanah untuk pemakaman jenazah dengan protokol Covid-19 berikutnya di lahan baru TPU Pondok Ranggon, Jakarta Timur. Sudah ada empat lahan yang dibuka untuk pemakaman dengan protokol serupa. Tak lama suara sirine ambulans mendekat, ada korban lagi yang harus dimakamkan dengan protokol yang sama.

Jika penambahan kasus Covid-19 di Indonesia belum bisa jadi ukuran keparahan situasi karena jumlah dan cakupannya di bawah standar, kita bisa melihat angka kematian. Data Gugus Tugas Penanganan Covid-19 menunjukkan penambahan korban jiwa cenderung meningkat dalam dua minggu terakhir. Hingga Sabtu (19/9/2020) total korban jiwa di Indonesia sedikitnya 9.448 orang. Jumlah itu terbanyak di Asia Tenggara dan ketiga tertinggi di Asia setelah India dan Iran.

Kini, di Pondok Ranggon, papan kayu bertebaran, menancap tegak di tanah merah urukan. Hanya nama, tanggal lahir, dan tanggal kematian yang tertulis. Meskipun terkadang ada juga papan-papan yang tanpa nama. Sebuah kenyataan pandemi yang mengerikan dan belum tahu kapan akan berakhir.

Teks dan Foto-foto: Kompas/Agus Susanto



Berdoa



Lahan Baru



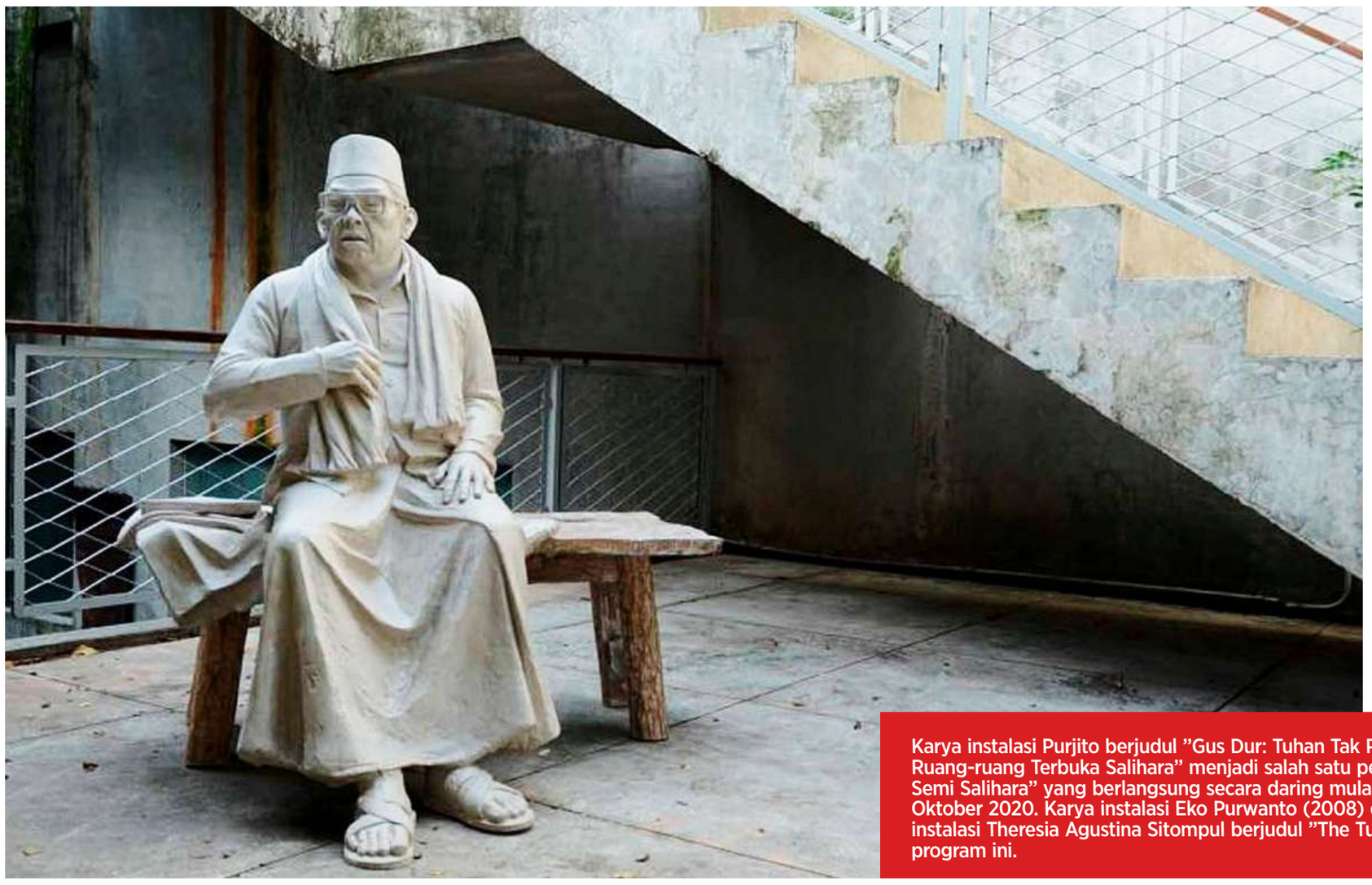
Hingga Larut Malam



Duduk Terpaku

Dorong Ekonomi Lokal melalui Petani Lokal
HLM D





Karya instalasi Purjito berjudul "Gus Dur: Tuhan Tak Perlu Dibela" dalam "Di Ruang-ruang Terbuka Salihara" menjadi salah satu pengisi program "Musim Semi Salihara" yang berlangsung secara daring mulai 12 September hingga 11 Oktober 2020. Karya instalasi Eko Purwanto (2008) dalam program ini. Karya instalasi Theresia Agustina Sitompul berjudul "The Turbine of Hope" dalam program ini.

Musim Seni Salihara

Hakikat berkesenian terurai. Laku seni beragam pesona pecah terberai begitu indahnya. Ini semua bisa dijumpai dalam rangkaian perhelatan seni selama satu bulan Musim Seni Salihara.



FOTO-FOTO: KOMPAS/HENDRA A SETYAWAN

NAWA TUNGGAL

Dibuka dengan sebuah tampilan video dokumenter otobiografi *Mencari Jarum dalam Setumpuk Jerami* oleh Melati Suryodarmo, Sabtu (12/9/2020). Ini menjadi program Lecture Performance.

Direktur Program Musim Seni Salihara Nirwan Dewanto mengutarakan, sedikitnya ada 14 tampilan utama yang semuanya akan dilangsungkan secara daring hingga 11 Oktober 2020. Setelah tampilan pembuka oleh Melati, keesokan harinya dilanjutkan tampilan konser musik kontemporer Gema Swaratyagita dalam *Jeng Sri* (*Ngangon Kaedan*), kemudian karya seni rupa media baru "Heavenly Glitches" oleh Achmad Krisgatha.

Rangkaian pentas pada pekan-pekan berikutnya sudah dijadwalkan. Seni tari oleh Riyo Tulus Pemando dengan karya "Hiruk Pikuk" (18 September), musik Nitiswara oleh Gatot Danar Sulistiyanto dan seni tari Eyi Lesar dengan karya "Karfos" (19 September).

Presentasi seni rupa 69 Performance club: Out of in The Penal (21 September), seni musik Nursalim Yadi Anugerah dalam karya Lawing (23 September), seni tari Ayu Permata Sari dalam karya "Ma Nam Ju Pan" (25 September), dan seterusnya.

"Sajian karya seni berlangsung dalam format digital. Musim Seni Salihara ini menggantikan Salihara International Performing-arts Festival (SIPFest) yang biasanya berlangsung dalam dua tahunan," ujar Nirwan.

Titik awal

Di sepanjang durasi video 40 menit, Melati Suryodarmo menyampaikan kisah perjalanan hidupnya. Di situ pula, Melati membentuk titik awal pemahaman tentang hakikat berkesenian.

Di pemungkas tuturnya, ia menekankan tiga hal yang harus dilalui dalam berkesenian. Ketiganya itu mencakup kesenian yang berfungsi, kesenian yang membangkitkan wacana, dan kesenian yang memahami manusianya.

Melati dikenal karena karya-karya seni performans. Ia menekuni itu dan sudah tidak penting lagi untuk mempertentangkan karyanya itu sebagai bentuk seni tari atau bukan.

Karya Melati memiliki fungsi. Karya-karyanya bukan menyuguhkan tontonan, tetapi mengajak pemirsa turut mengalami laku seni.

Itulah alasan Melati ketika menampilkan karya seni performans selalu mengambil durasi yang panjang. Laku seninya pun sederhana dan repetisinya tinggi.

Bayangkan, Melati dalam karya seni performans yang diberi judul, "I'm a Ghost in My Own House" itu berdurasi 12 jam. Karya ini diciptakan Melati pada 2012.

Melati menggunakan batu penggilingan jamu tradisional untuk menggiling arang-arang kayu. Bongkah-bongkahan arang ditumbuknya. Pecahan arang kemudian digiling dan berbunyi gemeretak di atas batu pipih.

Tubuh Melati semula dibalut destar lengan Panjang berwarna putih. Tak berselang lama, baju putih itu berubah warna menjadi hitam arang.

Remah-remah arang pun beterbangan kian kemari. Dinding-dinding di sekelilingnya juga berubah warna menjadi hitam. Hitam pekat bisa berkonotasikan *ghost* atau hantu.

Ketika berada di tengah arang yang hitam dan terus menggiling arang itu hingga menjadi debu hitam, tak pelak tubuh akan turut serta menjadi hitam. Melati mengambil hikmah dari itu semua.

"Ketika menggilas arang, saya menemukan jalan yang tepat untuk menyatukan karya dan kehidupan saya," tutur Melati.

Melati mengulang-ulang cara menggilas arang itu. Para pemirsa diajak merasakan proses meleburkan arang kayu itu menjadi remah-remah.

Pemirsa juga diajak merasakan perubahan baju dan dinding-dinding yang semula berwarna putih berubah menjadi hitam. Debu arang yang tergilas menempel dan mengubah warna baju dan dinding-dinding itu.

Karya seni performans Melati yang diberi judul, "Transaction of Hollows" (2016), juga tak kalah menarik. Ia terinsipirasi tradisi memanah Jawa atau jemparing.

"Selama empat jam dalam dua hari saya membidikkan 800 anak panah ke dinding yang semua dicat dengan warna putih," ujar Melati.

Karya performans Melati ini memiliki metafora "memanah" cita-cita di masa depan. Selama adegan memanah, pemirsa dapat mendekati Melati ketika sedang memanah. Hal itu memang dikehendaki, supaya pemirsa turut mengalami apa yang dilakukan dan dialami Melati.

Melati memegang falsafah Jawa berupa hidup dengan tradisi laku atau *nglakoni*, yaitu hidup untuk melakukan dan mengalami.

Tidak hanya dua karya seni performans, tetapi masih banyak lagi karya seni performans lainnya dibedah di video dokumenter otobiografi tersebut. Beberapa karya seni performans Melati lainnya juga diuraikan panjang-lebar dan ia memberi judul, Mencari Jarum dalam Setumpuk Jerami.

Judul itu metafora yang diperkirakan awalnya berkembang dari Jerman. Melati selama beberapa tahun menetap di Jerman untuk merampungkan studinya.

Pertemuan tradisi

Setelah lulus SMA di tanah kelahirannya Solo, Jawa Tengah, Melati pindah ke Bandung. Ia menuntaskan studi S-1 Jurusan Hubungan Internasional di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Padjadjaran pada 1993.

Kemudian Melati pindah ke Jerman untuk menyelesaikan studi Degree in Fine Art, The Hochschule fuer Bildende Kuenste, Braunschweig, Jerman (1994-2001). Di sinilah Melati menautkan diri ke dalam aktivitas seni performans yang mempertemukan tradisi Jawanya dengan tradisi Jerman, atau tradisi Barat secara lebih umumnya.

Setahun berikutnya, Melati menuntaskan studi Postgraduate Program in Performance Art, The Hochschule fuer Bildende Kuenste, Braunschweig, Jerman

Selama di Jerman, Melati mengembangkan seni performans di bawah asuhan seniman performans asal Jepang, Anzu Furukuwa. Dari situlah Melati mendapatkan dasar-dasar gerak seni tradisi Butoh dari Anzu Furukawa.

Di tahun 1997 tugas Anzu Furukawa selesai dan digantikan Marina Abramovic, seniman performans dunia yang terkenal pula. Marina yang memiliki visi dan misi menciptakan seniman yang mandiri.

Pendidikan Marina tentang persoalan seni performans dengan dasar medium ketubuhan menjadi hal yang pokok. Namun, di balik itu harus dilandasi pengetahuan tentang sesuatu hal yang penting.

"Dari Marina, saya mendapat pertanyaan tentang tradisi saya," ujar Melati.

Alhasil, Melati tumbuh dengan karya-karya seni performans ciptaannya yang berasal dari pembongkaran tradisi Jawa yang melingkupinya. Melati merasakan, ketika berada di Jerman yang makin jauh dari tradisi kehidupan asalnya, justru membuatnya ingin sekali mendekat seni tradisinya.

"Saya menyikapi seni tradisi bukan sebagai obyek komoditas, apalagi eksotisme. Gagasan-gagasan seperti itu tumbuh di masa-masa kolonialisme dan sudah tidak sesuai dengan masa sekarang," kata Melati.

Salah satu anggota Dewan Kurator Musim Seni Salihara, Hasikin Hasan, mencermati video dokumenter otobiografi Melati Suryodarmo bukan lagi sebagai dokumentasi. Melati menjadikan perangkat video itu menjadi medium karya.

"Video sudah tidak lagi sekadar menjadi alat rekam, tetapi menjadi media karya. Ini menunjukkan pameran daring mampu memancing seniman untuk menjajal tantangan-tantangan baru," tutur Asikin.

Begitu pula, pementasan karya seniman lainnya dalam Musim Seni Salihara. Ada proses adaptasi dengan pementasan daring sehingga diharapkan muncul inovasi-inovasi.





ARSIP PRIBADI



KOMPAS/ESTER LINCE NAPITUPULU

Yudistira Virgus berkarier sebagai soft engineer di Google di Amerika Serikat (kiri atas). Juliana Sutanto kini seorang profesor di Universitas Lancaster Inggris (kanan atas). Yudistira berfoto bersama rekan kerjanya di Google (bawah).

Anak Muda Sukses Berkarier di Luar Negeri

Bertahan di luar negeri usai menyelesaikan pendidikan, baik dari jenjang sarjana maupun doktor menjadi pilihan sejumlah anak muda Indonesia. Mereka berjuang meniti karier di perusahaan-perusahaan internasional. Tentunya, tidak semua perjalanan karier bisa berlangsung mulus.

ESTER LINCE NAPITUPULU

Membangun karier di luar negeri bisa jadi pilihan hidup menarik pada era global ini. Banyak orang dari sejumlah warga negara mengadu nasib untuk bisa mengembangkan karier profesional di negara-negara maju. Tawaran menggiurkan di negeri orang bukan sekadar tentang tempat hidup berlimpah fasilitas, tetapi juga tantangan dan kesempatan mengembangkan potensi diri.

Yudistira Virgus (35), *software engineer* di Google LLC, misalnya, mencari peluang kerja di Amerika Serikat seusai meraih gelar doktor dari College of William and Mary di Virginia. Peraih medali emas bidang fisika di ajang Olimpiade Fisika Internasional saat di bangku SMA di Palembang, Sumatera Selatan, ini lulusan Institut Teknologi Bandung. Seusai meraih gelar sarjana fisika dengan predikat *cum laude*, Yudistira meraih beasiswa kuliah S-2 dan S-3 di Amerika.

"Dari awal datang ke AS, belum kepikiran untuk tinggal di sini. Pas di akhir mau lulus doktor, aku baru memutuskan kerja di AS ternyata diterima," tutur Yudistira, yang dihubungi di California, Senin (30/8/2020).

Perjalanan karier Yudistira sebelum bergabung di Google cukup panjang. Saat kuliah di College of William and Mary, dia sudah menjadi asisten dosen. Yudis juga pernah magang sebagai peneliti di IBM TJ Watson Research Center, New York. Bersama peneliti asal Indonesia yang juga sesama alumni Tim Olimpiade Fisika Indonesia (TOFI) Oki Gunawan, melakukan penelitian yang diakui sehingga memperoleh paten.

"Bisa dibilang karier saya berliku nih di AS. Di Google mulai Januari 2019 sampai sekarang. Saya senang dengan pekerjaan terkait *machine learning*, yang kemudian saya temukan menantang di Google. Siapa, sih, yang enggak tahu Google? Waktu saya SMA sempat punya mimpi untuk bisa kerja di Google. Bersyukur sekarang saya bisa jadi bagian tim di Google," kata Yudis.

Yudistira memiliki beragam pengalaman kerja di AS. Seusai lulus doktor pada 2015, dia bekerja di JP Morgan Chase & Co di New York. "Sebagai peneliti, bikin strategi untuk bisa supaya *trading* bagus. Cuma setahun saja bertahan," cerita Yudis yang juga pernah membantu TOFI Indonesia.

Yudistira lalu tertarik bergabung di perusahaan rintisan atau *startup* Ginkgo LLC sebagai peneliti kuantitatif, yang masih terkait keuangan. Bertahan dua tahun, Yudistira pindah ke Airbnb Inc sebagai *software engineer*. Di sini, Yudis mulai menemukan bahwa dirinya menikmati *machine learning*. "Cuma di perusahaan Airbnb tidak terlalu banyak terkait *machine learning*. Saya butuh tantangan lagi," ujar Yudistira.

Peluang besar datang saat dirinya bergabung dengan Google. Yudis bekerja di bagian Youtube Ads yang banyak terkait *machine learning*. Bagi Yudistira, ada peluang untuk terus meningkatkan kariernya di perusahaan yang mencari profesional kreatif dari banyak negara. "Sejauh ini aku suka bekerja di Google, sepertinya akan bertahan sampai bisa mencapai jadi pimpinan tim *gitu*," ujar Yudistira.

Senada dengan Yudistira, David Tanugraha melihat peluang menjanjikan menjadi profesional di luar negeri. Seusai lulus dari Fontys Hogensholen bidang *electrical and electronic engineering* di Eidenhoven, Belanda, dia mendapat panggilan kerja di kantor pusat Toyota Motor Europe, di Brussels, Belgia, pada 2016. "Pas di kuliah, sih, enggak kebayang bakal bekerjanya di bidang otomotif. Ternyata menarik juga," ujar David.

David bertahan tiga tahun. Dia bergabung di bagian pengujian prototipe mobil Toyota yang akan masuk ke negara-negara di Eropa supaya sesuai dengan standar tiap negara. "Aku suka dengan pekerjaan yang tidak monoton, yang menantang. Setelah aku merasa kerja di Toyota sudah cukup, aku mau cari tantangan yang lain. Aku masih ingin banyak belajar," ujar David.

David mulai melirik peluang kerja lain. Godaan tawaran kerja untuk profesional di bidang teknologi dirasakan David cukup terbuka. Melalui aplikasi jaringan para profesional Linkdln, membuat David sering mendapat tawaran.

"Sering sih ada telepon atau tawaran wawancara kerja di suatu perusahaan. Sebulan bisa sampai dua kali tawaran. Kalau enggak tertarik, aku enggak meladeni. Tapi pas ada tawaran dari *recruiter* untuk bergabung di perusahaan ABB yang bergerak di bidang *charging* kendaraan listrik di Belanda, aku tertarik. Ambil cuti, lalu ikut wawancaranya sampai diterima," ujar David yang kini menjabat Project Manager EV Charging Infrastructure di ABB di Delf, Belanda, sejak November 2019.

Bagi David, bekerja di perusahaan teknologi maju dapat memperkuat portofolio dirinya. Kesempatan berkarier di perusahaan yang menjanjikan saat otomotif semakin menuju industri ramah lingkungan seperti munculnya kendaraan listrik, kelak bisa bermanfaat bagi Indonesia. "Saya, sih, terbuka dengan kesempatan yang ada. Eropa kini masih terdepan dalam teknologi. Di Belanda, saya senang karena di sini tidak membeda-bedakan ras. Saya yakin bisa berkembang di sini," kata David.

Menurut David, menembus dunia kerja di negeri orang sebenarnya sama saja dengan berjuang membangun karier di negeri sendiri. Bagi David, sikap percaya diri, jujur, serta cocok dan mampu di bidang yang ingin digeluti secara profesional menjadi modal untuk memiliki daya tawar tinggi diterima di perusahaan besar. "Yang penting kita selalu mau belajar, mau meningkatkan diri, mau mempelajari *skill* yang dibutuhkan untuk bisa bekerja efisien," kata David.

Bekerja di luar negeri, terutama di perusahaan internasional membuat David terbiasa bekerja sama dengan orang-orang dari sejumlah negara. David merasa cocok dengan budaya kerja di Eropa yang menuntut pekerja bekerja secara efisien dan kreatif.

Menunjukkan prestasi

Peluang berkarier di luar negeri terbuka pula sebagai ilmuwan di perguruan tinggi. Juliana Sutanto (40), profesor manajemen sistem informasi di Departement of Management Science of Lancaster University, Inggris, membangun karier internasionalnya dari nol. Jalan ke sejumlah negara terbuka karena gagal tembus kuliah di perguruan tinggi negeri di Indonesia.

Juliana, lulusan SMA di Manado, Sulawesi Utara, mendapatkan beasiswa kuliah di program sistem informasi di National University Singapore (NUS). "Awalnya, aku enggak mengerti soal komputer karena sekolah di Manado, kan, fasilitasnya tidak canggih. Pas kuliah saja, aku tidak mengerti cara menghidupkan komputer," cerita Juliana.

Namun, Juliana bukan orang yang mudah menyerah. Dia belajar keras. Tawaran menjadi dosen datang dari NUS sambil dia mendapat beasiswa kuliah hingga doktor. Perjalanan karier ilmuwan Juliana terus berkembang. Dia ditawari pindah ke Swiss pada Agustus 2008. Di negara ini, Juliana menjadi asisten profesor sebagai kepala grup riset pada bagian manajemen sistem informasi di Departement of Management Technology and Economics ETH Zurich, Swiss.

Menurut Juliana, dirinya sering dianggap sekretaris atau asisten di tempatnya bekerja. Sebab, wajah Asia dan tubuh mungilnya kalah jauh dibandingkan dengan rekan-rekannya yang umumnya pria dari Eropa. "Pas ada tamu perusahaan ke kantor untuk kerja sama, saya yang menyambut, eh dipikir asisten atau sekretaris pimpinan. Padahal, saya ketuanya. Waktu itu di tempat saya masih terbatas pimpinan perempuan, dan hanya saya dari Asia," kata Juliana.

Pada 2015, Juliana memberanikan diri untuk menerima tawaran pindah ke Inggris. Dia punya peluang menjadi profesor penuh di Lancaster University. "Saya harus berusaha menjadi yang terbaik di apa pun yang kita kerjakan," kata Juliana tentang kunci suksesnya.

Meskipun betah berkarier di negeri orang, Juliana senang saat punya kesempatan untuk kolaborasi dengan peneliti dari Indonesia. Kesempatan datang ke Indonesia melalui komunitas Ikatan Ilmuwan Indonesia Internasional membuat Juliana bisa mengaplikasikan ilmunya untuk Indonesia. Salah satunya desain sistem informasi untuk penanganan bencana alam. "Itu berawal pas lagi liburan pertama kali ke Manado dengan anak. Kami jadi korban banjir. Saya jadi belajar Indonesia rawan bencana. Tapi, pas ada bencana, informasi enggak ada. Saya berpikir mesti bikin sesuatu dengan sistem informasi untuk membantu penanganan bencana alam yang dapat membantu pemerintah," ujar Juliana yang juga mengembangkan riset kota pintar untuk taman kota di Inggris.



ARSIP PRIBADI

Menjaga Penyu, Menjaga Kehidupan



KOMPAS/MEGANDIKA WICAKSONO

Dua dari ratusan tukik atau anak penyu jenis lekang yang dilepasliarkan di Pantai Sodong, Adipala, Cilacap, Jawa Tengah, Senin (14/9/2020) (atas). Sejumlah tukik atau anak penyu jenis lekang bersiap dilepasliarkan di Pantai Sodong. (bawah).

Sebanyak 142 ekor tukik atau anak penyu lekang (*Lepidochelys olivaceae*) kembali dilepasliarkan di Pantai Sodong, Cilacap, Jawa Tengah. Kehadiran penyu untuk bertelur di kawasan Sodong menjadi salah satu tanda habitatnya masih alami.

WILIBRORDUS MEGANDIKA WICAKSONO

Kesinambungan konservasi penyu menjadi tantangan juga peluang untuk mengembangkan wisata edukasi. Puluhan warga, tua-muda, laki-laki dan perempuan, juga anak-anak dan dewasa kegirangan mengambil anak penyu dari ember dan kemudian meletakkannya di bibir pantai. Satwa mungil itu pun segara menggerakkan keempat kakinya yang berbentuk sirip menuju laut lepas.

Terseok-seok langkahnya meninggalkan jejak-jejak di pasir yang basah. Deburan ombak bercampur buih menjemput mereka. Beberapa kali mereka terlontar ke daratan, tetapi akhirnya kemudian terseret arus menuju laut lepas.

"Penyu di Cilacap khususnya sudah sangat langka. Harapannya dengan konservasi ini, penyu di pesisir Cilacap ini bisa terus lestari," kata Ketua Kelompok Konservasi Penyu Nagaraja Cilacap Jumawan, di Pantai Sodong, Senin (14/9/2020).

Bersama sekitar 15 pemuda di Desa Karangbenda, Kecamatan Adipala, Kabupaten Cilacap, Jumawan menularkan kecintaan untuk menjaga penyu. Lewat susur pantai di malam hari, mereka mencari dan menanti penyu mendarat untuk bertelur. Telur itu kemudian dikumpulkan, diamankan dari predator, lalu ditetaskan untuk selanjutnya dilepasliarkan.

Ancaman

Ancaman perburuan telur penyu untuk konsumsi masih ada mengingat sebagian masyarakat menilai telur penyu berprotein tinggi dan bisa meningkatkan stamina juga kecerdasan. Bagi pemilik kuda, telur penyu bahkan dijadikan jamu supaya kuda sehat dan kuat. Kepada para nelayan atau warga yang memburu telur ini, Jumawan melakukan pendekatan personal supaya telur yang mereka dapatkan bisa diserahkan kepada kelompok untuk ditetaskan.

Setahun terakhir, kelompoknya menyelamatkan sekitar 450 telur penyu. Namun, karena sebagian besar adalah hasil penyerahan nelayan dan sudah dicuci menyebabkan banyak yang tidak menetas. "Tingkat penetasannya masih rendah karena sudah kena air. Telur yang ditemukan kemudian dicuci. Ini menyebabkan penetasannya tidak sempurna," paparnya.

Pada 2019, kelompok ini juga sudah melepasliarkan 32 ekor tukik di lokasi yang sama. Dalam penangkaran penyu, biaya perawatan untuk memberi pakan serta mengganti air cukup tinggi. "Per hari biaya pakannya Rp 25.000 untuk beli ikan, kerang teritip, atau udang," katanya. Adapun untuk air laut, per galon berisi sekitar 20 liter diupahi Rp 5.000. Butuh 150-200 liter galon setiap pekan.

Sejumlah pemuda yang ikut dalam kelompok konservasi penyu ini mengaku senang dan antusias bisa merawat lalu melepaskan penyu-penyu ini meski ada rasa sayang karena sudah ikut merawat penyu ini beberapa bulan.

"Yang namanya konservasi, ya, harus dilepas lagi. Kalau cuma di-*save* (pelihara sendiri) bukan konservasi namanya karena kita tidak mendukung pelestarian alam. Syukur-syukur ketika mereka dewasa bisa kembali ke sini untuk bertelur," tutur Latif Aprianto (22), salah satu anggota kelompok konservasi.

Dua kali ia bersama teman-temannya ikut susur pantai pukul 23.00 hingga pukul 02.00 untuk ronda sekaligus mengamati dan juga mengamankan kalau-kalau ada penyu yang mendarat lalu bertelur. Angin laut yang kencang, rasa kantuk, dan suhu malam yang dingin dilakoni. Meski harus berjalan kaki sekitar lima kilometer dari Muara Bedahan hingga Muara Glempang, mereka tidak selalu dapat menemukan telur penyu.

"Biar tidak dingin, kami saling *ngobrol* dan juga bakar singkong," ujar Latif yang baru saja lulus kuliah di UNY Yogyakarta.

Hal senada disampaikan Rizki Rifai (19), anggota kelompok lainnya. Ia senang dan bersemangat ikut susur pantai bersama teman-teman. Pernah suatu saat dia kaget melihat ada ular laut di bibir pantai. "Kami bawa senter kecil dan harus hati-hati. Waktu itu kaget ada ular di pantai sekitar 1 meter, warnanya cokelat, dan dibiarkan saja," katanya.

Kepala Desa Karangbenda Sakino mengapresiasi lahirnya kelompok konservasi 2 tahun terakhir ini. Melalui kelompok ini, sejumlah pemuda dan remaja kian mendapatkan wadah berdiskusi dan berkegiatan secara positif. Kecenderungan nongkrong sambil mengonsumsi minuman keras pun berkurang.

"Kegiatan ini bermanfaat bagi wisata dan untuk nongkrong-nongkrong *jagongan* serta *mabok-mabokan* dari penglihatan kami sudah turun," tutur Sakino.

Desa ini, dihuni sekitar 1.100 keluarga dengan jumlah 3.800 jiwa. Sekitar 60 persen warga bekerja sebagai petani sawah dan ladang, 15 persen nelayan, dan sisanya beragam pekerjaan seperti pegawai dan pedagang. Sakino berharap desa ini alamnya tetap terjaga, bisa berkembang wisatanya, dan sejahtera masyarakatnya.

Konservasi penyu di kawasan ini juga mendapatkan dukungan dari CSR PT Pertamina (Persero). Sebuah tempat penangkaran penyu sedang dibangun untuk keberlanjutan upaya konservasi ini. "Penyu merupakan salah satu hewan yang dilindungi pemerintah sejak 1990 dan saat ini sudah terancam punah. Melalui program CSR yang merupakan kolaborasi 3 *fuel* terminal Pertamina ini, kami berkomitmen untuk dapat menyelamatkan penyu ini dan mengajak masyarakat melestarikan alam," kata General Manager Pertamina Marketing Operation Region IV PT Pertamina Sylvia Grace Yuvenna.

Dihubungi secara terpisah, dosen Biologi Laut Fakultas Biologi Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto, Romanus Edy Prabowo, mengatakan, pelepasliaran penyu adalah berita baik bagi upaya menjaga keanekaragaman hayati lingkungan.

"Penyu adalah kelompok spesies yang terancam di Indonesia terutama di selatan Pulau Jawa. Kalau ada pelepasan tukik, saya kira itu berita yang sangat positif," kata Romanus.

Romanus menyampaikan, sepanjang pantai selatan Jawa merupakan area pendaratan penyu untuk bertelur, mulai dari sekitar Pangandaran, Pelabuhan Ratu, Cilacap, Kebumen, dan Purworejo. Dalam rantai makanan dan ekosistem, keberadaan penyu ini penting di alam.

"Kalau penyu hilang, ubur-ubur bisa terlalu banyak dan plankton akan habis dimakan ubur-ubur," katanya.

Pantai Teluk Penyu di Cilacap, lanjut Romanus, dahulu menjadi salah satu area pendaratan penyu. Namun, kini itu hanya tinggal cerita karena perkembangan kota yang masif, pencahayaan yang terang benderang, serta kondisi lingkungan yang tidak mendukung untuk bertelur.

"Kawasan yang bising itu tidak bisa dijadikan tempat bertelur. Penyu bertelur di pantai terbuka yang bersih, tenang, tidak terlalu berisik, dan gelap," tuturnya. Oleh karena itu, kawasan pinggiran kota seperti di Sodong menjadi kawasan potensial yang perlu dijaga kelestariannya.

Bangkai penyu

Di tengah upaya konservasi penyu, sepanjang 2020 ini, di pesisir Cilacap telah ditemukan setidaknya ada 13 bangkai penyu. Bangkai penyu yang ditemukan, antara lain, terdiri dari penyu lekang, penyu hijau, dan penyu belimbing. Lokasi penemuan berbeda-beda, antara lain, di Pantai Jetis, Pantai Kemiren, Pantai Bunton, dan Pantai Teluk Penyu. Ukurannya bervariasi mulai dari 60 sentimeter, 70 sentimeter, hingga 2,5 meter.

Menanggapi penemuan tersebut, Kepala Resor Konservasi Wilayah Cilacap BKSDA Jateng Dedi Rusyanto menyampaikan, pihaknya bersama tim dokter sudah memeriksa dua bangkai penyu dan tidak ditemukan benda asing atau sampah dalam tubuh penyu.

"Selain itu, karena kondisinya sudah membusuk, zat racun atau yang bersifat meracuni tidak ditemukan," katanya. Pihaknya juga akan memberikan perhatian khusus atas temuan itu.

Menurut Romanus, sejumlah faktor penyebab kematian penyu, antara lain, usianya sudah tua, navigasi penyu yang terganggu akibat cahaya yang terlalu terang benderang, aktivitas manusia di laut seperti kemungkinan terjerat jaring nelayan, dan juga kemungkinan adanya pencemaran air laut dari bahan-bahan kimia yang dibuang ke sungai lalu bermuara ke laut.

"Pencemaran bisa menjadi salah satu faktor, tapi memang bukti untuk dilihat secara langsung memang tidak kelihatan. Harus dilihat secara kuratoris," katanya.

Ratusan tukik telah kembali ke lautan lepas seiring dengan jejak langkah sirip tukik yang luruh disapu ombak. Perjuangan satwa kecil itu baru saja dimulai. Demikian juga dengan upaya konservasi lingkungan sekitar perlu berlanjut supaya kelak setelah dewasa, ratusan tukik itu bisa kembali, bertelur, dan membawa berkah kehidupan.

klik.kompas.id/tukikcilacap





KOMPAS/MACHRADIN WAHYUDI RITONGA

Petani merapikan kontainer berisi sayuran brokoli saat panen di Desa Kertawangi, Cisarua, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, Selasa (1/9/2020). Pada masa pandemi Covid-19 ini, petani berharap ada bantuan pemasaran secara digital (atas). Kurir aplikasi pemesanan sayur daring Sayurbox mengantar sayur pesanan ke konsumen di Jakarta, Kamis (26/3/2020) (bawah).

Dorong Ekonomi Lokal melalui Petani Lokal

Kesejahteraan petani, khususnya pada subsektor tanaman hortikultura dan peternakan, masih mengalami persoalan akibat pandemi Covid-19. Pemberdayaan petani diharapkan dapat dilakukan untuk membangkitkan ekonomi lokal.

JAKARTA, KOMPAS — Pandemi Covid-19 yang masih berlangsung menjadi pukulan bagi para petani yang kehilangan pasar akibat penurunan penjualan. Meski begitu, hasil usaha tani dinilai dapat diberdayakan untuk membangkitkan ekonomi lokal.

Badan Pusat Statistik mencatat, pada Agustus 2020, secara nasional nilai tukar petani (NTP) pada subsektor tanaman hortikultura turun 1,98 persen menjadi 97,8 dan peternakan turun 1,31 persen menjadi 98,64. Besaran NTP yang kurang dari 100 mengindikasikan, pendapatan petani lebih rendah daripada indeks harga yang dibayar petani.

Ketua Pemuda Tani Himpunan Kerukunan Tani Indonesia (HKTI) Boyolali Andy Setyo Wibowo menyampaikan, para petani di Boyolali, Jawa Tengah, masih sangat terdampak Covid-19. Harga jual sayuran yang biasanya Rp 3.500 per kilogram (kg) turun menjadi Rp 1.500 per kg.

"Sejak pandemi, hasil usaha tani seperti tidak ada harganya karena memang selain penjualannya menurun, berbagai keterbatasan distribusi juga turut memengaruhi. Akibatnya, para petani sekarang mulai cenderung untuk malas menanam (sayur) karena tidak ada pasarnya," ujar Andy saat dihubungi *Kompas*, Sabtu (19/9/2020).

Upaya meningkatkan kesejahteraan petani, kata Andy, sebenarnya dapat dimulai secara lokal. Pasar dapat diciptakan, salah satunya, dengan mendorong pemerintah daerah melalui para aparatur sipil negara untuk membeli sayuran langsung dari petani.

Selain itu, petani harus didampingi untuk masuk dalam ekosistem digital agar mampu mengambil peluang pasar dalam jaringan (daring). Upaya ini sekaligus mengedukasi petani agar tidak terus dipermainkan oleh para tengkulak.

"Selama ini, para petani lebih memilih tengkulak karena uang langsung di tangan dibandingkan dengan harus menunggu hasil penjualan di platform digital. Jadi, kami terus mengedukasi mereka agar memiliki pola pikir untuk menciptakan pasar sehingga usaha dapat lebih berkelanjutan," katanya.

Nilai tambah terhadap usaha tani juga menjadi fokus Andy dalam memberdayakan petani. Kini, ia mencoba menjalin kerja sama dengan berbagai perusahaan untuk menjadi pemasok tepung tapioka sehingga tidak sekadar menjual singkong mentah.

Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gadjah Mada, Rimawan Pradiptyo, juga menyoroti pentingnya upaya gotong royong untuk membangun ekonomi lokal. Upaya ini dilakukan melalui gerakan Sonjo (Sambatan Jogja), Gotong Royong Daring di Masa Pandemi.

"Gerakan Sonjo ini dibuat terbatas di Yogya karena ideal untuk diterapkan di lingkungan yang lebih kecil (rukun warga atau RW, kampung, kecamatan, dan kabupaten). Jika di satu RW ada 150-200 kepala keluarga, pastilah ada *demand and supply* untuk berbagai keperluan sehari-hari," ujarnya.

Rimawan menjelaskan, Sonjo menggunakan aplikasi grup Whatsapp sebagai media mempertemukan penawaran dan permintaan untuk menciptakan pasar pangan virtual. Grup ini dibangun untuk mengatasi kendala suplai pangan yang sempat tersendat pada awal pemberlakuan kebijakan bekerja dari rumah.

Hingga Juni 2020, sudah terbentuk dua grup Whatsapp Sonjo Pangan masing-masing dengan anggota berjumlah 256 orang dan 66 orang. Mereka terdiri dari para pakar di bidang pangan, petani, peternak, serta pengusaha. Secara basis data, hingga Mei 2020 ada 726 usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) makanan atau bahan pangan, 37 swalayan dan toko daring, serta 216 pasar dan taman kuliner yang tergabung.

"Dampak Covid-19 terhadap UMKM (termasuk petani) cukup besar dan mereka harus mencari "pasar" baru untuk menyambung kehidupan usaha dan keluarga. Sayangnya, tidak semua tergabung dalam e-dagang karena kendala literasi digital dan keuangan. Maka, Sonjo menggunakan Whatsapp untuk melakukan pemasaran dan penerimaan pesanan," kata Rimawan.

Mata rantai baru

Direktur Utama Smesco Indonesia Leonard Theosabrata mengatakan, selama ini panjangnya mata rantai dalam proses jual beli pangan menyebabkan harga melonjak di tingkat konsumen dan sebaliknya menurun di tingkat petani. Mata rantai yang panjang dimulai dari petani, tengkulak, pasar induk, pasar, tukang sayur, hingga akhirnya harga hasil tanam sudah tinggi ketika sampai di tingkat konsumen.

Leonard menjelaskan, Smesco kini dalam proses menyiapkan Festival Loka Hejo. Sebuah kesadaran untuk kembali pada kekuatan lokal melalui program yang mempertemukan *urban offtaker* (perusahaan penyerap) dengan *local heroes* (pahlawan lokal) dan memberikan pelatihan bagi mereka.

Melalui program ini diharapkan akan tercipta mata rantai baru dalam proses jual beli pangan. Proses nantinya akan dimulai dari petani muda yang merupakan generasi lokal (*urban offtaker* bermitra dengan generasi muda petani untuk naik kelas), hingga akhirnya hasil tanam bisa langsung dibeli oleh pasar induk, pembeli, pasar, dan tukang sayur.

Petani yang akan menjadi fokus dalam program ini, lanjutnya, adalah generasi muda petani. Pelatihan digital, pemasaran, investasi, desain, dan kewirausahaan akan diberikan untuk membantu petani yang selama ini berada di mata rantai paling bawah agar bisa lebih sejahtera.

"Kami mau buat sistem (mata rantai pangan) yang lebih sederhana sehingga hulu dan hilir yang benar-benar menikmati, bukan lagi yang di tengah. Smesco punya tempat seluas 12 hektar di Cisarua, sebuah pusdiklat (pusat pendidikan dan pelatihan) untuk nantinya dijadikan tempat Festival Loka Hejo," ujarnya.

Festival Loka Hejo akan terdiri dari loka tani, loka saji, dan loka seni yang bertujuan membentuk *triple helix* untuk mengubah tatanan ekonomi dan struktur dari masyarakat sekitar. Dengan adanya pertumbuhan dari bisnis komunitas, diharapkan dapat tercipta ketahanan pangan dan mendorong ekonomi lokal.

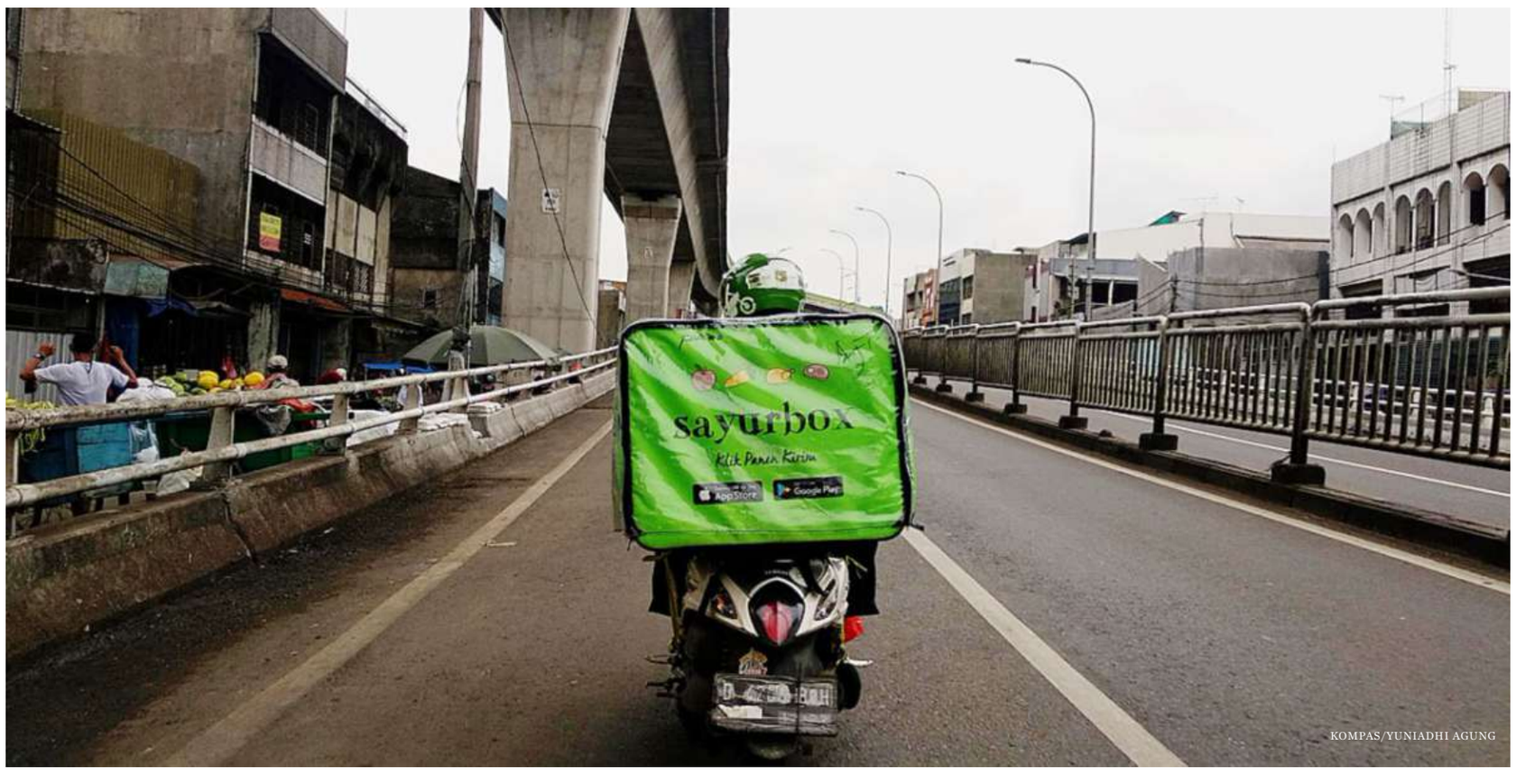
"Kita harus terus berkaca pada apa yang sedang terjadi. Ketahanan ekonomi lokallah yang harus bisa dimiliki oleh setiap daerah. Dan, memang pembentukannya harus kembali melihat pada kearifan lokal yang menjadi kekuatan untuk bertumbuh," kata Leonard.

Digital

Sementara itu, Statqo Analytic mencatat, selama 6-26 Maret 2020, pengguna aktif tiga aplikasi e-dagang yang menjual berbagai produk pangan meningkat sebesar 24,89 persen.

"Agar masyarakat dan khususnya petani dapat dibantu, kini kami mencoba memaksimalkan aplikasi FreshFood ID. Layanan untuk mempertemukan antara petani dan pembeli sebab suplai makanan pokok juga merupakan perkara penting bagi masyarakat pada masa-masa sulit seperti ini," kata Fadly.

Dengan aplikasi FreshFood ID, pengguna (konsumen) dapat membeli bahan makanan segar langsung dari petani, seperti sayuran, buah, telur, ayam, bebek, dan susu melalui ponsel pintar. Aplikasi ini juga memberikan layanan Smart Farm bagi petani agar dapat memantau lahan pertanian melalui ponsel pintar. (SHARON PATRICIA)



KOMPAS/YUNIADHI AGUNG